IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) BERBANTU PERMAINAN KOTAK-KATIK UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI 2 SMK NEGERI 1 PENGASIH TAHUN AJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh :
FINLAM KURNIASIH
12803241027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) BERBANTU PERMAINAN KOTAK-KATIK UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI 2 SMK NEGERI 1 PENGASIH TAHUN AJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh :
FINLAM KURNIASIH
12803241027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*(STAD) BERBANTU PERMAINAN KOTAK- KATIK UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI 2 SMK NEGERI 1 PENGASIH TAHUN AJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Oleh:
FINLAM KURNIASIH
12803241027

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 07 Maret 2016

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Dra. Sukanti, M.Pd.
NIP. 195401011979032001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) BERBANTU PERMAINAN KOTAK-KATIK UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI 2 SMK NEGERI 1 PENGASIH TAHUN AJARAN 2015/2016

yang disusun oleh:
FINLAM KURNIASIH
12803241027

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 22 Maret 2016 dan dinyatakan LULUS

DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Isroah, M.Si	Ketua Penguji	.....	4 April 2016
Dra. Sukanti, M.Pd.	Sekretaris Penguji	.....	5 April 2016
Dra. Sumarsih, M. Pd.	Penguji Utama	.....	30 Maret 2016

Yogyakarta, 6 April 2016
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Finlam Kurniasih

NIM : 12803241027

Jurusan : Pendidikan Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Berbantu Permainan Kotak Katik untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2015/2016.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 07 Maret 2016
Yang menyatakan,

Finlam Kurniasih
NIM. 12803241027

MOTTO

"Sebaik-baik manusia adalah yang memberikan manfaat kepada manusia lain."
(HR. Ahmad)

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap"
(QS. Insyiroh: 6-8)

Work hard, pray harder- penulis

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta, Ibu Retyaningsih dan Bapak Siswoko yang selalu menyayangi, mendukung dan mendoakan sehingga karya ini dapat segera diselesaikan.
2. Kakak Abdi Tyas Kuncoro yang senantiasa memberikan semangat.

BINGKISAN

Adikku Ricky Prianto yang senantiasa memberikan keceriaan.

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) BERBANTU PERMAINAN KOTAK-KATIK UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI 2 SMK NEGERI 1 PENGASIH TAHUN AJARAN 2015/2016

Oleh:
FINLAM KURNIASIH
12803241027

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2015/2016 melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu permainan kotak-katik.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2015/2016 berjumlah 31 siswa. Komponen utama dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu permainan kotak-katik adalah presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, catatan lapangan, dokumentasi, dan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kuantitatif dengan persentase. Analisis ini dilakukan dengan cara mengolah skor aktivitas belajar akuntansi, menghitung persentase rata-rata aktivitas belajar akuntansi, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu permainan kotak-katik dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2015/2016 yang dibuktikan dengan adanya peningkatan skor di setiap indikator aktivitas belajar akuntansi dari siklus I ke siklus II serta peningkatan skor rata-rata aktivitas belajar akuntansi dari siklus I sebesar 68,15% menjadi 91,67% pada siklus II atau meningkat sebesar 23,52%.

Kata Kunci: *Student Teams Achievement Division* (STAD), Permainan Kotak-katik, Aktivitas Belajar Akuntansi

THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) WITH KOTAK-KATIK GAME TO IMPROVE THE TENTH GRADE STUDENTS' LEARNING ACTIVITIES OF 2 ACCOUNTING CLASS IN SMK N 1 PENGASIH IN THE ACADEMIC YEAR OF 2015/2016

***By*:**
FINLAM KURNIASIH
12803241027

ABSTRACT

This research aimed to improve the tenth grade students' learning activities in 2 accounting class in SMK N 1 Pengasih in the academic year of 2015/2016 through the implementation of cooperative learning model type Student Teams Achievement Division (STAD) with Kotak-Katik game.

This study was a collaborative action research. The researcher collaborated with the accounting lesson teacher. This study was done in two cycles. The subject of this research was thirty one students of tenth graders at 2 accounting class in SMK N 1 Pengasih in the academic year of 2015/2016. The main components of Student Teams Achievement Division (STAD) with Kotak-Katik game were class presentation, team, quiz, individual score achievement, and team reward. The data collection techniques were observation, field notes, documentation, and questionnaire. The data analyses were quantitative data analysis by percentage. It was done by calculating students' score in accounting learning, counting the mean score of learning accounting learning, presenting the data, and drawing the conclusion.

From the study, it can be concluded that the implementation of cooperative learning model type Student Teams Achievement Division (STAD) with kotak-katik game could improve the learning activities of tenth grade students of 2 accounting class in SMK N 1 Pengasih in the academic year of 2015/2016 which can be seen from the improvement of the students' score in every cycle of the action research. There were improvement of mean score from 68,15% in first cycle to 91,67% in second cycle or it increased over 23,52%.

***Key words**: Student Teams Achievement Division (STAD), Kotak-katik Game, Accounting Learning Activities.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, petunjuk, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Berbantu Permainan Kotak Katik untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2015/2016". Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta,
3. Prof. Sukirno, Ph.D., Wakil Dekan I FE UNY yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian,
4. Abdullah Taman, M.Si.Ak., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi FE UNY yang telah memberikan izin untuk penyusunan skripsi ini,
5. Dra. Sukanti, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, dan motivasi selama penyusunan skripsi ini,
6. Dra. Sumarsih, M.Pd., narasumber yang selalu memberikan saran untuk perbaikan tugas akhir skripsi,
7. Seluruh Dosen dan Staf Pendidikan Akuntansi FE UNY yang telah membantu dalam penyusunan skripsi,

8. Drs. Tri Subandi, M.Pd., Kepala SMK N 1 Pengasih yang telah memberikan izin penelitian di kelas X Akuntansi 2 SMK N 1 Pengasih,
9. Isna Mansuuroh, S.Pd., guru kolaborator yang telah banyak membantu selama pelaksanaan penelitian,
10. Seluruh siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Pengasih atas kerjasama yang diberikan selama peneliti melakukan penelitian,
11. Teman-teman Pendidikan Akuntansi 2012 A yang telah bersama-sama belajar dan berjuang bersama selama 8 semester ini,
12. Dewi Dwi Utari dan Tri Wahyunianto, rekan seperjuangan dalam melaksanakan penelitian,
13. Teman-teman terbaikku Ilyana, Ayuk, Siti, Sinta, Atik, Sari dan Historyco. Terimakasih telah berbagi semangat dan motivasi,
14. Semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT senantiasa memudahkan langkah kita dalam kebaikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini memiliki kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 07 Maret 2016
Penulis,

Finlam Kurniasih
NIM 12803241027

DAFTAR ISI

PENGESAHAN iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv
MOTTO v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Pembatasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 9
F. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA 11
A. Landasan Teori 11
1. Aktivitas Belajar 11
a. Pengertian Aktivitas Belajar 11
b. Ciri-ciri Aktivitas Belajar 14
c. Prinsip-prinsip Aktivitas Belajar 16
d. Manfaat Aktivitas Belajar 17
e. Jenis-jenis Aktivitas Belajar 18
f. Faktor-faktor yang Memengaruhi Aktivitas Belajar 19
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu Permainan Kotak-katik 21
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif 21
b. Unsur-unsur Model Pembelajaran Kooperatif 22
c. Prosedur Pembelajaran Kooperatif 23
d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif 24
e. Model-model Pembelajaran Kooperatif 25
f. Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) 27
g. Pengertian Permainan 34
h. Manfaat Permainan dalam Pembelajaran 35
i. Permainan Kotak-katik 37
j. Modifikasi Permainan Kotak-katik 39
B. Penelitian yang Relevan 41
C. Kerangka Berfikir 44
D. Pertanyaan Penelitian 47

BAB III METODE PENELITIAN 48
A. Desain Penelitian 48
B. Subjek dan Objek Penelitian 48
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian 49
D. Teknik Pengumpulan Data 51
E. Instrumen Penelitian 53
F. Teknik Analisis Data 58
G. Prosedur Penelitian 58
H. Kriteria Keberhasilan 62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 63
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian 63
B. Deskripsi Hasil Penelitian 67
C. Pembahasan Hasil Penelitian 84
D. Keterbatasan Penelitian 100

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 102
A. Kesimpulan 102
B. Saran 102

DAFTAR PUSTAKA 104
LAMPIRAN 106

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Pembentukan Tim pada Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD 31
2. Perhitungan Skor Individu 32
3. Kategori Skor Kelompok 33
4. Indikator Aktivitas Belajar 49
5. Pedoman Penskoran Alternatif Jawaban Angket 53
6. Pedoman Pemberian Skor Aktivitas Belajar Akuntansi 54
7. Kisi-kisi Angket Respon Siswa 57
8. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi pada Siklus I 73
9. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa pada Siklus II 82
10. Perbandingan Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Berdasarkan Observasi pada Siklus I dan Siklus II 85

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka Berpikir 47
2. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas 58
3. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus I 74
4. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus II 83
5. Perbandingan Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi 86
6. Perbandingan Peningkatan Rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi.....87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman
1. Pedoman Pemberian Skor Aktivitas Belajar Akuntansi 107
2. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi..... 110
3. Format Catatan Lapangan Siklus I dan II 111
4. Angket Respon Siswa 112
5. Silabus Siklus I..... 114
6. Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I 117
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I 118
8. Soal *Pre-test* dan *Post-Test* Siklus I..... 126
9. Kunci Jawaban dan Petunjuk Penskoran Soal *Pre-test* dan *Post-Test* Siklus I 128
10. Soal Diskusi/Permainan Kotak-katik Siklus I..... 129
11. Kunci Jawaban Soal Diskusi/Permainan Kotak-katik Siklus I 135
12. Materi Pembelajaran Siklus I 136
13. Media Permainan Kotak-katik Siklus I 145
14. Pembagian Tim Siklus I 151
15. Daftar Hadir Siswa Siklus I..... 153
16. Rekapitulasi Penilaian Tim Siklus I 154
17. Daftar Nilai *Pre-test* dan *Post-Test* Siklus I..... 155
18. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus I 156
19. Catatan Lapangan Siklus I 158
20. Silabus Siklus II 161
21. Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II..... 163
22. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II 164
23. Soal *Pre-test* dan *Post-Test* Siklus II 172
24. Kunci Jawaban dan Petunjuk Penskoran Soal *Pre-test* dan *Post-Test* Siklus II..... 174
25. Soal Diskusi/Permainan Kotak-katik Siklus II 175
26. Kunci Jawaban Soal Diskusi/Permainan Kotak-katik Siklus II..... 180
27. Materi Pembelajaran Siklus II..... 181
28. Media Permainan Kotak-katik Siklus II..... 184
29. Pembagian Tim Siklus II..... 191
30. Daftar Hadir Siswa Siklus II 193
31. Rekapitulasi Penilaian Tim Siklus II 194
32. Daftar Nilai *Pre-test* dan *Post-Test* Siklus II 195
33. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus II..... 196
34. Data Hasil Angket Respon Siswa 198
35. Catatan Lapangan Siklus II 199
36. Dokumentasi Penelitian 201
37. Surat Izin Penelitian 203
38. Surat Pernyataan telah Melakukan Penelitian di SMK Negeri 1 Pengasih..... 206

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan diyakini mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya. Di era yang semakin modern ini, persaingan dalam segala aspek baik nasional bahkan global tidak akan terelakkan lagi. Melalui pendidikan inilah, masyarakat Indonesia akan memiliki bekal untuk siap bersaing baik dalam lingkup nasional maupun internasional karena dalam proses pendidikan, segala potensi yang dimiliki akan dikembangkan dan peserta didik juga dibekali oleh berbagai kecakapan.

Pendidikan dalam arti luas di dalamnya terkandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan adalah sebagai berikut:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Inti pendidikan ialah proses pembelajaran, sedangkan proses pembelajaran melibatkan banyak hal seperti yang dikemukakan Wina Sanjaya (2006:58) bahwa “proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi. Komponen-komponen

tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media, dan evaluasi." Keberhasilan proses pembelajaran tidak akan terlepas dari komponen-komponen tersebut, oleh karenanya diperlukan kerjasama antar berbagai komponen tersebut dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dari lima komponen pembelajaran terdapat salah satu komponen yang sangat menentukan yaitu strategi atau metode pembelajaran, seperti yang dikemukakan Wina Sanjaya (2006:60) bahwa tanpa dapat mengimplementasikan strategi yang tepat, maka komponen-komponen lain dalam proses pembelajaran tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan, oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Guru terlebih dahulu menentukan metode pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran berjalan optimal. Proses belajar siswa di dalam kelas untuk mendapatkan pengetahuan tentang akuntansi disebut dengan aktivitas belajar akuntansi. Aktivitas belajar akuntansi terdiri dari beberapa jenis diantaranya aktivitas mendengarkan, visual, menulis, bertanya, dan mengungkapkan pendapat yang berhubungan dengan akuntansi. Agar tercipta aktivitas belajar akuntansi maka guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dan mampu menempatkan siswa sebagai subjek belajar, bukan objek belajar. Apabila siswa sebagai subjek belajar maka siswa dapat turut serta aktif di dalam proses pembelajaran.

Adanya proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan dan partisipasi siswa secara penuh selama proses pembelajaran, menjadikan guru bukan lagi

sebagai sumber belajar, melainkan sebagai pembimbing dan fasilitator agar siswa mau dan mampu belajar. Namun, masalah yang sering terjadi ialah belum terlibatnya peran dan partisipasi siswa dalam mendapatkan pengetahuan tentang akuntansi, peran guru masih mendominasi dibandingkan siswanya, hal itu disebabkan guru masih menggunakan metode konvensional/ceramah yang berarti sumber utama pengetahuan berasal dari guru. Dengan kata lain, tujuan dari pembelajaran kurang tercapai yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang cenderung pasif.

Adanya permasalahan proses pembelajaran tersebut juga terjadi di SMK Negeri 1 Pengasih kelas X Akuntansi 2 tahun ajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil pengamatan tanggal 9 November 2015 pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan, masih terdapat beberapa siswa yang belum aktif yaitu dari 32 siswa di kelas ketika guru bertanya apakah ada pertanyaan hanya ada 12 (37,5%) siswa yang aktif memberikan tanggapan atas pertanyaan dari guru, sisanya hanya mendengarkan, selain itu ada 8 siswa yang berbincang-bincang dengan temannya, 3 siswa bermain *handphone,* dan sisanya melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan pelajaran seperti melamun dan meletakkan kepala di atas meja, serta mengerjakan tugas bukan pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan. Ketika guru menjelaskan materi secara lisan tidak menggunakan media pembelajaran maupun ditulis di papan tulis, sebagian besar siswa tidak ada yang mencatat. Penggunaan metode pembelajaran ceramah dan guru hanya berdiam di depan kelas juga menurunkan adanya aktifitas belajar akuntansi. Pembelajaran akuntansi dapat

dikatakan aktif jika lebih dari 75% siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran akuntansi (E. Mulyasa, 2012:256). Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran akuntansi di kelas X akuntansi 2 SMK Negeri 1 Pengasih dikatakan belum aktif.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, diperlukan solusi yang tepat untuk menumbuhkan aktivitas belajar akuntansi salah satunya dengan diterapkannya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Solusi pembelajaran yang lebih bervariasi, aktif dan menyenangkan diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa yang dapat dilihat dari aktivitasnya saat mengikuti proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat diterapkan ialah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu model belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Model pembelajaran kooperatif menuntut keaktifan dan kerjasama siswa.

Pada model pembelajaran kooperatif, siswa memiliki tanggung jawab atas diri mereka sendiri dalam belajar memahami materi dan berusaha untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada mereka. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan memberi dukungan tetapi tidak mengarahkan kelompok ke arah hasil yang sudah disiapkan sebelumnya. Model pembelajaran ini tepat digunakan jika guru memiliki tujuan untuk meningkatkan partisipasi disertai dengan interaksi siswa di dalam kelas.

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari metode *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Jigsaw, group investigation (*investigasi kelompok), *make a match (*membuat pasangan), dan model *Teams Games Tournament* (TGT). Dari berbagai metode, STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Dalam metode ini, tetap digunakan unsur ceramah dan latihan serta memiliki unsur diskusi dan tutorial sebaya sehingga diharapkan kemampuan siswa dalam memahami materi dapat merata dengan saling aktif membantu pemahaman teman sebaya dalam kelompok.

Menurut Rusman (2011:213) dalam STAD, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain. Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang diperoleh sebelumnya, dan nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai atau seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka sebelumnya. Nilai-nilai kemudian dijumlah untuk mendapatkan nilai kelompok, dan kelompok yang rata-ratanya mencapai kriteria tertentu akan memperoleh penghargaan. Kemajuan individu akan mempengaruhi kemajuan

kelompok sehingga selama pembelajaran nantinya diharapkan agar sesama anggota tim saling membantu dalam rangka memahami materi pelajaran.

Pelaksanaan model pembelajaran tipe STAD memungkinkan guru untuk mengkolaborasikan dengan permainan edukatif yang menyenangkan. Arief S. Sadiman, dkk (2012:75) menyatakan bahwa permainan (*games)* adalah kontes antara para pemain yang berinteraksi antara satu sama lain dengan mengikuti aturan-aturan tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pula. Permainan tidak hanya disukai oleh anak-anak usia 1-14 tahun namun anak-anak usia remaja usia 15-18 tahunpun masih sangat menyukai permainan.

Permainan sangat cocok diterapkan pada proses pembelajaran di SMK. Jam pelajaran SMK yang padat dan mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan yang sepenuhnya mata pelajaran teori membuat siswa tidak dengan mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan guru. Permainan kotak-katik merupakan permainan yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran untuk membantu jalannya proses diskusi. Permainan ini melibatkan partisipasi dari semua siswa yang diperoleh melalui kerjasama dalam kelompok. Permainan diawali dengan disediakannya beberapa kotak yang berisi pertanyaan yang tertera pada *powerpoint* di depan kelas. Secara bergantian, masing-masing kelompok akan memilih kotak dan harus menjawab pertanyaan yang disediakan, apabila jawaban salah maka kotak akan ditutup kembali dan pertanyaan yang tidak dapat dijawab tersebut dapat menjadi kesempatan bagi kelompok lain untuk menambah poin. Selain

pertanyaan, beberapa kotak diantaranya berisi bonus poin dan juga berisi pula hukuman yang harus dilakukan siswa sebagai bentuk penghibur sekaligus penambah semangat. Pelaksanaan permainan yang menyenangkan dan melibatkan interaksi dari siswa diharapkan akan menumbuhkan keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran model kooperatif tipe STAD dengan dibarengi permainan akan menuntut keaktifan siswa melalui kerjasama dalam kelompok maupun keaktifan secara individu, karena dalam model kooperatif tipe STAD metode ceramah tetap dimasukkan dalam proses pembelajaran, sehingga aktivitas belajar yang dapat ditingkatkan diantaranya ialah mendengarkan, mencatat, bertanya, diskusi/tanya jawab, berpendapat, menyanggah, serta menjelaskan kepada teman sebaya.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan terkait permasalahan dan solusi pemecahan masalah pendidikan dalam ranah proses pembelajaran mendorong peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantu Permainan Kotak-katik untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2015/2016".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Penerapan metode ceramah masih mendominasi dalam pembelajaran akuntansi yang tidak menumbuhkan keaktifan siswa secara maksimal.
2. Hanya ada beberapa siswa yang aktif saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.
3. Sebanyak 20 (62,5%) siswa dari 32 siswa kurang aktif dalam belajar akuntansi dan melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.
4. Siswa tidak mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan guru.
5. Guru belum menggunakan media permainan dalam pelaksanaan pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, peneliti membatasi masalah pada peningkatan aktivitas belajar akuntansi melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantu permainan kotak-katik pada siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Pengasih tahun ajaran 2015/2016 pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan dengan kompetensi dasar pendirian dan kerahasiaan bank untuk siklus satu dan kompetensi dasar sumber dana bank untuk siklus dua.

D. Rumusan Masalah

Apakah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu permainan kotak-katik dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Pengasih tahun ajaran 2015/2016*?*

E. Tujuan Penelitian

Meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Pengasih tahun ajaran 2015/2016 melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu permainan kotak-katik.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

a. Memberikan variasi model pembelajaran yang dapat diterapkan guru di kelas.

b. Membantu guru dalam meningkatkan aktivitas belajar akuntansi sehingga siswa menjadi aktif saat pembelajaran di kelas.

c. Sebagai acuan dan bahan pertimbangan pada penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengimplementasikan pengetahuan mengenai penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantu permainan kotak-katik.

b. Bagi siswa

Dapat meningkatkan aktivitas belajar sehingga prestasi belajar akuntansi siswapun dapat meningkat.

c. Bagi guru

Memberikan variasi kepada guru mengenai metode pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa.

d. Bagi sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan SMK Negeri 1 Pengasih dalam meningkatkan aktivitas belajar melalui model pembelajaran yang variatif.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang terdiri dari dua pihak, yaitu siswa dan guru. Siswa memiliki peran sebagai pelaku kegiatan belajar, dan guru bertugas membantu siswa agar berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar. Agar peran siswa tersebut dapat tercapai, maka guru hendaknya merencanakan pembelajaran yang melibatkan berbagai aktivitas siswa dalam belajar. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik, dengan adanya keaktifan belajar dari siswa, maka proses kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berjalan dengan baik.

Menurut Slameto (2010:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Daryanto (2012:16) belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu, indikator belajar

ditunjukkan dengan perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Menurut Sardiman A.M. (2012:20) belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru dan lain sebagainya. Belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Sardiman A.M. (2012:97) mengungkapkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, subjek didik/siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan aktivitas. Tanpa aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Menurut Oemar Hamalik (2011:179) aktivitas belajar dapat didefinisikan sebagai berbagai aktivitas yang diberikan pada pembelajar dalam situasi belajar mengajar. Aktivitas belajar didesain agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Aktivitas belajar yang dapat dikembangkan seperti mendengarkan, mencatat, bertanya, diskusi/tanya jawab, berpendapat, menyanggah, serta menjelaskan kepada teman satu meja atau teman satu kelas. Aktivitas belajar mendorong siswa untuk terlibat aktif

dalam proses pembelajaran yang akan menjadi kegiatannya dalam kelas yang membuat kemampuan dan ketercapaian belajar siswa berkembang.

Hendi Soemantri (2006:9) mendefinisikan akuntansi yaitu dilihat dari sudut prosesnya atau dalam arti sempit, akuntansi adalah suatu proses yang meliputi pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan yang terjadi dalam suatu periode tertentu. Sementara dalam ruang lingkup yang lebih luas, kegiatan akuntansi meliputi perencanaan sistem, analisis laporan keuangan serta interpretasi (penafsiran) pengaruhnya terhadap kegiatan operasi perusahaan di masa datang. Definisi lain dari Taswan (2008:5) yang menyebutkan bahwa akuntansi adalah sebagai seni, ilmu, sistem informasi terkait pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dengan cara sepatutnya, dan dalam satuan uang atas transaksi dan kejadian yang setidak-tidaknya sebagian mempunyai sifat keuangan serta adanya penginterpretasian hasil pencatatan dan disajikan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan aktivitas belajar akuntansi adalah kegiatan-kegiatan baik fisik maupun non-fisik seperti mencatat, bertanya, diskusi/tanya jawab yang dilakukan saat pembelajaran akuntansi berlangsung dengan melibatkan interaksi antara guru dengan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran akuntansi.

b. Ciri-ciri Aktivitas Belajar

Menurut Sugihartono, dkk (2012: 74-76) tingkah laku yang dapat dikategorikan sebagai aktivitas belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Perubahan tingkah laku terjadi secara sadar

Suatu perilaku digolongkan sebagai aktivitas belajar apabila pelaku menyadari terjadinya perubahan tersebut atau sekurang-kurangnya merasakan adanya sesuatu perubahan dalam dirinya misalnya menyadari pengetahuannya bertambah. Oleh karena itu, perubahan tingkah laku yang terjadi karena mabuk atau dalam keadaan yang tidak sadar tidak termasuk dalam pengertian belajar.

2) Perubahan bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan selanjutnya akan berguna bagi kehidupan atau bagi proses belajar berikutnya. Misalnya jika seorang anak belajar membaca, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak bisa membaca menjadi dapat membaca. Perubahan ini akan berlangsung terus sampai kecakapan membacanya menjadi cepat dan lancar. Bahkan dapat membaca berbagai bentuk tulisan maupun berbagai tulisan di berbagai media.

3) Perubahan bersifat positif dan aktif

Perubahan tingkah laku merupakan hasil dari proses belajar apabila perubahan-perubahan itu bersifat positif dan aktif. Dikatakan positif apabila perilaku senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan dalam belajar bersifat aktif berarti bahwa perubahan tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri.

4) Perubahan bersifat permanen

Perubahan yang terjadi bersifat menetap atau permanen. Misalkan kecakapan seorang anak bersepeda setelah belajar tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dimiliki bahkan makin berkembang kalau terus dipergunakan atau dilatih.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku dalam belajar mensyaratkan adanya tujuan yang akan dicapai oleh pelaku belajar dan terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dicapai dengan belajar mengetik.

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami

perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

c. Prinsip-prinsip Aktivitas Belajar

Prinsip-prinsip aktivitas dilihat dari sudut pandang perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Konsep jiwa menurut ilmu jiwa dibagi dua yaitu ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern.

1) Menurut pandangan ilmu jiwa lama

Menurut John Locke dalam Sardiman A.M. (2012: 97) dengan konsepnya Tabularasa mengibaratkan jiwa *(psyche)* seseorang bagaikan kertas putih yang tidak bertulis. Kertas putih ini kemudian akan mendapat coretan atau tulisan dari luar. Terserah unsur dari luar yang akan menulis, mau ditulis merah atau hijau, kertas itu akan bersifat reseptif. Konsep ini kemudian ditransfer ke dalam dunia pendidikan. Siswa diibaratkan kertas putih, sedang unsur dari luar yang menulis di atas kertas tersebut adalah guru, dalam hal ini terserah kepada guru mau dibawa ke mana, mau melakukan apa kepada siswa itu, karena guru adalah yang memberi dan mengatur isinya. Dengan demikian aktivitas didominasi oleh guru, sedang anak didik bersifat pasif dan menerima begitu saja. Guru menjadi seorang yang adikuasa dan sangat berpengaruh di dalam kelas.

2) Menurut pandangan ilmu jiwa modern

Aliran ilmu jiwa yang tergolong modern akan menerjemahkan ilmu jiwa manusia sebagai suatu yang dinamis memiliki potensi dan energi sendiri. Oleh karena itu, secara alami anak didik itu juga bisa menjadi aktif, karena adanya motivasi dan didorong oleh bermacam-macam kebutuhan. Anak didik dipandang sebagai seseorang yang mempunyai potensi.

d. Manfaat Aktivitas Belajar

Oemar Hamalik (2013:175) mengemukakan bahwa, penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi pengajaran siswa, oleh karena:

1) Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
3) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa.
4) Para siswa bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri.
5) Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
6) Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat dan hubungan antara guru dan orang tua siswa.
7) Pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.

8) Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

e. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Paul B. Diedrich (melalui Sardiman A.M., 2012: 101) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

1) *Visual Activities,* yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan pekerjaan orang lain.
2) *Oral Activities,* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi.
3) *Listening Activities,* seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4) *Writing Activities,* seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5) *Drawing Activities,* misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6) *Motor Activities,* yang termasuk di dalamnya adalah melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, dan berternak.
7) *Mental Ativities* contohnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.

8) *Emotional Activities*, misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

f. Faktor-faktor yang Memengaruhi Aktivitas Belajar

Menurut Wina Sanjaya (2006:143-146) terdapat 3 faktor yang memengaruhi aktivitas belajar siswa, yaitu:

1) Guru

Ada beberapa hal yang memengaruhi aktivitas belajar akuntansi dipandang dari sudut guru, yaitu kemampuan guru, sikap profesionalitas guru, latar belakang pendidikan guru, dan pengalaman mengajar.

a) Kemampuan guru

Guru yang memiliki kemampuan yang tinggi akan bersikap kreatif dan inovatif yang selamanya akan mencoba dan mencoba menerapkan berbagai penemuan baru yang dianggap lebih baik untuk membelajarkan siswa.

b) Sikap Profesionalitas Guru

Guru yang profesional selamanya akan berusaha untuk mencapai hasil yang optimal. Guru akan selalu belajar untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kemampuan dan keterampilannya.

c) Latar Belakang Pendidikan Guru dan Pengalaman Mengajar

Jika latar belakang pendidikan guru tinggi, maka memungkinkan guru memiliki pandangan dan wawasan yang

luas terhadap variabel-variabel pembelajaran seperti pemahaman tentang psikologi anak, pemahaman terhadap unsur lingkungan dan gaya belajar siswa, pemahaman tentang berbagai model, dan metode pembelajaran. Guru yang telah memiliki jam terbang mengajar yang tinggi memungkinkan ia lebih mengenal berbagai hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

2) Sarana Belajar

a) Ruang Kelas

Ruang kelas yang terlalu sempit misalnya, akan memengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Demikian juga dengan penataan kelas. Selain itu, juga harus diperhatikan dalam penataan ruang kelas adalah desain tempat duduk siswa.

b) Media dan sumber belajar

Siswa memungkinkan untuk belajar dari berbagai sumber informasi secara mandiri, baik dari media grafis seperti buku, majalah, surat kabar, buletin, dan lain-lain; atau dari media elektronik seperti radio, televisi, film slide, video, komputer, atau mungkin dari internet.

3) Lingkungan Belajar

Ada dua hal yang termasuk ke dalam faktor lingkungan belajar, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan psikologis.

Lingkungan fisik meliputi keadaan dan kondisi sekolah, misalnya jumlah kelas, laboratorium, perpustakaan, kantin, kamar kecil yang tersedia, serta di mana lokasi sekolah itu berada.

Lingkungan psikologis adalah iklim sosial yang ada di lingkungan sekolah itu. Misalnya keharmonisan hubungan antara guru dengan guru, antara guru dengan kepala sekolah, termasuk keharmonisan antara pihak sekolah dengan orang tua.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu Permainan Kotak-katik

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan pertisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi (Nurul Hayati melalui Rusman (2011:203). Sistem belajar kooperatif, membuat siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar (Rusman, 2011:203).

Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2006:241) model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam model pembelajaran kelompok yaitu adanya peserta dalam kelompok, adanya aturan kelompok, adanya upaya

belajar setiap anggota kelompok, dan adanya tujuan yang harus dicapai.

Rusman (2011:204) *cooperative learning* adalah teknik pengelompokan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar berdasarkan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang, dengan tujuan pembelajaran yang sama sehingga akan timbul interaksi dan rasa saling bertanggung jawab antar anggota untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

b. Unsur-unsur Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Rusman (2011:208) unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

1) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama.
2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.
3) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
4) Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.

5) Siswa akan diberikan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan oleh semua anggota kelompok.
6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
7) Siswa diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

c. Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Menurut Rusman (2011:212) prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu sebagai berikut:

1) Penjelasan materi, tahap ini merupakan tahap penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.
2) Belajar kelompok, tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
3) Penilaian, penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes atau kuis, yang dilakukan secara individu atau kelompok.
4) Pengakuan tim, adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan

penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin (dalam Jamil, 2013:201) keuntungan yang diperoleh dari penerapan pembelajaran kooperatif, di antaranya berikut ini:

1) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok
2) Siswa aktif membantu dan mendorong semangat untuk bersama-sama berhasil.
3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya, untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
4) Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
5) Interaksi siswa juga membantu meningkatkan perkembangan kognitif yang nonkonservatif menjadi konservatif.

Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan dari strategi pembelajaran kooperatif yaitu:

1) Memerlukan alokasi waktu yang relatif lebih banyak, terutama jika belum terbiasa.
2) Membutuhkan persiapan yang lebih terprogram dan sistemik.
3) Jika peserta didik belum terbiasa dan menguasai belajar kooperatif pencapaian hasil belajar tidak akan maksimal.

e. Model-model Pembelajaran Kooperatif

1) *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Menurut Rusman (2011:213) dalam STAD, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain.

Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang diperoleh sebelumnya, dan nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai atau seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka sebelumnya. Nilai-nilai kemudian dijumlah untuk mendapatkan nilai kelompok, dan kelompok yang dapat mencapai kriteria tertentu bisa mendapatkan sertifikat atau hadiah-hadiah lainnya.

2) *Teams Games Tournament* (TGT)

Menurut Slavin dalam Rusman (2011:225) TGT terdiri dari lima langkah tahapan, yaitu tahap penyajian kelas, belajar dalam kelompok, permainan, pertandingan, dan penghargaan kelompok. Berdasarkan hal tersebut maka model pembelajaran kooperatif

tipe TGT memiliki ciri-ciri yaitu siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil, *games tournament*, dan penghargaan kelompok.

3) *Jigsaw*

Pada model pembelajaran jigsaw guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang siswa sehingga setiap siswa bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen/sub topik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri atas dua atau tiga orang. (Rusman, 2011: 217)

4) *Group Investigation*

Pembelajaran dengan metode group investigation dimulai dengan membentuk kelompokyang beranggotakan 2-6 orang. Tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok. Selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan atau memamerkan laporannya kepada seluruh kelas, untuk berbagi dan saling tukar informasi temuan mereka. (Rusman, 2011: 220).

5) *Make a Match* (Membuat Pasangan)

Penerapan metode ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa

disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. (Rusman, 2011: 223)

f. Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

1) Pengertian Model Pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Menurut Slavin (2005:143) STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD, guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik pada kelasnya serta menumbuhkan hubungan siswa satu dengan yang lainnya dalam kelompok maupun luar kelompoknya. Sementara menurut Isjoni (2010: 74) mengemukakan bahwa tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dapat bekerja sama antar anggota kelompok dalam usaha memecahkan masalah. Oleh karena itu, siswa yang memiliki kemampuan yang masih kurang dapat meningkatkan kemampuannya bersama siswa lain yang memiliki kemampuan lebih. Metode ini dilakukan dengan melibatkan kompetisi kelompok.

2) Komponen Utama Model Pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Slavin (2005: 143) menyebutkan bahwa STAD terdiri dari lima komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim. Presentasi kelas merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan oleh guru. Perbedaan presentasi kelas dengan pengajaran biasa ialah presentasi kelas haruslah benar-benar berfokus pada unit STAD. Dengan cara ini, para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka dalam mengerjakan kuis, dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka.

Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras, dan etnis. Fungsi utama dari tim ini adalah

memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi, adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik.

Setelah melewati presentasi kelas dan praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis, sehingga tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya. Selanjutnya akan diketahui skor kemajuan individual yang diperoleh dari kenaikan skor awal dengan skor kuis yang dilakukan setelah tahap belajar tim. Skor awal siswa diperoleh dari rata-rata kinerja siswa sebelumnya. Selanjutnya tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan lain apabila skor rata- rata mereka mencapai kriteria tertentu.

3) Langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD

Langkah-langkah pembelajaran menurut Rusman (2011: 215-217) yaitu :

a) Penyampaian Tujuan dan Motivasi

Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

b) Pembagian Kelompok

Siswa dibagi beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan

heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, ras atau etnik sehingga tidak ada ketimpangan kemampuan antar kelompok. Penerapan pembagian tim berdasarkan perbedaan dari masing-masing anggota tersebut dimaksudkan supaya siswa dapat saling bekerja sama dan saling membantu satu sama lainnya.

c) Presentasi dari Guru

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Di dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.

d) Kegiatan Belajar dengan Tim (Kerja Tim)

Siswa belajar dengan kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan dorongan

dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri penting dari STAD. Adapun dasar pembagian siswa dalam tim dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Pembentukan Tim pada Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

	Peringkat	Nama Tim
Siswa berprestasi tinggi	1	A
	2	B
	3	C
	4	D
	5	E
	6	F
	7	G
	8	H
Siswa berprestasi sedang	9	H
	10	G
	11	F
	12	E
	13	D
	14	C
	15	B
	16	A
	17	
	18	
	19	A
	20	B
	21	C
	22	D
	23	E
	24	F
	25	G
	26	H
Siswa berprestasi rendah	27	H
	28	G
	29	F
	30	E
	31	D
	32	C
	33	B
	34	A

Sumber: Slavin (2005: 152)

e) Kuis (evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok.

f) Penghargaan Prestasi Tim

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan berikut:

(1) Menghitung Skor Individu

Tabel 2. Perhitungan Skor Individu

Nilai tes	Skor perkembangan
lebih dari 10 poin di bawah skor awal	0 poin
10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor awal	10 poin
skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20 poin
lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 poin
nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor awal)	30 poin

(Rusman, 2011:216)

Contoh perhitungan dapat dilihat di halaman 154 dan 194

(2) Menghitung skor kelompok

Menurut Rusman (2011:216) skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan kelompok yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan

yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Berikut kategori skor kelompok berdasarkan rata-rata skor perkembangan kelompok:

Tabel 3. Kategori Skor Kelompok

Rata-rata skor	Kualifikasi
0≤N≤5	-
6≤N≤15	Tim yang Baik *(Good Team)*
16≤N≤20	Tim yang Baik Sekali *(Great Team)*
21≤N≤30	Tim yang Istimewa (*Super Team)*

(Rusman, 2011:216)

(3) Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok

Setelah masing-masing kelompok memperoleh predikat, guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan predikatnya. (Rusman, 2011:216)

4) Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Menurut Rodiyah, Endang Uliyanti, dan Sri Buwono (2012:, 3-4) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu:

a) Meningkatkan harga diri individu.
b) Penerimaan terhadap individu lebih besar.
c) Konflik antar pribadi berkurang.
d) Pemahaman yang lebih mendalam.
e) Penyampaian lebih lama.
f) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi.

g) Meningkatkan kemampuan belajar (pencapaian akademik).

h) Meningkatkan kehadiran siswa dan sikap yang lebih positif.

i) Menambah motivasi dan percaya diri.

j) Menambah rasa senang apabila berada di sekolah dan menyenangi teman-teman sekelasnya.

k) Mudah diterapkan dan tidak mahal.

Sedangkan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu:

a) Pemborosan waktu.

b) Pada saat diskusi siswa cenderung melakukan diskusi materi di luar pembelajaran.

c) Siswa yang pandai merasa dirugikan karena kehadiran siswa yang kurang pandai.

g. Pengertian Permainan

Permainan banyak digemari oleh anak-anak dari mulai balita sampai remaja. Arief S. Sadiman, dkk (2012:75) menyatakan bahwa permainan (*games)* adalah kontes antara para pemain yang berinteraksi antara satu sama lain dengan mengikuti aturan-aturan tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pula. Abdul Khobir (2009: 196 Vol. 7, No. 2) mengemukakan bahwa setiap anak, terutama anak kecil, bermain itu adalah belajar. Secara garis besar, permainan membantu anak dalam membentuk perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. (2009: 199 Vol. 7, No. 2)

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa melalui bermain anak dapat belajar berbagai hal tentang kehidupan sehari-hari. Orang tua maupun guru dapat memasukkan unsur-unsur pendidikan di dalam permainan untuk lebih membentuk dan mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional anak.

Permainan memiliki empat komponen utama Arief S. Sadiman, dkk (2012:76) yaitu:

1) Adanya pemain (pemain-pemain)
2) Adanya lingkungan di mana pemain berinteraksi
3) Adanya aturan-aturan main
4) Adanya tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai

h. Manfaat Permainan dalam Pembelajaran

Menurut Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi (1998:42), bermain mempunyai beberapa manfaat, yaitu:

1) Mengembangkan aspek kognisi

   Permainan mendorong siswa untuk berpikir secara divergen, karena melalui permainan siswa akan mencoba memecahkan berbagai masalah dan menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi dalam permainan. Permainan juga membantu siswa memecahkan berbagai persoalan yang mereka hadapi. Apabila jumlah kelompok bermain tersebut banyak, pasti selalu terjadi perselisihan diantara mereka, melalui permainan kita dapat menciptakan lingkungan alamiah bagi siswa untuk

mengembangkan keterampilan dalam memecahkan berbagai persoalan.

2) Mengembangkan aspek sosial

Permainan akan menciptakan interaksi yaitu siswa akan belajar bernegosiasi, memecahkan konflik, permasalahan, bertenggang rasa, berlatih kesabaran dalam menunggu giliran, berlatih bekerja sama, dan tolong menolong.

3) Mengembangkan aspek emosi

Bermain merupakan media untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan serta sarana untuk mengatasi kekalutan pikiran/perasaan anak. Di samping itu, permainan juga dapat dipakai sebagai alat untuk mengurangi stres atau ketegangan pada siswa. Permainan merupakan tempat pelarian yang nyaman, tempat mengobrol dunia mereka, pikiran dan perasaan mereka.

4) Mengembangkan aspek fisik

Permainan merupakan wahana untuk mengembangkan fisik siswa. Melalui permainan, siswa berkesempatan untuk menguji sistem keseimbangan tubuhnya dalam permainan akrobatik, menguji kecepatan gerak, kelincahan, dan ketangkasan mereka, saat mereka berlari, melompat, melempar, atau permainan-permainan lainnya. Di samping itu, melalui permainan seluruh panca indera anak akan turut tumbuh dan berkembang.

i. Permainan Kotak- katik

Permainan kotak-katik merupakan salah satu permainan yang dilakukan dalam program acara bernama Olimpiade Indonesia Cerdas *Season* II yang ditayangkan di *Televisi* Swasta yaitu Rajawali TV (R-TV). Olimpiade Indonesia Cerdas merupakan program cerdas cermat tingkat SMA sederajat yang dikemas secara menarik dan menghibur dengan pembawa acara Nirina Zubir. Selain hafalan teori, ujian tiap babak lebih bervariatif dengan pendekatan interaktif dengan bantuan foto/video/audio. Acara yang dimulai pada tanggal 29 September 2014 hingga akhir April 2015 tersebut ditayangkan setiap hari Senin sampai dengan Jumat pukul 19.00 WIB, dengan terdiri dari 3 babak, yaitu pertama babak cepat tepat, babak ke-dua cepat cermat, dan babak ke-tiga kotak-katik. Berikut mekanisme dari permainan cepat tepat:

1) Pembawa acara membacakan sejumlah pertanyaan
2) Peserta menjawab pertanyaan secara berebut
3) Apabila salah maka pertanyaan dianggap gugur, dan peserta mendapat poin 10
4) Jika benar peserta akan mendapat poin sesuai dengan poin pada pertanyaan yang dibacakan oleh guru

Mekanisme dari permainan cepat tepat adalah sebagai berikut:

1) Setiap kelompok akan memilih 5 kotak dari 12 kotak gambar yang disediakan di layar.

2) Setiap kotak berisi pertanyaan/soal yang harus dijawab oleh kelompok secara bergantian.
3) Waktu yang diberikan untuk menjawab selama 60 detik.
4) Kelompok yang menjawab benar mendapat poin 10, dan jika menjawab salah mendapat poin 0.
5) Model pertanyaan berupa model gambar dan lisan.

Mekanisme permainan kotak-katik yaitu :

1) Permainan dimulai dengan menampilkan 25 kotak soal dengan susunan 5x5 baris, kelompok diminta menjawab soal yang tertera pada kotak dengan memilih nomor kotak sesuai keinginan anggota kelompok secara acak.
2) Setiap kelompok dituntut membentuk 3 garis dalam kotak secara berurutan baik secara vertikal, horisantal, maupun diagonal.
3) Jika menjawab salah maka kotak akan ditutup kembali dan dapat memungkinkan keuntungan bagi kelompok lain untuk merebut nilai jika dapat menjawab benar.
4) Permainan dilakukan selama 20 menit.
5) Kelompok yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar mendapat 10 poin pada putaran pertama dan 20 poin pada putaran ke dua, jika salah mendapat 0 poin pada putaran pertama dan -5 pada putaran ke-dua, dan jika berhasil menyusun baris mendapat bonus 30 poin.
6) Ada empat kotak spesial dalam permainan ini yaitu:

a) *Double skore box* yakni keuntungan memperoleh nilai ganda (2 kali lipat jika mendapat benar)

b) *Extra box* yakni kesempatan memilih langsung kotak berikutnya jika menjawab benar

c) *Ask friend box* yakni kesempatan mendapat masukan jawaban dari team supporter di belakang perserta

d) *Bomb box* yakni konsekuensi pose lucu yang diminta pembawa acara pada team supporter jika rekan-rekan perwakilan teamnya gagal menjawab. Pose yang diperagakan berlangsung hingga perwakilan teamnya mampu menjawab benar dikesempatan berikutnya yang didapat.

Berdasarkan hal di atas, peneliti akan mengadopsi salah satu dari ke-tiga permainan tersebut yaitu permainan kotak-katik dengan sedikit modifikasi dikarenakan saat pelaksanaan di kelas semua siswa menjadi pemain, tidak ada yang menjadi supporter.

j. Modifikasi Permainan Kotak-katik

Permainan kotak-katik yang diimplementasikan di kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Pengasih memiliki perbedaan atau sudah dimodifikasi dari yang sesungguhnya. Permainan kotak-katik memiliki beberapa indikator yaitu permainan terdiri dari beberapa kotak bernomor yang di dalamnya memuat pertanyaan-pertanyaan, masing-masing kelompok secara urut bebas memilih nomor mana yang akan dibuka, serta terdapat beberapa kotak spesial yang termuat

di dalam kotak secara acak. Berikut penjelasan lebih lengkap mengenai pelaksanaan permainan kotak-katik:

1) Permainan dimulai dengan menampilkan 30 kotak soal dalam *power point* dengan susunan 5x6 baris, kelompok diminta menjawab soal yang tertera pada kotak dengan memilih nomor kotak sesuai keinginan anggota kelompok secara acak.
2) Setiap kelompok dituntut membentuk 3 garis dalam kotak secara berurutan baik secara vertikal, horisontal, maupun diagonal.
3) Jika menjawab salah maka kotak akan ditutup kembali dan dapat menjadi kesempatan bagi kelompok lain untuk menambah poin jika dapat menjawab benar.
4) Permainan dilakukan sampai semua kotak terbuka.
5) Pada siklus I, kelompok yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar mendapat 10 poin, jika salah mendapat 0 poin, dan jika berhasil menyusun baris secara vertikal dan horisontal mendapat bonus 30 poin. Sedangkan pada siklus II, kelompok yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar mendapat 10 poin, jika salah mendapat pengurangan 5 poin, dan jika berhasil menyusun baris secara vertikal, horisontal, dan diagonal mendapat bonus 30 poin.
6) Ada empat kotak spesial dalam permainan ini yaitu:
   a) *Double skore box* yakni keuntungan memperoleh nilai ganda (2 kali lipat jika menjawab benar) yang berlaku pada siklus I dan II.

b) *Extra box* yakni kesempatan memilih langsung kotak berikutnya jika menjawab benar yang berlaku pada siklus II.

c) *Choice box* yakni kesempatan mendapat dua pilihan, yaitu pertanyaan dilempar ke kelompok lain atau dijawab sendiri oleh kelompok yang bersangkutan. Jika menjawab benar mendapat 20 poin, namun jika salah mendapat pengurangan 10 poin. Hal ini berlaku pada siklus I dan II.

d) *Bomb box* yakni kotak *zonk,* artinya tidak ada pertanyaan dalam kotak ini, namun berisi aktivitas lain yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat dan juga sebagai penghibur siswa. *Bomb box* berlaku pada siklus I dan siklus II.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Inayati (2015) dengan judul Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Ak 3 SMK N 1 Godean Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan skor Aktivitas Belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus II. Indikator memperhatikan saat guru menerangkan mengalami peningkatan sebesar 11,67% dari siklus I dengan persentase 88,33% menjadi 100% pada siklus II. Indikator bertanya mengenai materi yang belum paham mengalami peningkatan sebesar 32,1% dari siklus I dengan persentase 55% menjadi 87,1% pada siklus II. Indikator menjawab pertanyaaan

yang diajukan guru mengalami peningkatan sebesar 18,93% dari siklus I dengan persentase 63,33% menjadi 82,26% pada siklus II. Indikator siswa mengemukakan pendapat saat diskusi mengalami peningkatan sebesar 3,65% dari siklus I dengan persentase 86,67% menjadi 90,32% pada siklus II. Indikator mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru mengalami peningkatan sebesar 3,33% dari siklus I dengan persentase 96,67% menjadi 100% pada siklus II. Indikator mengerjakan kuis secara mandiri mengalami peningkatan sebesar 6,67% dari siklus I dengan persentase 93,33% menjadi 100% pada siklus II. Indikator mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan mengalami peningkatan sebesar 35,5% dari siklus I dengan persentase 50% menjadi 85,5% pada siklus II. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai implementasi model pembelajaran kooperati tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti, waktu penelitian, dan penambahan penggunaan variasi media pembelajaran permainan kotak-katik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ela Purwanti (2014) dengan judul Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK N 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan skor Aktivitas Belajar yang ditunjukkan dari peningkatan

persentase skor Aktivitas Belajar Akuntansi sebesar 55,17% dari sebelum Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) meningkat menjadi 71,03% di siklus I. Selanjutnya dari siklus I ke siklus II juga terjadi peningkatan sebesar 18,11% atau diperoleh skor sebesar 89,14%. Selain itu, berdasarkan angket yang didistribusikan kepada siswa dapat disimpulkan pula bahwa terjadi peningkatan skor Aktivitas Belajar Akuntansi siswa sebesar 12,96% dari skor siklus I sebesar 74,34% ke siklus II sebesar 87,38%. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai implementasi model pembelajaran kooperati tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti, waktu penelitian, dan penambahan penggunaan variasi media pembelajaran permainan kotak-katik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hindun Fatmawati (2014) dengan judul Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantu Media Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Akuntansi Kompetensi Dasar Pengelolaan Kartu dan Data Mutasi Aktiva Tetap Siswa Kelas XI Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil penelitian tindakan kelas ini yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantu Media Permainan Ular Tangga dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi

belajar akuntansi ranah kognitif siswa kelas XI Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Godean Tahun 2013/2014. Peningkatan ini terlihat dari kenaikan rata-rata persentase aktivitas belajar akuntansi dalam pembelajaran akuntansi di kelas sebesar 82,74% pada siklus I meningkat menjadi 94,08% pada siklus II. Prestasi Belajar Akuntansi ranah kognitif siswa yang dilihat dari hasil *post-test* juga mengalami peningkatan dari siklus I rata-rata 82,47 menjadi 91.17. Sementara itu respon siswa terhadap tindakan termasuk pada kategori setuju dengan skor klasikal 88,83%. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama mengkaji mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa, namun tidak untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar, dan perbedaan lainnya yaitu terletak pada subjek yang diteliti, waktu penelitian, dan penggunaan variasi media pembelajaran permainan kotak-katik.

C. Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Pengasih tahun ajaran 2015/2016, masih menggunakan metode ceramah. Pembelajaran di kelas dilakukan guru dengan menerangkan materi dan siswa hanya sebagai pendengar tanpa adanya kegiatan lain yang dilakukan siswa. Metode ceramah menjadikan aktivitas siswa berkurang, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, menanggapi, serta berdiskusi, selebihnya siswa cenderung aktif dalam hal negatif seperti ramai dan berbincang dengan temannya.

Peningkatan aktivitas belajar akuntansi dapat dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran yang variatif, hal ini dimaksudkan agar guru tidak hanya mengajar dengan metode ceramah saja, namun ada kegiatan lain yang melibatkan partisipasi dari siswa. Metode pembelajaran tersebut salah satunya ialah metode pembelajaran kooperatif. Proses pembelajaran dengan metode ini, siswa dibagi dalam kelompok kecil dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan.

Metode kooperatif memiliki beberapa jenis variasi pembelajaran yang dapat diterapkan. Salah satu dari pembelajaran kooperatif adalah tipe *Student Teams Achievement Divisions (*STAD). Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dengan berdiskusi sesama teman sebaya dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai lima orang, untuk memecahkan soal atau membahas materi yang sedang dipelajari. Guru tetap memberikan ceramah dengan menjelaskan materi, namun setelah itu, dilakukan penugasan kelompok melalui diskusi.

Kelebihan dari metode STAD dibanding metode ceramah yaitu jika dalam metode ceramah pemahaman siswa merupakan hasil *transfer* dari guru, sedangkan dalam metode STAD, siswa mendapat penjelasan materi dari guru dan juga mendapatkan pemahaman yang berasal dari hasil tanya jawab dengan teman satu kelompoknya melalui kegiatan diskusi. Sebelum dan sesudah pelaksanaan STAD ini, siswa diberikan test untuk mengetahui skor kemajuan individu yang diakumulasikan dalam kelompok. Setelah itu guru memberikan penghargaan sesuai dengan kategori skor kemajuan kelompok.

Metode pembelajaran tipe STAD dapat dipadukan dengan permainan. Permainan digunakan sebagai media pembelajaran yang akan membantu dalam jalannya diskusi. Permainan akan membuat suasana belajar akan lebih menyenangkan, dan meningkatkan semangat siswa. Melalui permainan kotak-katik siswa akan menjawab beberapa soal terkait materi yang tercantum dalam kotak-kotak yang disusun di depan kelas. Sebelum menjawab, siswa hendaknya berdiskusi dengan tim satu kelompoknya terlebih dahulu, dan apabila jawaban salah maka pertanyaan ditutup kembali dan dapat menjadi kesempatan kelompok lain untuk menambah point jika dapat menjawab dengan benar. Siswa tentunya akan memperhatikan dengan seksama setiap pertanyaan yang sudah dibuka, karena bisa jadi pertanyaan tersebut tidak dapat dijawab oleh kelompok sebelumnya dan menjadi kesempatan untuk kelompoknya.

Seluruh siswa akan berusaha menjadikan kelompoknya menjadi pemenang sehingga siswa akan berusaha secara maksimal dalam proses pembelajaran. Beberapa indikator aktivitas belajar seperti bertanya, menanggapi, menjawab pertanyaan, serta berdiskusi akan timbul selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantu permainan kotak-katik diharapkan aktivitas belajar akuntansi siswa meningkat. Pemaparan kerangka berfikir digambarkan pada bagan sebagai berikut:

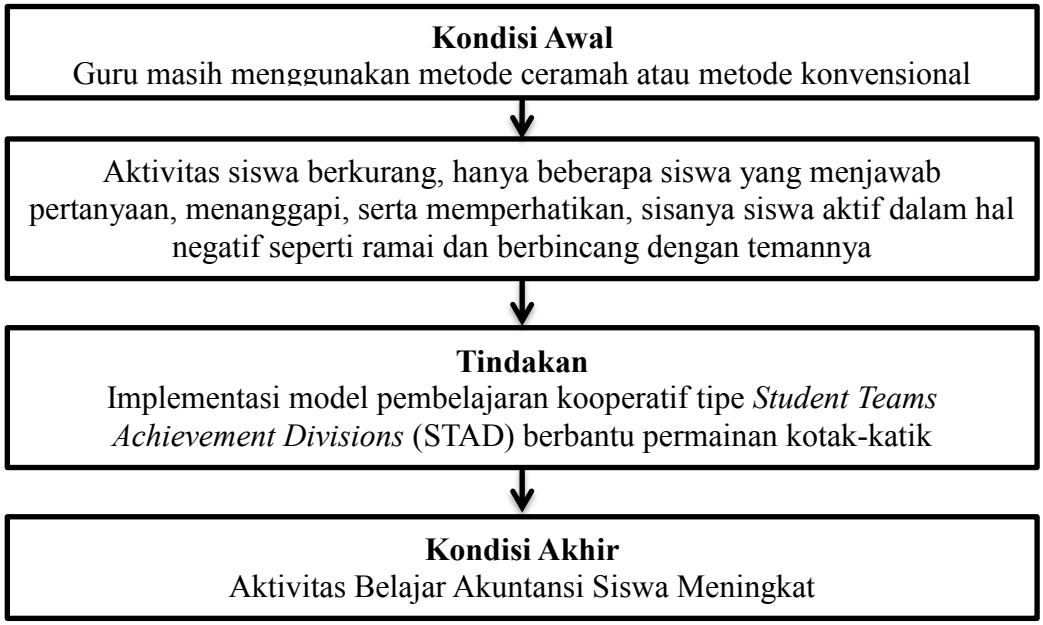

Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu permainan kotak-katik?
2. Bagaimana skor aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Pengasih tahun ajaran 2015/2016 melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu permainan kotak-katik pada siklus I?
3. Bagaimana skor aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Pengasih tahun ajaran 2015/2016 melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu permainan kotak-katik pada siklus II?
4. Bagaimana peningkatan skor aktivitas belajar akuntansi dari siklus I ke siklus II?

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pengasih yang beralamatkan di Jalan Kawijo Nomor 11, Pengasih, Kulon Progo pada kelas X Akuntansi 2 tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahap persiapan dimulai pada bulan November 2015, kemudian tahap pelaksanaan penelitian pada bulan Januari dan Februari 2016 dan penyusunan laporan pada bulan Maret 2016.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research)* adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri, mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu (Rochiati Wiriaatmadja, 2006:13).

B. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek penelitian kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Pengasih tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 32 orang namun hanya 31 orang yang diikutsertakan dalam penelitian dengan mempertimbangkan siswa yang terlibat dalam dua siklus penelitian.

Sedangkan objek penelitian adalah aktivitas belajar akuntansi siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantu permainan kotak-katik.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Aktivitas Belajar

Belajar ialah kegiatan untuk memperoleh pengalaman dengan ditunjukkan adanya perubahan tingkah laku yang disertai interaksi dengan lingkungan. Akuntansi adalah proses yang meliputi pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan yang terjadi dalam suatu periode tertentu. Sedangkan aktivitas belajar akuntansi adalah proses yang dilakukan melalui interaksi antara siswa dengan guru untuk mendapatkan pengalaman pengetahuan sehingga terdapat perubahan pemahaman mengenai proses akuntansi. Berikut indikator aktivitas belajar yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4. Indikator Aktivitas Belajar

No	Indikator yang diamati	Jenis Aktivitas	Sumber
1.	Memperhatikan saat guru menerangkan	*Visual Activity*	Siswa
2.	Membaca materi pelajaran		Siswa
3.	Bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi	*Oral Activity*	Siswa
4.	Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok	*Listening Activity*	Siswa Siswa
5.	Mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan	*Writing Activity*	Siswa
6.	Memecahkan soal dan menggunakan strategi permainan	*Mental Activity*	Siswa
7.	Berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah		Siswa
8.	Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	*Emotional Activity*	Siswa

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantu Permainan Kotak-Katik

Pembelajaran kooperatif adalah strategi belajar yang melibatkan kerjasama antar siswa dalam mencapai tujuan belajar dengan membentuk kelompok-kelompok kecil. Kerjasama yang terjadi akan meningkatkan keaktifan dan tanggung jawab pada diri siswa dalam proses pembelajaran. Siswa akan memecahkan masalah maupun membantu pemahaman materi dengan sesama teman sejawat dalam satu kelompok.

Salah satu variasi model pembelajaran kooperatif ialah tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yang terdiri dari beberapa komponen yaitu diawali dengan presentasi kelas oleh guru. Komponen atau tahapan selanjutnya ialah guru membagi siswa dalam tim yang terdiri dari satu sampai empat orang. Pembagian anggota tim didasarkan pada perbedaan kemampuan, jenis kelamin, ras, dan etnis. Pada tahap presentasi kelas, guru memberikan tugas secara berkelompok untuk saling berdiskusi dengan teman satu tim. Semua anggota tim saling membantu dalam belajar, dan siswa-siswa di dalam tim memastikan bahwa semua anggota tim dapat memahami pelajaran. Setelah tahap presentasi guru dan tim telah ditentukan, maka seluruh siswa mengerjakan kuis secara individual dan masing-masing memiliki andil yang sama untuk memberikan sumbangan poin terbaik untuk timnya.

Nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang diperoleh sebelumnya, dan nilai-nilai itu diberi

hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai atau seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka sebelumnya. Nilai-nilai ini kemudian dijumlah untuk mendapat nilai tim, dan tim yang dapat mencapai kriteria tertentu bisa mendapatkan penghargaan atau hadiah-hadiah lainnya. Permainan kotak-katik merupakan permainan yang di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan mengenai materi akuntansi yang ditempatkan dalam sejumlah kotak yang sudah diberi nomor. Pertanyaan ini dijawab oleh masing-masing kelompok secara bergantian. Permainan kotak-katik digunakan sebagai media dalam beridiskusi setelah tahap presentasi guru dilakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti di dalam kelas dengan mengamati kondisi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran akuntansi di kelas serta aktivitas siswa yang berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti sebelumnya.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala kejadian selama proses penelitian berlangsung. Menurut Rochiati Wiriaatmadja

(2006:125) sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas adalah catatan lapangan (*field notes)* yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Catatan lapangan digunakan untuk menuliskan tentang segala hal yang terjadi dalam pembelajaran di kelas seperti kondisi kelas, perilaku siswa saat melakukan diskusi, saat pembahasan materi, mengerjakan kuis dan membantu dalam proses refleksi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah berupa dokumen-dokumen tertulis yang sudah ada dan mendukung dalam proses pembelajaran meliputi data tentang siswa, seperti daftar nilai siswa yang berasal dari guru yang akan digunakan sebagai dasar pembentukan anggota kelompok diskusi. Selain data tertulis, dokumentasi kegiatan juga dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung saat implementasi model pembelajran kooperatif tipe STAD berbantu permainan kotak-kotak.

4. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup untuk mengukur respon siswa terhadap implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu permainan kotak-katik pada pembelajaran akuntansi. Petunjuk pengisian angket yaitu siswa diminta memberikan tanda *chek* (√) sesuai dengan

alternatif jawaban pada kolom yang telah disediakan. Alternatif jawaban yang disediakan, yaitu :

a. Sangat Setuju, apabila pernyataannya sangat sesuai dengan apa yang dirasakan oleh responden
b. Setuju, apabila pernyataannya sesuai dengan apa yang dirasakan oleh responden.
c. Kurang setuju, apabila pernyataannya kurang sesuai dengan apa yang dirasakan oleh responden.
d. Tidak setuju, apabila pernyataannya tidak sesuai dengan apa yang dirasakan oleh responden.

Adapun penskoran terhadap alternatif jawaban tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 5. Pedoman Penskoran Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber: Nana Sudjana (2012:81) dengan modifikasi

E. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Lembar observasi berisi daftar alternatif jawaban dari indikator yang digunakan untuk mengetahui gejala-gejala yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan aktivitas belajar atau belum dan peningkatan aktivitas belajar di setiap siklus selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantu permainan kotak-katik.

Pedoman observasi diisi dengan cara memberikan alternatif skor yaitu 1 (tidak aktif), 2 (cukup aktif), dan 3 (aktif) yang memuat indikator-indikator yang akan diamati. Berikut indikator-indikator aktivitas belajar siswa yang diambil berdasarkan jenis aktivitas menurut Paul B. Diedrich dalam Sardiman A.M. (2012:101):

Tabel 6. Pedoman Pemberian Skor Aktivitas Belajar Akuntansi

No.	**Indikator yang diamati**	**Jenis Aktivitas**	**Sumber**
1.	Memperhatikan saat guru menerangkan	*Visual Activity*	Siswa
2.	Membaca materi pelajaran		Siswa
3.	Bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi	*Oral Activity*	Siswa
4.	Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok	*Listening Activity*	Siswa Siswa
5.	Mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan	*Writing Activity*	Siswa
6.	Memecahkan soal dan menggunakan strategi permainan	*Mental Activity*	Siswa
7.	Berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah		Siswa
8.	Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	*Emotional Activity*	Siswa

Berikut skor masing-masing indikator yang akan diamati:

a. Memperhatikan saat guru menerangkan

Skor	Alternatif Jawaban
1	Tidak aktif: siswa tidak memperhatikan guru karena sering melakukan aktivitas di luar aktivitas belajar
2	Cukup aktif: siswa memperhatikan penjelasan guru sesekali melakukan aktivitas di luar aktivitas belajar, misal bermain *handphone* dll
3	Aktif: siswa dengan seksama dan antusias memperhatikan penjelasan guru

b. Membaca materi pelajaran

Skor	Alternatif Jawaban
1	Tidak aktif: siswa tidak pernah membaca materi pelajaran walaupun sudah diminta guru untuk membaca
2	Cukup aktif: siswa membaca materi pelajaran setelah diminta oleh guru
3	Aktif: siswa segera membaca materi yang pelajaran tanpa diminta oleh guru untuk membaca

c. Bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi

Skor	Alternatif Jawaban
1	Tidak aktif: siswa tidak pernah bertanya kepada guru atau teman selama proses pembelajaran
2	Cukup aktif: siswa bertanya pada guru atau teman apabila dipersilahkan untuk bertanya
3	Aktif: siswa bertanya pada guru atau teman tanpa perlu dipersilahkan untuk bertanya

d. Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok

Skor	Alternatif Jawaban
1	Tidak aktif: siswa tidak pernah mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok
2	Cukup aktif: siswa mendengarkan penjelsan guru dan diskusi kelompok, akan tetapi juga sambil melakukan kegiatan lain di luar kegiatan pembelajaran
3	Aktif: siswa fokus mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok

e. Mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan

Skor	Alternatif Jawaban
1	Tidak aktif: siswa tidak mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan guru
2	Cukup aktif: siswa mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan setelah diminta guru
3	Aktif: siswa mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan guru

f. Memecahkan soal dan strategi permainan

Skor	Alternatif Jawaban
1	Tidak aktif: siswa tidak menggunakan strategi dalam permainan dan tidak semua pertanyaan dapat dijawab dengan benar
2	Cukup aktif: siswa menggunakan strategi dalam permainan dan tidak semua pertanyaan dapat dijawab dengan benar
3	Aktif: siswa menggunakan strategi dalam permainan dan semua pertanyaan dapat dijawab dengan benar

g. Berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah

Skor	Alternatif Jawaban
1	Tidak aktif: Siswa tidak pernah melakukan diskusi dengan sesama anggota kelompoknya untuk memecahkan masalah
2	Cukup aktif: Siswa melakukan diskusi dengan anggota kelompoknya, tetapi diselingi melakukan diskusi diluar materi pelajaran
3	Aktif: Siswa aktif melakukan diskusi dengan anggota kelompoknya dalam memecahkan masalah

h. Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran

Skor	Alternatif Jawaban
1	Tidak aktif: Siswa tidak menyiapkan perlengkapan belajar yang dibutuhkan
2	Cukup aktif: Siswa menyiapkan perlengkapan belajar yang dibutuhkan selama pembelajaran hanya ketika diperintah oleh guru
3	Aktif: Siswa segera menyiapkan perlengkapan belajar yang dibutuhkan selama pembelajaran tanpa diperintah oleh guru

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat segala kejadian selama penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbantu permainan kotak-katik saat pembelajaran Akuntansi berlangsung. Kejadian yang perlu untuk dicatat adalah kejadian yang mendukung pengumpulan data penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai penguat data yang diperoleh selama penelitian dilakukan. Dokumen-dokumen yang digunakan berupa daftar nilai siswa untuk pembentukan kelompok, catatan lapangan dan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pembelajaran.

5. Angket

Pernyataan-pernyataan pada angket merupakan penjabaran dari unsur-unsur pembelajaran kooperatif yang terkait dengan aktivitas belajar serta pendapat siswa pada tindakan. Poin pada unsur pembelajaran kooperatif dijabarkan pada indikator-indikator yang terkait aktivitas belajar siswa pada pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantu permainan kotak-katik. Berikut kisi-kisi dalam penyusunan angket:

Tabel 7. Kisi-kisi Angket Respon Siswa

No	Unsur Pembelajaran Kooperatif	Indikator	No. Butir	Jum-lah
1.	Saling ketergantungan yang bersifat positif	a) Bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok	1, 2	2
		b) Saling mendukung antar anggota kelompok	3*, 4	2
2.	Tanggung jawab individu	c) Menyelesaikan tugas individu	5, 6	2
		d) Memahami materi	7, 8*, 9	3
3.	Interaksi antar siswa	e) Interaksi dalam diskusi kelompok	10, 11, 12	3
4.	Keterampilan interpersonal	f) Mendengarkan dan menyampaikan pendapat	13, 14, 15*	3
5.	Proses kelompok	g) Kekompokan anggota kelompok	16, 17	2
6.	Pendapat siswa pada tindakan	h) Implementasi model pembelajaran STAD berbantu permainan kotak-katik	18, 19*, 20	3

*Pernyataan negatif

Sumber: Hindun Fatmawati (2014) dengan modifikasi

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif dengan persentase. Data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis dalam bentuk persentase dengan langkah sebagai berikut:

1. Menentukan kriteria pembagian skor terhadap masing-masing indikator pada setiap aspek yang diamati.
2. Menjumlahkan skor untuk masing-masing aspek yang diamati.
3. Menghitung skor aktivitas pada setiap aspek yang diamati dengan rumus:

$$\% = \frac{\text{Jumlah skor indikator aktivitas belajar}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2012:137)

G. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto (2007:16) dengan gambar sebagai berikut:

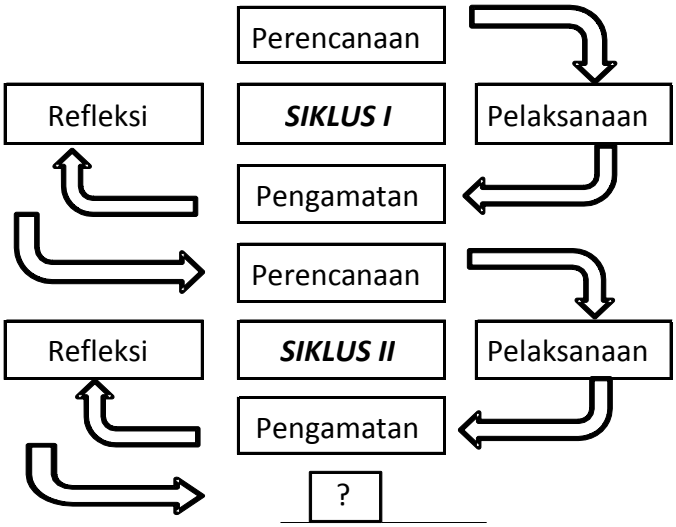

Gambar 2. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan penelitian adalah:

1. Siklus I
   a. Menyusun rancangan tindakan *(planning)*

Pada tahap perencanaan dilakukan berbagai persiapan dan perencanaan yaitu:

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2) Menyiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan.
3) Membuat lembar observasi untuk menilai aktivitas siswa beserta pedoman observasi.
4) Menyusun lembar kerja siswa, soal *pre-test* dan *post-test*, soal diskusi, soal permainan beserta kunci jawabannya.
5) Membuat kelompok dengan masing-masing beranggotakan 4 orang.

b. Pelaksanaan tindakan (*acting)*

Pada langkah ini guru melaksanakan pembelajaran yang telah disusun sesuai RPP. Kegiatan yang akan dilakukan meliputi:

1) Kegiatan pendahuluan.
   (a) Tahap Penyampaian Tujuan dan Motivasi
      (1) Guru memberikan salam kepada siswa dan dilanjutkan presensi siswa.
      (2) Guru mereview materi pelajaran sebelumnya, dilanjutkan memberikan apersepsi berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
      (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan menggunakan model pembelajaran tipe STAD berbantu permainan kotak-katik.

(4) Guru memperkenalkan peneliti yang akan meneliti aktivitas belajar akuntansi siswa.

(5) Peneliti menyampaikan gambaran mengenai model pembelajaran tipe STAD, serta menjelaskan aturan permainan kotak-katik.

(b) Tahap Pembagian Kelompok

(1) Peneliti membagi siswa dalam kelompok yang masing-masing beranggotakan 4 orang dan membagikan *nametag.* Pembagian kelompok berdasarkan perbedaan kemampuan yang dilihat dari nilai UAS Dasar-Dasar Perbankan semester ganjil

(2) Guru memberikan soal *pre-test* untuk mengetahui skor awal siswa.

2) Kegiatan Inti

(a) Tahap Presentasi Guru

(1) Guru menjelaskan materi pelajaran dengan model pembelajaran tipe STAD.

(b) Tahap Belajar Tim

(1) Siswa melaksanakan tahap belajar tim dengan dibantu media permainan kotak-katik.

(2) Siswa mengerjakan soal secara bersama-sama dan berdiskusi dengan teman satu tim.

3) Penutup

(a) Tahap Pemberian Kuis (Evaluasi)

(1) Guru memberikan *post-test* kepada siswa dan dikerjakan secara individu.

(b) Tahap Rekognisi (Penghargaan)

(1) Peneliti menghitung skor individual dan skor tim.

(2) Guru mengumumkan tim terbaik dan memberikan penghargaan kepada tim.

(3) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.

(4) Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

(5) Guru mengucapkan salam penutup.

c. Pengamatan (*observing)*

Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan kelas sedang berlangsung oleh peneliti dan observer lain untuk mencatat semua hal yang telah terjadi di dalam kelas. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan penilaian yang telah disusun pada lembar observasi.

d. Refleksi (*reflecting)*

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan kemudian dilakukan analisis dan refleksi. Guru bersama peneliti melakukan refleksi melalui analisis terhadap tindakan yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti bersama guru menyusun rencana pemecahan

masalah untuk memperbaiki kegiatan yang belum maksimal pada siklus I.

2. Siklus II

Siklus II disusun setelah siklus I dilaksanakan, siklus II ini memperbaiki kekurangan siklus I. Langkah-langkah siklus II sama dengan langkah-langkah siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

H. Kriteria Keberhasilan

Menurut E. Mulyasa (2012:256) pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam pembelajaran. Dengan demikian indikator keberhasilan tindakan ini adalah meningkatnya Aktivitas Belajar Akuntansi yang dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbantu permainan kotak-katik pada kelas X Akuntansi 2 dari siklus I ke siklus II yang dibuktikan dengan sekurang-kurangnya Aktivitas Belajar Akuntansi siswa dapat mencapai 75% peserta aktif.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Kondisi Umum dan Lokasi SMK Negeri 1 Pengasih

SMK Negeri 1 Pengasih Kulon Progo beralamat di Jalan Pengasih No.11 Kulon Progo, Yogyakarta. Sekolah ini terletak di kota Wates dengan suasana yang tenang dan kondusif untuk mendukung terlaksananya program belajar mengajar yang efektif. SMK Negeri 1 Pengasih menjadi salah satu sekolah favorit di Kulon Progo. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendaftar di SMK Negeri 1 Pengasih meningkat untuk setiap tahunnya. Sekolah ini menggunakan sistem *moving class* agar dapat memenuhi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). SMKN 1 Pengasih memiliki 6 (enam) program keahlian yang disesuaikan dengan kondisi lapangan kerja saat ini, yaitu sebagai berikut :

a. Program Keahlian Akuntansi
b. Program Keahlian Administrasi Perkantoran
c. Program Keahlian Pemasaran
d. Program Keahlian Multimedia
e. Program Keahlian Busana Butik
f. Program Keahlian Akomodasi Perhotelan

Secara keseluruhan jumlah kelas di SMK N 1 Pengasih berjumlah 30 kelas. Sedangkan jumlah siswa di SMK N 1 Pengasih kurang lebih ada 896 siswa dengan didukung oleh tenaga pengajar sebanyak 78 guru dan karyawan yang berjumlah 25 orang. Dilihat dari kondisi fisik, SMK

Negeri 1 Pengasih ini sudah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang cukup lengkap dan memadai yaitu:

a. Ruang Kepala Sekolah
b. Ruang tata usaha
c. Ruang tamu
d. Ruang guru
e. Ruang sidang
f. Ruang UKS
g. Ruang perpustakaan
h. Ruang bimbingan konseling
i. Ruang OSIS
j. Ruang *business center*
k. Kantin
l. Tempat ibadah
m. Kamar kecil
n. Lapangan upacara
o. Tempat parkir
p. Laboratorium terdiri dari lab. Komputer, lab. Agama, lab. Bahasa, lab. IPA dan lab. untuk masing-masing jurusan
q. Ruang ISO
r. Ruang ganti dan penyimpanan alat olahraga

Kegiatan belajar mengajar berlangsung di gedung SMKN 1 Pengasih. Sekolah masuk pukul 07.10 dan antara pukul 07.10 s/d 07.15

dilaksanakan doa bersama yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Proses belajar mengajar dimulai pukul 07.15 dengan setiap jam pelajaran adalah 45 menit dan KBM dilaksanakan paling akhir hingga jam ke-9.

2. Kondisi Umum Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Pengasih

Kondisi umum kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Pengasih terdiri dari 32 siswa dengan keseluruhan siswa adalah perempuan. SMK Negeri 1 Pengasih sudah menggunakan sistem *moving class* dalam kegiatan KBM, dan pada saat pelajaran Dasar-Dasar Perbankan, kelas X Akuntansi 2 berada di ruang 2.212. Sarana dan prasarana penunjang di ruang kelas tersebut antara lain 16 meja dengan masing-masing 2 kursi untuk siswa, 1 meja, dan 2 kursi untuk guru, 1 *LCD*, 1 *whiteboard*, spidol, penghapus, lambang garuda, gambar presiden dan wakil presiden, jam dinding, lemari beserta isinya yaitu berkas-berkas lembar kerja siswa dan struktur organisasi.

Posisi duduk siswa selama pembelajaran Dasar-Dasar Perbankan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu permainan kotak-katik sedikit berbeda. Posisi duduk sudah ditentukan oleh peneliti, dengan berdasarkan kelompok yang telah ditentukan sebelumnya. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah mengamati aktivitas belajar akuntansi siswa yang terjadi dan mendukung kerjasama siswa selama pelaksanaan permainan kotak-katik.

3. Pra Penelitian Tindakan Kelas

a. Observasi Awal

Tahap penelitian diawali dengan observasi awal pada tanggal 09 November 2015 selama 4 jam pelajaran @45 menit di kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Pengasih. Observasi awal dilakukan untuk mengetahui keadaan awal pembelajaran sebelum tindakan sekaligus mengutarakan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan. Dari observasi awal ditemukan berbagai permasalahan yang ada di kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Pengasih diantaranya yaitu dari 32 siswa di kelas ketika guru bertanya apakah ada pertanyaan hanya ada 12 (37,5%) siswa yang aktif memberikan tanggapan atas pertanyaan dari guru, sisanya hanya mendengarkan, selain itu ada 8 siswa yang berbincang-bincang dengan temannya, 3 siswa bermain *handphone,* dan sisanya melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan pelajaran seperti melamun dan meletakkan kepala di atas meja, serta mengerjakan tugas bukan pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan. Ketika guru menjelaskan materi secara lisan tidak menggunakan media pembelajaran maupun ditulis di papan tulis, sebagian besar siswa tidak ada yang mencatat. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut dapat dikatakan bahwa siswa masih kurang berpartisipasi dalam pembelajaran akuntansi sehingga aktivitas belajar akuntansi masih rendah yaitu kurang dari 75%.

b. Penyusunan Rencana

Hasil observasi pra penelitian yang telah diperoleh peneliti sebelum selanjutnya didiskusikan dengan guru mata pelajaran untuk mengatasi permasalahan yang terdapat di kelas X Akuntansi 2. Sesuai dengan karakteristik siswa kelas X Akuntansi 2 yang memiliki kemampuan akademik yang berbeda serta cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran, maka perlu adanya penerapan variasi model dan media pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu permainan kotak-katik untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa.

Penelitian tindakan kelas dengan implementasi model dan media pembelajaran tersebut dilakukan dalam dua siklus yang akan diterapkan pada materi pendirian dan kerahasiaan bank serta sumber-sumber dana bank. Pelaksanaan dua siklus bersifat fleksibel, yaitu apabila setelah siklus II aktivitas belajar akuntansi siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan minimal (>75%), maka penelitian dapat diakhiri, namun apabila setelah siklus II aktivitas belajar akuntansi siswa belum mencapai kriteria keberhasilan minimal, maka penelitian dapat dilanjutkan ke siklus III sampai mencapai kriteria keberhasilan minimal.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

berbantu permainan kotak-katik dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan dengan waktu masing-masing 4x45 menit. Pelaksanaan pembelajaran ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Laporan Siklus I
   a. Tahap Perencanaan

      Pada tahap perencanaan dilakukan persiapan dan perencanaan pembelajaran akuntansi yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu permainan kotak-katik. Perencanaan yang telah dibuat kemudian dikonsultasikan kepada guru dan disepakati bahwa di siklus I materi yang akan dipelajari adalah kompetensi dasar pendirian dan kerahasiaan bank. Persiapan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

      1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pendirian dan kerahasiaan bank dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu permainan kotak-katik.
      2) Membuat permainan kotak-katik.
      3) Menyiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan.
      4) Menyusun soal kuis *pre-test/post-test*, soal permainan, lembar jawab siswa beserta kunci jawabannya.

5) Membagi siswa menjadi 8 kelompok dengan anggota masing-masing 4 siswa dengan berdasarkan nilai Dasar-Dasar Perbankan semester gasal.
6) Membuat lembar observasi untuk menilai aktivitas belajar akuntansi siswa beserta pedoman observasi.
7) Membuat format catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat peristiwa-peristiwa penting dalam pembelajaran yang mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu permainan kotak-katik.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran Dasar-Dasar Perbankan pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 25 Januari 2016 untuk satu kali pertemuan (4 jam pelajaran @ 45 menit) dari pukul 08.00-09.30 terpotong istirahat 15 menit dan dilanjutkan pukul 09.45-11.15. Peneliti dibantu oleh dua orang teman untuk menjadi *observer* dalam mengamati aktivitas belajar akuntansi. Pelaksanaan tindakan siklus I ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Pendahuluan
   a) Tahap Penyampaian Tujuan dan Motivasi
      (1) Guru membuka pelajaran dengan salam dilanjutkan dengan presensi siswa.
      (2) Guru mere*view* pelajaran sebelumnya.

(3) Guru memberikan apersepsi berkaitan dengan pendirian dan kerahasiaan bank.

(4) Guru memberikan motivasi belajar dan menyiapkan siswa untuk pembelajaran.

(5) Guru meyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

(6) Guru memperkenalkan peneliti yang akan meneliti aktivitas belajar akuntansi siswa.

(7) Peneliti menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu permainan kotak-katik.

(8) Siswa mengerjakan *pre-test* selama 20 menit.

b) Tahap Pembagian Kelompok

(1) Guru mengumumkan pembagian kelompok yang berdasarkan pada nilai UAS Dasar-Dasar Perbankan semester gasal dan mengumumkan pula posisi tempat duduk siswa. Terdapat 8 kelompok yaitu 1,2,3,4,5,6,7 dan 8. Siswa berpindah tempat menuju ke kelompok masing-masing di tempat duduk yang sudah ditentukan.

(2) Peneliti membagikan *nametag* sesuai dengan nomor absen.

2) Inti

a) Tahap Presentasi dari Guru

(1) Guru menjelaskan materi pendirian dan kerahasiaan bank di depan kelas.

(2) Siswa diberi kesempatan untuk membaca *handout* tentang materi pendirian dan kerahasiaan bank.

(3) Siswa mendengarkan, mencermati, dan memahami materi yang dijelaskan guru.

(4) Guru sering melemparkan pertanyaan kepada siswa dan ada beberapa siswa yang menjawabnya.

(5) Guru selalu menanyakan kepada siswa apakah ada materi yang belum dipahami atau ada yang ingin ditanyakan, namun hanya ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan.

b) Tahap Kegiatan Belajar dalam Tim (Berbantu Permainan Kotak-Katik)

(1) Siswa secara berkelompok diberi kesempatan untuk memilih nomor kotak yang berisi pertanyaan mengenai materi pendirian dan kerahasiaan bank.

(2) Guru memastikan bahwa sebelum menjawab setiap pertanyaan, harus didiskusikan terlebih dahulu dengan teman satu kelompok

(3) Siswa melakukan diskusi dan membantu sesama anggota kelompok untuk menjawab pertanyaan dan menguasai pelajaran.

c) Tahap Kuis (Evaluasi)

(1) Siswa mengerjakan *post-test* secara mandiri selama 15 menit.

(2) Siswa mengumpulkan hasil mengerjakan *post-test*.

d) Tahap Rekognisi

(1) Peneliti bersama dengan siswa menghitung poin yang diperoleh selama permainan. Hasilnya ialah kelompok 2 yang menjadi pemenangnya.

(2) Peneliti menyampaikan kepada siswa bahwa dari hasil *pre-test* dan *post-test* terdapat skor kemajuan yang akan membagi kelompok ke dalam kategori *super team, graeat team,* dan *good team.*

(3) Penghargaan diberikan kepada pemenang permainan kotak-katik dengan asumsi bahwa siswa yang menjadi pemenang merupakan siswa yang aktif, dikarenakan aktivitas belajar tidak terlihat secara nyata, walaupun aktivitas belajar tersebut sudah dilaksakan, contohnya indikator membaca materi pelajaran dimana ketika siswa membaca tidak nampak gerakan fisik yang dilakukan karena membaca dapat dilakukan hanya dengan posisi duduk dan tanpa gerakan.

3) Penutup

a) Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.

b) Guru mengakhiri pembelajaran dan menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya, dilanjutkan dengan salam.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus I, dengan tujuan untuk mengamati aktivitas belajar akuntansi siswa sesuai dengan pedoman observasi yang telah ditentukan. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi pada Siklus I

No.	Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi	Persentase
1.	Memperhatikan saat guru menerangkan	75,27 %
2.	Membaca materi pelajaran	56,99 %
3.	Bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi	59,14 %
4.	Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok	75,27 %
5.	Mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan	40,86 %
6.	Memecahkan soal dan strategi permainan	69,89 %
7.	Berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah	88,17 %
8.	Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	79,57 %
Rata-rata aktivitas belajar akuntansi		68,15 %

Sumber: Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran 18 hal.156

Berikut ini adalah gambar diagram hasil Analisis Aktivitas Belajar Akuntansi siswa pada siklus I:

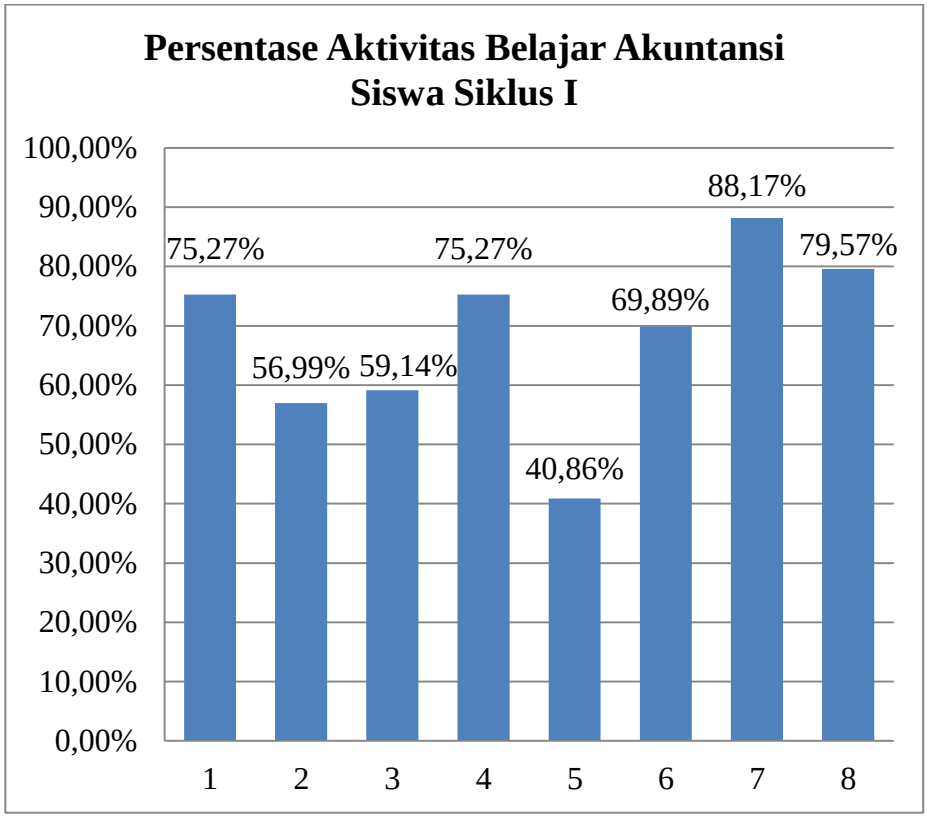

Gambar 3. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus I

Keterangan:

1. Memperhatikan saat guru menerangkan
2. Membaca materi pelajaran
3. Bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi
4. Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok
5. Mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan
6. Memecahkan soal dan strategi permainan
7. Berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah
8. Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran

Berdasarkan gambar diagram di halaman 74, persentase aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 2 menunjukkan bahwa indikator memperhatikan saat guru menerangkan sebesar 75,27% sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, indikator membaca materi pelajaran sebesar 56,99% dan indikator

bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi sebesar 59,14% belum mencapai kriteria minimal yang ditentukan, indikator mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok sebesar 75,27% sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, indikator mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan sebesar 40,86%, dan indikator memecahkan soal dan strategi permainan sebesar 69,89% belum mencapai kriteria keberhasilan minimal yang ditentukan, dan indikator berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah sebesar 88,17% serta indikator bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sebesar 79,57% sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Dari data ini selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu bahan refleksi.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan setelah diketahui hasil dari tindakan pada siklus I. Adapun kelemahan-kelemahan selama pelaksanaan tindakan siklus I, antara lain:

1) Pada tahap presentasi guru, proses pembelajaran diselingi presentasi siswa dengan pembahasan tugas yang diberikan guru pada pertemuan sebelumnya. Presentasi siswa dalam hal ini tidak termasuk dalam perencanaan maupun tahapan pelaksanaan model pembelajaran tipe STAD, sehingga kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari menjadi berkurang.

2) Pada tahap presentasi guru, siswa sudah diminta membaca *handout* terlebih dahulu, namun masih banyak siswa yang belum memiliki *handout* sehingga dalam tahapan ini aktivitas membaca masih belum optimal.
3) Guru memberikan penjelasan tentang materi yang sedang dipelajari hanya mengacu pada *handout* semata, guru tidak memberikan penjelasan tambahan sehingga siswa merasa tidak perlu mencatat karena cukup mengandalkan *handout.* Oleh karena itu, aktivitas mencatat pada siklus I masih belum optimal.
4) Pada saat belajar tim dalam mengerjakan permainan, beberapa siswa yang memiliki kemampuan tinggi tidak mengkonfirmasi jawaban dengan teman satu kelompoknya, sehingga kegiatan diskusi dan kerjasama tidak berjalan maksimal.

Dari hasil refleksi tersebut, disepakati bahwa akan dilakukan perbaikan pelaksanaan tindakan pada siklus II. Adapun perbaikan untuk pelaksanaan siklus II, antara lain:

1) Peneliti dan guru melakukan perencanaan pembelajaran yang lebih matang, agar saat pelaksanaan sesuai dengan tahapan dalam model pembelajaran tipe STAD, sehingga pada tahap presentasi, guru fokus dalam menyampaikan materi pelajaran, dan ketika ada materi pelajaran yang dirasa sulit maka siswa memiliki kesempatan untuk bertanya pada guru.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dijabarkan sebagai berikut:

1) Pendahuluan

a) Tahap Penyampaian Tujuan dan Motivasi

(1) Guru membuka pelajaran dengan salam dilanjutkan dengan presensi siswa.

(2) Guru mere*view* pelajaran sebelumnya.

(3) Guru memberikan apersepsi berkaitan dengan pendirian dan kerahasiaan bank.

(4) Guru memberikan motivasi belajar dan menyiapkan siswa untuk pembelajaran.

(5) Guru meyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

(6) Guru memperkenalkan peneliti yang akan meneliti aktivitas belajar akuntansi siswa.

(7) Peneliti menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu permainan kotak-katik.

(8) Siswa mengerjakan *pre-test* selama 20 menit.

b) Tahap Pembagian Kelompok

(1) Guru mengumumkan pembagian kelompok berdasarkan Nilai *post-test* siklus I dan mengumumkan pula posisi tempat duduk siswa. Terdapat 8 kelompok yaitu

2) Guru sebaiknya memastikan kembali kepada siswa terkait *handout* yang seharusnya semua siswa memiliki sebagai buku pegangan, dengan kata lain guru hendaknya meminta siswa untuk menggandakan *handout* milik temannya atau memiliki *handout* dalam bentuk *softfile*.
3) Guru dalam memberikan penjelasan materi tidak hanya mengacu pada *handout* semata, namun ditambah materi lain di luar *handout* seperti penjelasan contoh dalam kehidupan sehari- hari maupun pengetahuan lain yang dapat memotivasi siswa untuk mencatat.
4) Guru harus meminta siswa serta menjelaskan bahwa dalam menjawab pertanyaan, setiap siswa yang memiliki kemampuan tinggi juga bertanggung jawab atas keberhasilan siswa lain yang memiliki kemampuan rendah agar semua siswa benar-benar memahami materi yang sedang dipelajari.

2. Laporan Siklus II

Pembelajaran akuntansi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achiviement Division* (STAD) berbantu permainan kotak-katik siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 1 Februari 2016 selama 4 jam pelajaran @ 45 menit yaitu dari pukul 08.00-11.15 yang diselingi waktu istirahat selama 15 menit pada pukul 09.30. Materi pembelajaran pada siklus II ialah sumber-sumber dana bank. Tahapan yang dilakukan ialah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Guru dan peneliti sepakat melakukan perbaikan pada siklus I di siklus II setelah melakukan evaluasi dan refleksi. Tujuan pelaksanaan siklus II untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil siklus I yang belum maksimal. Berikut ini perencanaan yang disiapkan untuk pelaksanaan siklus II:

1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi sumber-sumber dana bank dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu permainan kotak-katik.
2) Membuat permainan kotak-katik.
3) Menyiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan.
4) Menyusun soal kuis *pre-test/post-test*, soal permainan, lembar jawab siswa beserta kunci jawabannya.
5) Membagi siswa menjadi 8 kelompok dengan anggota masing-masing 4 siswa dengan berdasarkan nilai *post-test* pada siklus I.
6) Membuat lembar observasi untuk menilai aktivitas belajar akuntansi siswa beserta pedoman observasi.
7) Membuat format catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat peristiwa-peristiwa penting dalam pembelajaran yang mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu permainan kotak-katik.

1,2,3,4,5,6,7 dan 8. Siswa berpindah tempat menuju ke kelompok masing-masing di tempat duduk yang sudah ditentukan.

(2) Peneliti membagikan *nametag* sesuai dengan nomor absen.

2) Inti

a) Tahap Presentasi dari Guru

(1) Guru menjelaskan materi pendirian dan kerahasiaan bank di depan kelas.

(2) Siswa diberi kesempatan untuk membaca *handout* tentang materi pendirian dan kerahasiaan bank.

(3) Siswa mendengarkan, mencermati, dan memahami materi yang dijelaskan guru.

(4) Guru sering melemparkan pertanyaan kepada siswa dan ada beberapa siswa yang menjawabnya.

(5) Guru selalu menanyakan kepada siswa apakah ada materi yang belum dipahami atau ada yang ingin ditanyakan, namun hanya ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan.

b) Tahap Kegiatan Belajar dalam Tim (Berbantu Permainan Kotak-Katik)

(1) Siswa secara berkelompok diberi kesempatan untuk memilih nomor kotak yang berisi pertanyaan mengenai materi pendirian dan kerahasiaan bank.

(2) Guru memastikan bahwa sebelum menjawab setiap pertanyaan, harus didiskusikan terlebih dahulu dengan teman satu kelompok

(3) Siswa melakukan diskusi dan membantu sesama anggota kelompok untuk menjawab pertanyaan dan menguasai pelajaran.

c) Tahap Kuis (Evaluasi)

(1) Siswa mengerjakan *post-test* secara mandiri selama 15 menit.

(2) Siswa mengumpulkan hasil mengerjakan *post-test*.

d) Tahap Rekognisi

(1) Peneliti bersama dengan siswa menghitung poin yang diperoleh selama permainan. Hasilnya ialah kelompok 2 yang menjadi pemenangnya.

(2) Peneliti menyampaikan kepada siswa bahwa dari hasil *pre-test* dan *post-test* bahwa semua kelompok masuk ke dalam kategori *super team.*

(3) Penghargaan diberikan kepada pemenang permainan kotak-katik dengan asumsi bahwa siswa yang menjadi pemenang merupakan siswa yang aktif, dikarenakan aktivitas belajar tidak terlihat secara nyata, walaupun aktivitas belajar tersebut sudah dilaksakan, contohnya indikator membaca materi pelajaran dimana ketika siswa membaca tidak

nampak gerakan fisik yang dilakukan karena membaca dapat dilakukan hanya dengan posisi duduk dan tanpa gerakan.

3) Penutup

a) Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.

b) Guru mengakhiri pembelajaran dan menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya, dilanjutkan dengan salam.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan pada siklus II sama halnya dengan siklus I yaitu dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus II. Hasil pengamatan siklus II disajikan sebagai berikut:

Tabel 9. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa pada Siklus II

No.	Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi	Persentase
1.	Memperhatikan saat guru menerangkan	95,70 %
2.	Membaca materi pelajaran	87,10 %
3.	Bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi	81,72 %
4.	Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok	95,70 %
5.	Mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan	88,17 %
6.	Memecahkan soal dan strategi permaian	91,40 %
7.	Berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah	98.92 %
8.	Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	94,62 %
Rata-rata aktivitas belajar akuntansi		91,67 %

Sumber: Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di Lampiran 33 hal. 196)

Jika disajikan dalam diagram dapat dilihat sebagai berikut:

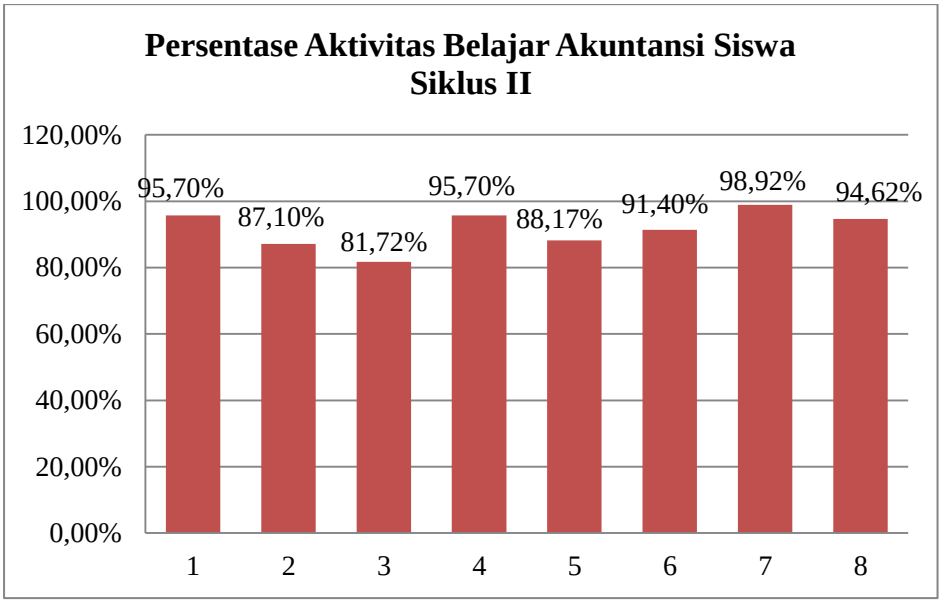

Gambar 4. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus II

Keterangan:

1. Memperhatikan saat guru menerangkan
2. Membaca materi pelajaran
3. Bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi
4. Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok
5. Mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan
6. Memecahkan soal dan strategi permainan
7. Berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah
8. Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran

Apabila dilihat dari skor pada setiap indikator aktivitas belajar akuntansi, maka terlihat bahwa semua indikator telah mencapai kriteria minimal yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 75%. Jika dilihat dari skor keseluruhan juga diperoleh skor aktivitas belajar akuntansi yang telah melampaui kriteria minimal dimana diperoleh skor rata-rata 91,67 %.

d. Tahap Refleksi

Pelaksanaan tindakan siklus II telah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh guru dan peneliti. Hasil pelaksanaan tindakan siklus II kemudian dievaluasi oleh guru dan peneliti kemudian merefleksi semua hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran. Hasilnya tidak terdapat kendala-kendala yang berarti dan secara keseluruhan siklus II berjalan dengan baik dan lancar. Implementasi Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantu permainan kotak-katik telah meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa yang ditunjukkan dari peningkatan siklus I ke siklus II. Selain itu dengan menggunakan STAD berbantu permainan kotak-katik pemahaman siswa meningkat dalam mempelajari materi yang diberikan guru yaitu materi pendirian dan kerahasian bank serta sumber-sumber dana bank. Hal ini ditunjukkan dari hasil peningkatan nilai siswa dari nilai *pre-test* dibandingkan dengan nilai *post-test*. Dari hasil yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantu permainan kotak-katik secara umum dianggap berhasil untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Pengasih tahun ajaran 2015/2016.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Pengasih tahun ajaran

2015/2016 melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu permainan kotak-katik yang dilakukan selama dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I maupun siklus II siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Pengasih telah menunjukkan adanya aktivitas-aktivitas yang mencerminkan aktivitas belajar akuntansi siswa. Berikut ini tabel peningkatan indikator aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 2 dari siklus I ke siklus II:

Tabel 10. Perbandingan Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Berdasarkan Observasi pada Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi	Persentase		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Memperhatikan saat guru menerangkan	75,27 %	95,70 %	20,43 %
2.	Membaca materi pelajaran	56,99 %	87,10 %	30,11 %
3.	Bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi	59,14 %	81,72 %	22,58 %
4.	Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok	75,27 %	95,70 %	20,43 %
5.	Mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan	40,86 %	88,17 %	47,31 %
6.	Memecahkan soal dan strategi permainan	69,89 %	91,40 %	21,51 %
7.	Berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah	88,17 %	98.92 %	10,75 %
8.	Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	79,57 %	94,62 %	15,05 %
Rata-rata aktivitas belajar akuntansi		68,15 %	91,67 %	23,52 %

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel perbandingan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Pengasih melalui implementasi model pembelajaran *Student*

Teams Achievement Division (STAD) berbantu permainan kotak-katik yang diperoleh melalui observasi menunjukkan adanya peningkatan. Jika disajikan dalam bentuk diagram akan tampak sebagai berikut:

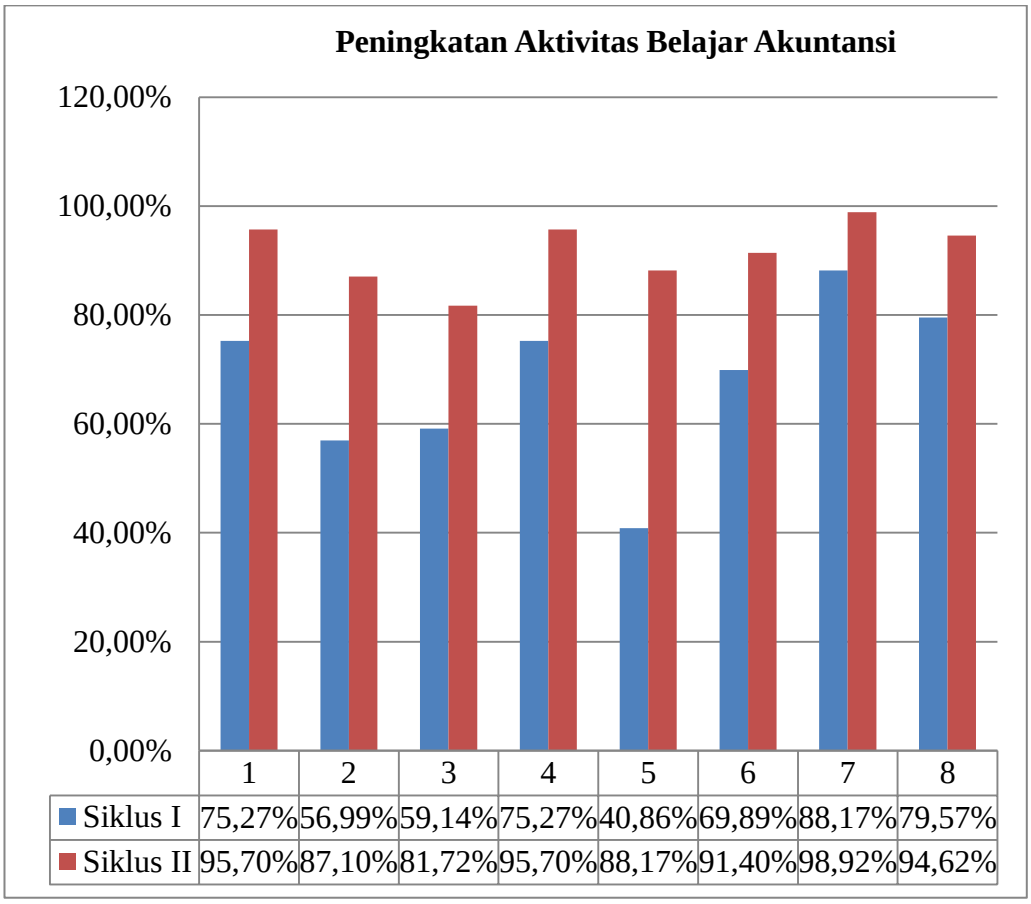

	1	2	3	4	5	6	7	8
Siklus I	75,27%	56,99%	59,14%	75,27%	40,86%	69,89%	88,17%	79,57%
Siklus II	95,70%	87,10%	81,72%	95,70%	88,17%	91,40%	98,92%	94,62%

Gambar 5. Perbandingan Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi

Keterangan:

1. Memperhatikan saat guru menerangkan
2. Membaca materi pelajaran
3. Bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi
4. Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok
5. Mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan
6. Memecahkan soal dan strategi permainan
7. Berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah
8. Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran

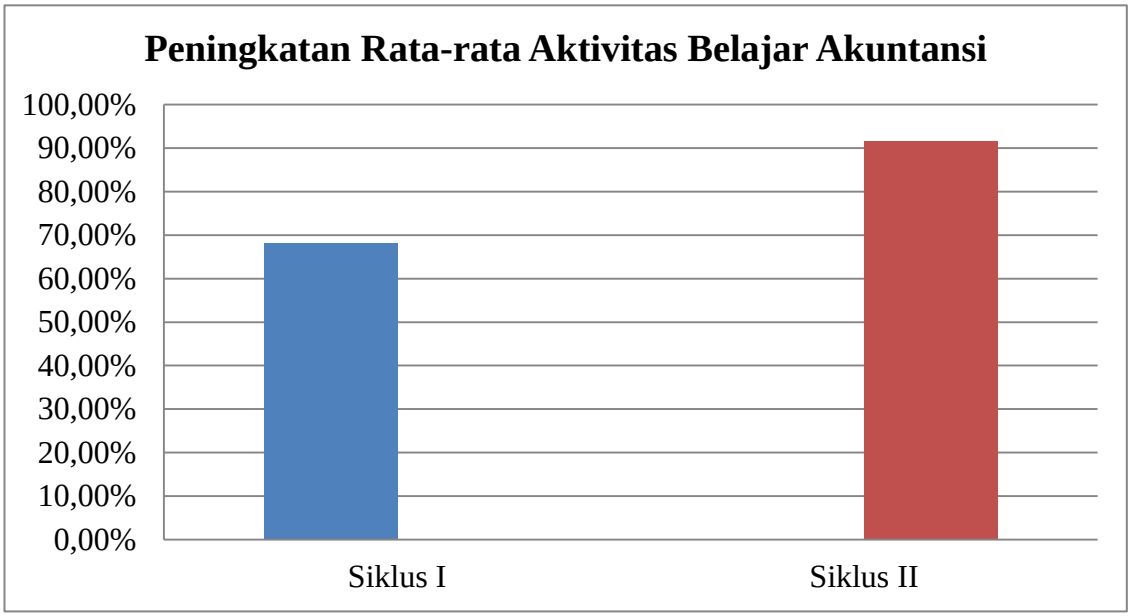

Gambar 6. Perbandingan Peningkatan Rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi

Berdasarkan gambar di halaman 86, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar akuntansi dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut meliputi kenaikan pada rata-rata aktivitas belajar akuntansi jika dilihat secara keseluruhan yang sudah mencapai kriteria keberhasilan minimal yaitu >75% pada siklus II. Rata-rata aktivitas belajar akuntansi pada siklus I sebesar 68,15% dan pada siklus II sebesar 91,67%. Besarnya peningkatan sebesar 23,52%. Data aktivitas belajar akuntansi dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan setiap indikatornya. Berikut ini dijabarkan secara rinci mengenai peningkatan aktivitas belajar akuntansi dari masing-masing indikator:

1. Indikator Memperhatikan saat Guru Menerangkan

   Terjadi peningkatan persentase aktivitas belajar akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD berbantu permainan kotak-katik yaitu pada siklus I diperoleh persentase sebesar 75,27% dan pada

siklus II diperoleh persentase sebesar 95,70% dengan peningkatan sebesar 20,43% Indikator memperhatikan saat guru menerangkan mengalami peningkatan karena siswa ingin lebih paham dan mendapatkan pemahaman yang cukup untuk mengerjakan soal-soal yang terdapat pada permainan kotak-katik. Selain itu, fokus materi yang diberikan guru kepada siswa adalah materi yang akan dijadikan sebagai soal dalam permainan kotak-katik. Hal ini membuat siswa termotivasi untuk memperhatikan penjelasan guru karena jika mereka paham materi tersebut, maka mereka akan lebih mudah dalam mengerjakan soal dalam permainan secara berkelompok.

Posisi tempat duduk yang berbeda dari biasanya membuat siswa lebih tertarik untuk memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung daripada berbincang dengan temannya. Selain itu, dengan siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru siswa dapat lebih mudah mengerjakan soal *post-test.* Hal tersebut sesuai dengan unsur pembelajaran tipe STAD yang disampaikan Slavin (2005:144) bahwa siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis, dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka.

Aktivitas memperhatikan saat guru menerangkan dengan menggunakan metode pembelajaran tipe STAD juga selaras dengan respon baik dari siswa yang diperoleh melalui angket yang diberikan setelah akhir penelitian. Hasil angket menunjukkan respon yang baik terhadap indikator

memahami materi khususnya butir pernyataan negatif nomor delapan yang menyatakan bahwa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru saat guru menerangkan materi dan siswa menjawab dengan perolehan skor 83,33%, yang artinya sebagian besar siswa menjawab tidak setuju terhadap pernyataan tersebut, selain itu butir pernyataan nomor sembilan yang menyatakan bahwa siswa memahami materi yang disampaikan guru juga mendapat respon baik dengan perolehan skor 80,00%. Perhitungan angket selengkapnya dapat dilihat di lampiran 34 halaman 198.

2. Indikator Membaca Materi Pelajaran

Peningkatan persentase aktivitas belajar akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD berbantu permainan kotak-katik sebesar 30,11% yaitu pada siklus I diperoleh persentase sebesar 56,99% dan pada siklus II diperoleh persentase sebesar 87,10%. Pada siklus I beberapa siswa tidak memiliki materi baik dalam bentuk *handout* maupun *softfile* sehingga banyak siswa yang hanya mengandalkan penjelasan guru dan tidak membaca materi terlebih dahulu, namun pada siklus II masalah ini sudah teratasi dengan banyaknya siswa yang menggandakan *handout* milik temannya.

Pada saat guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, terdapat proses tanya jawab antara guru dengan siswa yang membuat siswa harus memahami materi terlebih dahulu jika hendak menjawab pertanyaan dari guru. Oleh karena itu, untuk dapat memahami materi pembelajaran selain dengan memperhatikan penjelasan guru tentunya harus disertai

dengan kegiatan membaca yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Isjoni (2010:17) bahwa setiap siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Hasil angket mengenai indikator memahami materi khususnya butir nomor tujuh yaitu siswa menjadi lebih paham tentang pelajaran Dasar-Dasar Perbankan mendapat respon baik dari siswa dengan perolehan skor 89,17% yang artinya sebagian besar siswa menjawab setuju terhadap pernyataan tersebut. Perolehan skor hasil angket khususnya butir nomor tujuh ini mendukung terhadap peningkatan aktivitas membaca materi yang dijelaskan karena dapat menambah pemahaman siswa terhadap materi. Perhitungan angket selengkapnya dapat dilihat di lampiran 34 halaman 198.

3. Indikator Bertanya kepada Guru atau Teman dalam Proses Pembelajaran dan Diskusi

Pada indikator ini terjadi peningkatan persentase aktivitas belajar akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD berbantu permainan kotak-katik sebesar 22,58% dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I diperoleh persentase sebesar 59,14% dan pada siklus II diperoleh persentase sebesar 81,72%. Pada siklus I tingkat kesulitan soal yang diberikan tidak begitu tinggi sehingga siswa menjadi tidak perlu sering bertanya karena bagi mereka soal tersebut cukup mudah untuk dikerjakan. Namun, pada siklus ke II siswa diberikan soal-soal yang tingkat

kesulitannya lebih tinggi, karena terdapat materi soal yang tidak terdapat di *handout* milik siswa, sehingga banyak siswa yang tidak bisa mengerjakan dan termotivasi untuk bertanya.

Pada saat guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, siswa memanfaatkan kesempatan ketika guru mengatakan apakah ada yang ingin ditanyakan atau tidak. Selain itu, selama jalannya pembelajaran beberapa siswa juga bertanya pada teman yang sudah paham karena merasa lebih nyaman dan percaya diri jika dibandingkan bertanya pada guru. Oleh karena itu, indikator bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi pada siklus II mengalami peningkatan. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Effandi Zakaria dalam Isjoni (2010:21) bahwa pembelajaran kooperatif memang dirancang untuk melibatkan pelajar secara aktif melalui perbincangan dengan teman melalui kelompok kecil, contohnya dengan melakukan tanya jawab, bertukar pendapat, sebagai proses penyelesaian masalah.

Hasil angket mengenai indikator mendengarkan dan menyampaikan pendapat khususnya butir nomor 15 yaitu pernyataan negatif bahwa siswa tidak perlu bertanya kepada teman satu kelompok dalam memilih strategi dan memecahkan soal mendapat respon baik dari siswa dengan diperoleh skor 89,17% yang artinya sebagian besar siswa menjawab tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Perolehan skor hasil angket khususnya butir pernyataan nomor 15 ini dapat mendukung terhadap peningkatan aktivitas belajar yaitu bertanya kepada guru atau

teman dalam proses pembelajaran dan diskusi. Perhitungan angket selengkapnya dapat dilihat di lampiran 34 halaman 198.

4. Indikator Mendengarkan Penjelasan Guru dan Diskusi Kelompok

Peningkatan persentase aktivitas belajar akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantu permainan kotak-katik terjadi sebesar 20,43% yaitu dari 75,27% pada siklus I menjadi 95,70% pada siklus II. Pada saat guru memberikan penjelasan dengan metode ceramah pada siklus I, guru sepenuhnya menyampaikan materi yang terdapat pada *handout* siswa, hal ini membuat siswa merasa sudah paham dan tidak ingin lagi mendengarkan penjelasan dari guru karena sudah membaca materi pada *handout*, namun pada siklus II materi yang diberikan berbeda dengan siklus I, yang membuat siswa merasa penting untuk mendengarkan penjelasan dari guru, terlebih pada saat mengerjakan soal *pre-test* siklus II, terdapat materi soal yang tidak terdapat di *handout* yang mereka miliki, oleh karena itu siswa termotivasi untuk mendengarkan penjelasan guru saat tahap ceramah dilaksanakan.

Pada saat diskusi berlangsung selama pelaksanaan permainan, siswa mendengarkan penjelasan dan pendapat dari temannya, dan aktivitas ini meningkat pada siklus II terlihat dari suasana kompetisi siswa dalam mengumpulkan poin yang lebih terasa dibandingkan siklus I. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Trianto (2013:57) bahwa melalui pembelajaran kooperatif menjadikan siswa dapat menjadi pendengar yang aktif.

Hasil angket mengenai indikator mendengarkan dan menyampaikan pendapat khususnya butir pernyataan nomor 13 yaitu mendengarkan pendapat teman saat diskusi mendapat respon baik dari siswa dengan perolehan skor 91,67% yang artinya sebagian besar siswa menjawab sangat setuju terhadap pernyataan tersebut. Perolehan skor hasil angket khususnya butir pernyataan nomor 13 ini mendukung terhadap peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa khususnya mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok. Perhitungan angket selengkapnya dapat dilihat di lampiran 34 halaman 198.

5. Indikator Mencatat Materi yang telah Dijelaskan

Peningkatan persentase aktivitas belajar akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD berbantu permainan kotak-katik yaitu sebesar 47,31% dengan perolehan persentase aktivitas belajar sebesar 40,86% dan menjadi 88,17% pada siklus II. Pada siklus I, skor indikator mencatat materi pelajaran belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, hal tersebut dikarenakan siswa terlalu mengandalkan *handout* materi yang dimiliki siswa. Penjelasan dari guru pada saat ceramah juga terlalu mengacu pada kata-kata yang terdapat pada *handout.* Hal tersebut membuat siswa menjadi malas mencatat karena bagi mereka tidak ada sesuatu hal yang sekiranya penting untuk dicatat. Kemudian pada saat pembahasan soal *pre-test*, rata-rata siswa sudah menjawab dengan benar sehingga ketika dibahas, beberapa dari mereka tidak mencatat atau membetulkan karena merasa sudah memahami materi.

Pada siklus II, penjelasan guru diperluas dengan mengambil materi dari luar *handout*, dan juga saat pembahasan soal *pre-test* masih banyak siswa yang menjawab pertanyaan dengan salah, dengan keadaan demikian memicu siswa untuk mencatat materi yang belum ada di *handout* agar dapat dipelajari di rumah maupun agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan saat permainan kotak-katik berlangsung. Adanya peningkatan aktivitas menulis siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran kooperatif yang disampaikan Isjoni (2010: 16) yaitu membantu siswa memahami konsep yang sulit.

Hasil angket mengenai indikator memahami materi khususnya butir pernyataan nomor tujuh yaitu siswa menjadi lebih paham tentang pelajaran Dasar-Dasar Perbankan mendapat respon baik dari siswa dengan perolehan skor 89,17% yang artinya sebagian besar siswa menjawab setuju terhadap pernyataan tersebut. Perolehan skor hasil angket khususnya butir pernyataan nomor tujuh ini mendukung terhadap peningkatan aktivitas mencatat materi yang dijelaskan karena dapat menambah pemahaman siswa terhadap materi. Perhitungan angket selengkapnya dapat dilihat di lampiran 34 halaman 198.

6. Indikator Memecahkan Soal dan Strategi Permainan

Pada indikator ini terjadi peningkatan persentase aktivitas belajar akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD berbantu permainan kotak-katik sebesar 21,51% dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I diperoleh persentase sebesar 69,89% dan pada siklus II diperoleh

persentase sebesar 91,40%. Pada saat pelaksanaan permainan, siswa akan saling bertanding mewakili kelompoknya masing-masing dengan cara mengumpulkan poin sebanyak-banyaknya untuk menjadi pemenang. Untuk mendapatkan poin yang banyak, maka masing-masing kelompok harus menjawab pertanyaan dalam permainan dengan benar dan menggunakan strategi yang tepat untuk menambah poin.

Pada siklus I, beberapa kelompok masih menjawab pertanyaan dengan salah, serta masih acuhnya kelompok terhadap strategi yang dapat menambah poin maupun mematikan lawan. Namun pada siklus II, suasana kompetisi lebih terasa dibandingkan pada siklus I, yaitu semua kelompok berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan benar, serta lebih selektif terhadap pemilihan nomor kotak yang akan dibuka dengan maksud untuk membuat strategi menambah poin maupun mematikan lawan. Keberhasilan peningkatan aktivitas belajar akuntansi ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Trianto (2013:58) bahwa salah satu tujuan pembelajaran kooperatif menjadikan siswa berlatih untuk memimpin dan membuat keputusan bersama dalam kelompok.

Peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa memecahkan soal dan strategi permainan didukung dengan respon baik yang diperoleh melalui angket khususnya butir pernyataan nomor 14 yang menyatakan bahwa siswa memberikan pendapat pada teman satu kelompok agar memperoleh hasil maksimal saat permainan kotak-katik berlangsung. Pernyataan ini memperoleh skor 87,50% yang artinya siswa setuju dengan

pernyataan tersebut yang membuktikan bahwa siswa memecahkan soal dan menggunakan strategi dengan usaha maksimal. Perhitungan angket selengkapnya dapat dilihat di lampiran 34 halaman 198.

7. Indikator Berdiskusi dengan Sesama Anggota Kelompok untuk Memecahkan Masalah

Terjadi peningkatan persentase aktivitas belajar akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD berbantu permainan kotak-katik. Pada siklus I diperoleh persentase sebesar 88,17% dan pada siklus II diperoleh persentase sebesar 98,92% dan telah terjadi peningkatan sebesar 10,75%. Pada siklus I indikator berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah sudah mencapai kriteria keberhasilan minimal karena sudah banyak siswa yang berdiskusi bersama mengenai pembelajaran akuntansi saat permainan kotak-katik berlangsung dan semakin banyak siswa yang berdiskusi saat permainan berlangsung dalam menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah karena dipengaruhi oleh peraturan dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantu permainan kotak-katik bahwa siswa wajib mendiskusikan jawaban terlebih dahulu dengan teman satu kelompoknya sebelum jawaban disampaikan. Tujuan adanya diskusi ialah agar siswa dapat berbagi ilmu dan memastikan anggota kelompok lain sudah memahami materi.

Adanya aktivitas yang positif dalam hal berdiskusi sesuai dengan unsur pembelajaran kooperatif tipe STAD yang disampaikan Johnson &

Johnson (1994) dalam Trianto (2013: 61), bahwa melalui pembelajaran kooperatif terdapat unsur proses kelompok di mana belajar kooperatif tidak akan berlangsung tanpa proses kelompok. Sedangkan proses kelompok terjadi jika anggota kelompok mendiskusikan bagaimana mereka akan mencapai tujuan dengan baik dan membuat hubungan kerja yang baik. Selain itu, dalam pembelajaran kooperatif siswa dituntut untuk meningkatkan keterampilan berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompoknya.

Peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa khususnya berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah didukung dengan diperolehnya respon yang baik dari siswa terhadap angket dengan butir pernyataan nomor satu dan dua yang memperoleh skor masing-masing 87,50% dan 91,67%. Butir pernyataan nomor satu dan dua menyatakan bahwa siswa lebih mudah dalam mengerjakan tugas apabila berdiskusi dengan teman dan siswa senang berdiskusi dengan teman satu kelompok dalam memilih strategi dan memecahkan soal dalam permainan, ke-duanya mendapat respon yang baik yang menunjukkan bahwa siswa melakukan diskusi dengan sesama anggota kelompoknya. Perhitungan angket selengkapnya dapat dilihat di lampiran 34 halaman 198.

8. Indikator Bersemangat dalam Mengikuti Pembelajaran

Pada indikator ini terjadi peningkatan persentase aktivitas belajar akuntansi sebesar 15,05% dari siklus I sebesar 79,57% dan menjadi 94,62% pada siklus II. Dalam model pembelajaran tipe STAD terdapat

beberapa tahapan dalam pelaksanaannya, salah satu tahapan tersebut ialah tahap rekognisi (penghargaan). Desain pembelajaran yang seperti ini dapat menciptakan suasana kelas yang membuat siswa semangat untuk mengikuti pembelajaran yang ada. Terlebih lagi, dengan adanya tahap rekognisi siswa semakin termotivasi dan memberi semangat untuk belajar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Isjoni (2010: 76) bahwa perhitungan skor individu dimaksudkan agar siswa terpacu untuk memperoleh prestasi terbaik sesuai dengan kemampuannya. Dengan adanya semangat dan pemicu belajar yang tinggi, maka siswa lebih memiliki kesiapan untuk mengikuti pembelajaran.

Peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa khususnya bersemangat dalam mengikuti pembelajaran didukung dengan diperolehnya respon yang baik dari siswa terhadap angket dengan butir pernyataan nomor 20 yang menyatakan siswa senang dengan diterapkannya model pembelajaran STAD berbantu permainan kotak-katik, skor yang diperoleh sebesar 89,17%. Perhitungan angket selengkapnya dapat dilihat di lampiran 34 halaman 198.

Berdasarkan pembahasan terhadap 8 indikator aktivitas belajar akuntansi diperoleh peningkatan pada setiap indikatornya. Selain itu, peningkatan aktivitas belajar akuntansi secara individual yang dapat dilihat dari ketercapaian indikator setiap siswa juga mengalami peningkatan. Adanya peningkatan pada setiap indikator dan setiap siswa, dapat diambil kesimpulan bahwa secara klasikal rata-rata aktivitas belajar akuntansi juga meningkat.

Pembahasan terhadap hasil yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar akuntansi pada implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) sesuai dengan pendapat Isjoni (2010: 16) bahwa siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajaranya. Selain itu, Arief S. Sadiman (2011: 78-80) juga berpendapat terkait digunakannya media permainan kotak-katik dalam pembelajaran bahwa permainan dapat memungkinkan pasrtisipasi aktif dari siswa untuk belajar. Melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantu Permainan Kotak-katik yang menyajikan pembelajaran yang menyenangkan, adanya presentasi materi terlebih dahulu sebelum belajar dalam tim, pengecekan terhadap penguasaan materi setiap individu, dan penghargaan pada setiap tim yang berhasil mencapai skor sesuai kriteria terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa pada pembelajaran akuntansi khususnya kompetensi dasar Pendirian dan Kerahasiaan Bank serta Sumber-Sumber Dana Bank.

Penelitian yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian dari Hindun Fatmawati (2014) yang berjudul “implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu media permainan ular tangga untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar akuntansi kompetensi dasar pengelolaan kartu dan data mutasi aktiva tetap siswa kelas XI Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Godean tahun ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam proses

pembelajaran secara umum mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas belajar akuntansi siswa pada siklus I sebesar 82,74% meningkat menjadi 94,08% pada siklus II. Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian Nur Inayati (2015) yang menunjukkan hasil peningkatan aktivitas belajar akuntansi yaitu sebesar 15,97% siklus I sebesar 76,2% menjadi 92,17% pada siklus II. Penelitian Ela Purwanti (2014) juga menunjukkan hasil peningkatan aktivitas belajar akuntansi yaitu sebesar 18,11% dari siklus I sebesar 71,03% menjadi 89,14% pada siklus II. Dengan demikian, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantu Kotak-katik terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kompetensi dasar Pendirian dan Kerahasiaan Bank serta Sumber-Sumber Dana Bank.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu permainan kotak-katik untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Pengasih tahun ajaran 2015/2016 ini masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian yaitu antara lain:

1. Kompetensi dasar yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada KD Pendirian dan Kerahasiaan Bank serta Sumber-Sumber Dana Bank, padahal masih terdapat KD lain dalam materi akuntansi.

2. Pelaksanaan pembelajaran siklus I terdapat satu siswa yang tidak hadir, sehingga nilai aktivitas siswa tersebut tidak dapat dilakukan perbandingan dari siklus I ke siklus II.
3. Kriteria dari masing-masing indikator aktivitas belajar yang digunakan masih kurang terinci secara jelas sehingga memungkinkan kurang sesuai dengan indikator yang seharusnya.
4. Permainan kotak-katik lebih cocok diterapkan pada kelas dengan jumlah siswa sedikit sehingga masing-masing kelompok dapat menjawab beberapa pertanyaan dengan jumlah yang lebih banyak.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu permainan kotak-katik dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Pengasih tahun ajaran 2015/2016, hal ini dibuktikan dengan peningkatan aktivitas belajar siswa dilihat dari peningkatan skor rata-rata aktivitas belajar dengan kriteria minimal 75% yaitu diperoleh hasil skor rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I sebesar 68,15% menjadi 91,67% pada siklus II atau meningkat sebesar 23,52%. Presentase siswa dengan kategori aktif pada siklus I sebesar 27% dan menjadi 77% pada siklus II atau meningkat sebesar 50%. Jumlah siswa dengan kategori aktif meningkat dari siklus I sebesar 8 siswa menjadi 23 siswa pada siklus II. Sementara itu, dari delapan indikator aktivitas belajar akuntansi terdapat empat indikator yang belum mencapai skor kriteria minimal 75% pada siklus I, namun pada siklus II keseluruhan indikator sudah mencapai skor kriteria minimal 75%.

B. Saran

1. Bagi Guru Akuntansi SMK Negeri 1 Pengasih
   a. Guru dapat mencoba untuk mengimpelementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantu permainan kotak-katik

pada kompetensi dasar yang lain yang terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa.

b. Selain menjelaskan materi yang bersumber dari *handout,* guru sebaiknya menambah pengetahuan atau wawasan lain yang lebih mutakhir saat menjelaskan materi yang sedang dipelajari. Hal tersebut akan menambah motivasi siswa untuk meningkatkan aktivitas bertanya.

2. Bagi Siswa

a. Siswa sebaiknya dapat menumbuhkan dorongan dalam diri masing-masing untuk aktif dalam proses pembelajaran khususnya aktif dalam mengajukan pertanyaan terkait materi yang sedang dipelajari.

b. Siswa sebaiknya meningkatkan aktivitas membaca materi yang sedang dipelajari untuk menambah pemahaman dalam diri masing-masing.

c. Siswa sebaiknya mencatat materi yang belum terdapat di *handout* atau buku pegangan untuk menambah pengetahuan yang mendukung tentang materi yang sedang dipelajari.

3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan dan mengembangkan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantu permainan kotak-katik untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan dengan kompetensi dasar lain atau pada mata pelajaran akuntansi lainnya, sehingga dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Khobir. (2009). "Upaya Mendidik Anak Melalui Permainan Edukatif." Jurnal Forum Tarbiyah. Vol. 7, No. 2. Hlm. 196-208.

Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuchdi. (1998). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Arief S. Sadiman, dkk. (2012). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Daryanto dan Mulyo Raharjo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Ela Purwanti (2014). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK N 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.

E. Mulyasa. (2012). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hendi Somantri. (2006). *Memahami Akuntansi SMK Seri A*. Bandung: Armico.

Hindun Fatmawati. (2014). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantu Media Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Akuntansi Kompetensi Dasar Pengelolaan Kartu dan Data Mutasi Aktiva Tetap Siswa Kelas XI Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.

Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar ruzz Media.

Nana Sudjana. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nur Inayati (2015). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Ak 3 SMK N 1 Godean Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Yogyakarta. FE: UNY.

Oemar Hamalik. (2011). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.

Rochiati Wiriaatmadja. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rodiyah, Endang Uliyanti, dan Sri Buwono. (2012). Peningkatan Aktivitas Belajar Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 19. Diambil dari: http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/532/pdf pada tanggal 2 Februari 2016.

Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Depok: PT Rajawali Persada.

Sardiman A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, E. Robert. (2005). *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.

Sugihartono, dkk. (2012). *Psilokogi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Taswan. (2008). Akuntansi Perbankan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta: Kencana.

Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Pemberian Skor Aktivitas Belajar Akuntansi

PEDOMAN PEMBERIAN SKOR AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI

Petunjuk pengisian:

1. Pahami setiap indikator yang diamati
2. Berikan skor pada setiap indikator untuk masing-masing siswa sesuai kriteria yang telah ditentukan
3. Berikut indikator-indikator yang akan diamati

No.	Indikator yang diamati
1.	Memperhatikan saat guru menerangkan
2.	Membaca materi pelajaran
3.	Bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi
4.	Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok
5.	Mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan
6.	Memecahkan soal dan strategi permainan
7.	Berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah
8.	Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran

Berikut ini rubrik penilaian skor untuk indikator :

a. Memperhatikan saat guru menerangkan

Skor	Indikator
1	Tidak aktif: siswa tidak memperhatikan guru karena sering melakukan aktivitas di luar aktivitas belajar
2	Cukup aktif: siswa memperhatikan penjelasan guru sesekali melakukan aktivitas di luar aktivitas belajar, misal bermain *handphone* dll
3	Aktif: siswa dengan seksama dan antusias memperhatikan penjelasan guru

b. Membaca materi pelajaran

Skor	Indikator
1	Tidak aktif: siswa tidak pernah membaca materi pelajaran walaupun sudah diminta guru untuk membaca
2	Cukup aktif: siswa membaca materi pelajaran setelah diminta oleh guru
3	Aktif: siswa segera membaca materi yang pelajaran tanpa diminta oleh guru untuk membaca

c. Bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi

Skor	Indikator
1	Tidak aktif: siswa tidak pernah bertanya kepada guru atau teman selama proses pembelajaran
2	Cukup aktif: siswa bertanya pada guru atau teman apabila dipersilahkan untuk bertanya
3	Aktif: siswa bertanya pada guru atau teman tanpa perlu dipersilahkan untuk bertanya

d. Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok

Skor	Indikator
1	Tidak aktif: siswa tidak pernah mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok
2	Cukup aktif: siswa mendengarkan penjelsan guru dan diskusi kelompok, akan tetapi juga sambil melakukan kegiatan lain di luar kegiatan pembelajaran, misal bermain *handphone*, dll
3	Aktif: siswa fokus mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok

e. Mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan

Skor	Indikator
1	Tidak aktif: siswa tidak mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan guru
2	Cukup aktif: siswa mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan setelah diminta guru
3	Aktif: siswa mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan guru

f. Memecahkan soal dan strategi permainan

Skor	Indikator
1	Tidak aktif: siswa tidak menggunakan strategi dalam permainan dan tidak semua pertanyaan dapat dijawab dengan benar
2	Cukup aktif: siswa menggunakan strategi dalam permainan dan tidak semua pertanyaan dapat dijawab dengan benar
3	Aktif: siswa menggunakan strategi dalam permainan dan semua pertanyaan dapat dijawab dengan benar

g. Berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah

Skor	Indikator
1	Tidak aktif: siswa tidak pernah melakukan diskusi dengan sesama anggota kelompoknya untuk memecahkan masalah
2	Cukup aktif: siswa melakukan diskusi dengan anggota kelompoknya, tetapi diselingi melakukan diskusi diluar materi pelajaran
3	Aktif: siswa aktif melakukan diskusi dengan anggota kelompoknya dalam memecahkan masalah

h. Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran

Skor	Indikator
1	Tidak aktif: siswa tidak menyiapkan perlengkapan belajar yang dibutuhkan
2	Cukup aktif: siswa menyiapkan perlengkapan belajar yang dibutuhkan selama pembelajaran hanya ketika diperintah oleh guru
3	Aktif: siswa segera menyiapkan perlengkapan belajar yang dibutuhkan selama pembelajaran tanpa diperintah oleh guru

Lampiran 2. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI 2 SMK NEGERI 1 PENGASIH TA 2015/2016

Siklus/pertemuan : Hari, tanggal :
Mata Pelajaran : Materi Pokok :

No	Nama Siswa	Indikator								Jumlah	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8		
Jumlah											
Skor											
Rata-rata Aktvitas Belajar											
Jumlah Siswa Skor Aktivitas >75%											
Persentase Siswa Skor Aktivitas >75%											

Lampiran 3. Format Catatan Lapangan Siklus I dan II

CATATAN LAPANGAN
Siklus/pertemuan:...../.....

Hari :
Tanggal :
Jam ke :
Materi :
Jumlah Siswa:
Catatan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Lampiran 4. Angket Respon Siswa

ANGKET RESPON SISWA TERHADAP PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) BERBANTU PERMAINAN KOTAK-KATIK

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Tulislah identitas diri Anda terlebih dahulu.
2. Bacalah pernyataan dengan teliti dan jawablah pernyataan dengan memilih satu dari empat alternatif jawaban.
3. Jawablah dengan memberi tanda cek (√) pada kolom yang disediakan.
4. Apabila terdapat hal pada pernyataan yang belum dipahami, tanyakan pada *observer*.
5. Jawaban Anda dijamin kerahasiaannya dan tidak akan berpengaruh terhadap nilai Anda.

Nama : .....
No.Absen : .....

Alternatif Jawaban :
SS : Sangat setuju
S : Setuju
TS : Tidak setuju
STS : Sangat tidak setuju

No.	Indikator	Uraian Pernyataan	SS	S	TS	STS
a.	Bekerjasama dalam menyelesaikan tugas	1. Saya merasa lebih mudah dalam mengerjakan tugas apabila berdiskusi dengan teman.				
		2. Saya senang berdiskusi dengan teman satu kelompok dalam memilih strategi dan memecahkan soal-soal dalam permainan kotak-katik.				
b.	Saling mendukung antar anggota kelompok	3. Saya tidak turut serta dalam menyumbangkan jawaban ketika menjawab soal				
		4. Saya tidak merasa kesulitan ketika mengerjakan soal-soal dalam permainan kotak-katik karena berdiskusi dengan teman satu kelompok.				
c.	Menyelesaikan tugas individu	5. Saya berusaha dengan sungguh-sungguh agar memperoleh hasil yang maksimal saat mengerjakan *pre-test* dan *post-test* maupun soal-soal dalam permainan kotak-katik				

No.	Indikator	Uraian Pernyataan	SS	S	TS	STS
		6. Saya mengerjakan *pre-test* dan *post-test* sescara mandiri				
d.	Memahami materi	7. Melalui model pembelajaran STAD berbantu permainan kotak-katik membuat saya lebih paham tentang pelajaran Dasar-Dasar Perbankan.				
		8. Saya tidak memperhatikan penjelasan guru saat guru menerangkan materi				
		9. Saya memahami materi yang disampaikan oleh guru				
e.	Interaksi dalam diskusi kelompok	10. Saya berdiskusi dengan kelompok sebelum menjawab soal dalam permainan kotak-katik				
		11. Saya menerima kelebihan dan kekurangan teman satu kelompok				
		12. Saya menghargai teman satu kelompok dan teman dalam kelompok lain				
f.	Mendengarkan dan menyampaikan pendapat	13. Saya mendengarkan pendapat teman saat diskusi				
		14. Saya memberikan pendapat pada teman satu kelompok agar memperoleh hasil maksimal saat permainan kotak-katik berlangsung				
		15. Saya tidak perlu bertanya kepada teman satu kelompok dalam memilih strategi dan memecahkan soal-soal dalam permainan kotak-katik				
g.	Kekompakan anggota kelompok	16. Seluruh anggota kelompok berpartisipasi baik dalam diskusi dan permainan				
		17. Seluruh anggota kelompok saling mendukung				
h.	Implementasi model dan media pembelajaran	18. Saya dapat mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD berbantu media permainan kotak-katik				
		19. Model pembelajaran STAD berbantu media permainan kotak-katik kurang tepat untuk ditetapkan dalam pembelajaran Dasar-Dasar Perbankan				
		20. Saya senang dengan diterapkannya model pembelajaran STAD berbantu media permainan kotak-katik pada pembelajaran Dasar-Dasar Perbankan				

Lampiran 5. Silabus Siklus I

SILABUS MATA PELAJARAN: DASAR-DASAR PERBANKAN

Satuan Pendidikan : SMK
Kelas /Semester : X / 2
Kompetensi Inti :
KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3: Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan rasa prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
KI 4: Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas pemberian amanah untuk mengelola administrasi keuangan entitas. 1.2. Mengamalkan ajaran agama dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan informasi keuangan yang mudah dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan.	**Pendirian dan kerahasiaan bank** - Persyaratan pendirian Bank - Bentuk badan hukum Bank - Kerahasiaan bank	**Mengamati** • Diberikan ilustrasi / tayangan / gambar tentang persyaratan pendirian, badan hukum, kerahasiaan bank • mempelajari berbagai sumber bacaan tentang persyaratan pendirian, badan hukum, kerahasiaan bank	**Tugas** • mencari tulisan/beritaterkait persyaratan pendirian, badan hukum, kerahasiaan bank kemudian didiskusikan • membuat notula diskusi kelompok • merangkum hasil diskusi secara kelompok	**1 minggu**	**Buku Siswa**

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.1. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang ilmu yang dipelajarinya 2.2. Menunjukkan perilaku ilmiah (disiplin, jujur, teliti, tanggung jawab, obyektif, kritis, kreatif, inovatif, santun, peduli dan ramah lingkungan) dalam melakukan pekerjaan sebagai bagian dari sikap ilmiah	**Pendirian dan kerahasiaan bank** - Persyaratan pendirian Bank - Bentuk badan hukum Bank Kerahasiaan bank	**Menanya** • berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang persyaratan pendirian, badan hukum, kerahasiaan bank **Mengeskplorasi** • mengumpulkan berbagai informasi tentang persyaratan pendirian, badan hukum, kerahasiaan bank **Asosiasi** • menguraikan kembali informasi yang diperoleh tentang persyaratan pendirian, badan hukum, kerahasiaan bank • menyimpulkan dari keseluruhan materi	**Observasi** Ceklist lembar pengamatan kegiatan diskusi kelas dan kelompok **Portofolio** • Laporan tertulis kelompok **Tes** • Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda		
2.3. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap kerja					
3.1. Menjelaskan persyaratan pendirian bank, bentuk badan hukum bank, kerahasiaan bank dan sanksi pelanggaran kerahasiaan bank					
4.1. Menerapkan kerahasiaan bank					
2.1. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang ilmu yang dipelajarinya 2.2. Menunjukkan perilaku ilmiah (disiplin, jujur, teliti, tanggung jawab, obyektif, kritis, kreatif, inovatif, santun, peduli dan ramah lingkungan) dalam melakukan pekerjaan sebagai bagian dari sikap ilmiah 2.3. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap kerja					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.2. Menganalisis sumber-sumber dana bank 4.2. Memilih sumber dana bank yang paling efisien	**Pendirian dan kerahasiaan bank** - Persyaratanpendirian Bank - Bentuk badan hukum Bank Kerahasiaan bank	**Komunikasi** • memberikan pendapat, masukan, tanya jawab selama proses diskusi • menjelaskan / mempresentasikan hasil diskusi kelompok dalam bentuk tulisan tentang persyaratan pendirian, badan hukum, kerahasiaan bank			

Lampiran 6. Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I

FORMULIR VALIDASI RPP

Petunjuk tanda *check list* (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pernyataan yang ada.

No	Langkah-langkah	Ya	Tidak
1.	**Mengisi Kolom Identitas** a. Apakah sudah ditulis dengan benar mata pelajaran yang akan diajarkan? b. Apakah sudah ditulis dengan benar RPP ini untuk mengajar pada kelas/semester berapa?	✓ ✓	
2.	**Menentukan Kompetensi Inti (KI)** Apakah KI yang dipilih sedah sama dengan KI yang terdapat pada silabus?	✓	
3.	**Menentukan Kompetensi Dasar (KD)** Apakah KD yang dipilih sudah sesuai dengan KD yang terdapat pada silabus?	✓	
4.	**Mentukan Indikator** Apakah indikator yang dipilih sudah sesuai dengan indikator KD yang terdapat pada silabus?	✓	
5.	**Merumuskan Tujuan Pembelajaran** Apakah rumusan tujuan pembelajaran sudah menggambarkan indikator yang hendak dicapai dalam pembelajaran yang akan dilakukan?	✓	
6.	**Menentukan Alokasi Waktu** Apakah dalam menentukan alokasi waktu sudah didasarkan pada perkiraan waktu rerata untuk menguasai satu kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam?	✓	
7.	**Menentukan Materi Ajar/Pembelajaran** Apakah dalam menentukan bahan ajar sudah selesai KI, KD, dan indikator yang terdapat pada silabus?	✓	
8.	**Menentukan Metode Pembelajaran** a. Apakah dalam menentukan metode pembelajaran sudah berdasarkan pada indikator yang akan dicapai, materi pembelajaran, dan sumber belajar yang tersedia? b. Apakah dalam menentukan metode pembelajaran sudah bervariasi sesuai materi pembelajaran dan indikator yang akan dicapai?	√ ✓	
9.	**Merumuskan Langkah-langkah Pembelajaran** a. Apakah pada kegiatan awal, sudah berisi tentang apersepsi siswa tentang apa yang telah dipelajari sebelumnya?	✓	

	b. Apakah pada kegiatan inti sudah berisi tentang pengalaman atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang dimulai dari mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan? c. Apakah pada kegiatan penutup sudah berisi tentang penyimpulan kegiatan yang telah dilakukan, evaluasi formatif, maupun pemberian tugas untuk dikerjakan siswa?	✓ ✓	
10.	**Menentukan Alat/Bahan/Sumber Bahan Ajar** a. Apakah dalam menentukan alat/bahan/sumber bahan ajar sudah didasarkan pada standar KI, KD, serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi? b. Apakah dalam menentukan sumber bahan ajar itu sudah bervariasi dan tidak hanya satu macam sumber bahan ajar saja?	✓ ✓	
11.	**Menentukan Jenis Penilaian** a. Apakah jenis penilaian dan instrumen yang digunakan sudah tepat untuk menilai ketercapaian indikator? b. Apakah jenis penilaian yang dipilih sudah berdasarkan acuan kriteria? c. Apakah sudah dicantumkan KKM KD? d. Apakah sudah dibuat teknik penskorannya?	✓ ✓ ✓ ✓	

REKOMENDASI

.....

.....

.....

.....

.....

Kulon Progo, 15 Januari 2016
Validator

Isna Mansuuroh, S.Pd.
NIP 19700905 200501 2 007

Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Pengasih
Mata Pelajaran : Dasar-Dasar Perbankan
Kelas / Semester : X AK2/ 2 (dua)
Topik : Pendirian dan kerahasiaan bank
Pertemuan Ke : 4
Alokasi Waktu : 4x45 Menit

A. Kompetensi Inti

KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3 : Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan rasa prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

KI-4 : Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar

1. KD 1

1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas pemberian amanah untuk mengelola administrasi keuangan entitas.

1.2 Mengamalkan ajaran agama dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan informasi keuangan yang mudah dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan.

2. KD 2

2.1 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang ilmu yang dipelajarinya.

2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah (disiplin, jujur, teliti, tanggung jawab, obyektif, kritis, kreatif, inovatif, santun, peduli dan ramah lingkungan) dalam melakukan pekerjaan sebagai bagian dari sikap ilmiah.

2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap kerja.

3. KD 3

3.8 Menjelaskan persyaratan pendirian bank, bentuk badan hukum bank, kerahasiaan bank dan sanksi pelanggaran kerahasiaan bank.

4. KD 4

4.1 Menerapkan kerahasiaan bank.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. KD 1

1.1.1 Berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran agar diberi bimbingan dan hidayah oleh Tuhan Yang Maha Esa.

1.2.1 Memanfaatkan pengetahuan perbankan sebagai wujud atas karunia yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa.

2. KD 2

1.1.1 Mampu berpikir kritis dalam kegiatan diskusi kelompok

1.1.2 Mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas diskusi kelompok

1.1.3 Mampu bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas diskusi kelompok

2.2.1 Menghargai pendapatan teman dalam kegiatan diskusi kelompok

3. KD 3

3.1.1 Menjelaskan persyaratan pendirian bank

3.1.2 Menjelaskan bentuk badan hukum bank

3.1.3 Menjelaskan kerahasiaan bank dan sanksi pelanggaran kerahasiaan bank.

4. KD 2

4.1.1 Terampil dalam pengidentifikasian rahasia bank

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran, peserta didik dapat :

1. Melalui ajakan guru, peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Melalui pengembangan spiritual peserta didik mampu memanfaatkan pengetahuan perbankan sebagai wujud karunia Tuhan Yang Maha Esa.
3. Melalui kegiatan diskusi peserta didik mampu berpikir kritis mengenai materi pendirian dan kerahasiaan bank.
4. Melalui kegiatan diskusi peserta didik mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas mengenai materi pendirian dan kerahasiaan bank.
5. Melalui kegiatan diskusi peserta didik mampu bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas mengenai materi pendirian dan kerahasiaan bank.
6. Melalui membaca buku dan permainan peserta didik dapat menjelaskan materi mengenai pendirian dan kerahasiaan bank.

E. Materi Pembelajaran
Pendirian dan kerahasiaan bank

F. Metode Pembelajaran
Pendekatan : *Scientific* (ilmiah)
MetodePembelajaran : Ceramah, tanya jawab dan diskusi
Model Pembelajaran : Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

G. Alat/Media/ Sumber Pembelajaran
1. Spidol dan papan Tulis, lembar soal, lembar jawab
2. Modul Dasar-Dasar Perbankan Jilid 2 K13
3. Kasmir. 2013. *Dasar-Dasar Perbankan.* Jakarta: Rajawali pers.
4. Media permainan kotak-katik

H. Langkah – langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam 2. Guru mengecek kehadiran siswa dan kesiapan siswa 3. Guru mere*view* pelajaran sebelumnya 4. Guru memberikan apersepsi berkaitan dengan pendirian dan kerahasiaan bank 5. Guru memberikan motivasi belajar dan menyiapkan siswa untuk pembelajaran 6. Guru meyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran 7. Guru memperkenalkan peneliti yang akan meneliti aktivitas belajar akuntansi siswa 8. Peneliti akan menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievements Divisions* (STAD) dan permainan kotak-katik 9. Peneliti mengumumkan pembagian kelompok sesuai peringkat yang telah disusun sebelumnya 10. Siswa berkumpul dengan kelompok yang telah disebutkan 11. Peneliti membagikan *nametag* 12. Guru memberikan *pre-test* untuk mengukur kemampuan siswa	08.00-08.30 • 30 menit

Inti	**Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantu permainan kotak-katik** **Mengamati** Peserta didik membaca materi dari buku dan mendengarkan penjelasan gruu **Menanya** Peserta didik menanyakan materi yang belum dipahami **Mengumpulkan informasi** 1. Peserta didik mengidentifikasi isi bacaan 2. Peserta didik mencari jawaban sementara atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun 3. Peserta didik mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya jawaban **Mengasosiasi (Menalar)** 1. Setelah mempelajari materi, guru memberikan permainan untuk menjawab beberapa pertanyaan dengan didiskusikan bersama teman sekelompok 2. Setiap kelompok harus berpikir kritis untuk mendapatkan trik dan menjawab pertanyaan sehingga mendapat point yang tinggi **Mengkomunikasikan** Peserta didik (kelompok) menjawab pertanyaan secara bergilir	08.30-09.15 • 45 menit • penjelasan dari guru 09.15-09.30 • 15 menit • peneliti menjelaskan peraturan permainan 09.30-09.45 • istirahat 09.45-10.45 • 75 menit • permainan
Penutup	1. Peserta didik mengerjakan *post-test* 2. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran 3. Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan memberikan apresiasi terhadap peserta didik 4. Peserta didik dan guru merencakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya 5. Doa dan salam penutup	10.45-11.15 (30 menit)

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Sikap spiritual dan sosial
   a. Jenis penilaian : Non tes
   b. Bentuk penilaian : Observasi (pengamatan)
   c. Instrumen : Lembar observasi (terlampir)
   d. Rubrik penilaian : Rubrik penilaian (terlampir)

2. Pengetahuan
   a. Jenis penilaian : Tes (*pre tes* dan *post tes)*
   b. Bentuk penilaian : Tes tertulis
   c. Instrumen : Soal tes (terlampir)
   d. Rubrik penilaian : Rubrik penilaian (terlampir)

3. Keterampilan
   a. Jenis penilaian : Non tes
   b. Bentuk penilaian : Observasi (pengamatan)
   c. Instrumen : Lembar observasi
   d. Rubrik penilaian : Rubrik penilaian

Yogyakarta, 15 Januari 2016

Guru Mata Pelajaran	Mahasiswa
Isna Mansuuroh, S.Pd.	Finlam Kurniasih
NIP 19700905 200501 2 007	NIM 12803241027

LEMBAR OBSERVASI SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL

Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual dan sosial yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan criteria sebagai berikut: 4 = selalu, 3 = sering, 2 = kadang-kadang, 1=tidak pernah

Kelas : Materi Pokok : Tanggal Pengamatan : Siklus :

No	Nama Siswa	Berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran				Memanfaatkan pengetahuan sebagai wujud karunia Tuhan YME				Berpikir Kritis				Tanggung Jawab				Mampu bekerja sama				Menghargai pendapat teman				Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1																											
2																											
3																											
4																											
....																											
32																											

Petunjuk penskoran:

$$\text{Skor akhir : } \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

Kategori

Sangat baik : apabila memperoleh skor : $3{,}33 < \text{skor} \leq 4{,}0$

Baik : apabila memperoleh skor : $2{,}33 < \text{skor} \leq 3{,}33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1{,}33 < \text{skor} \leq 2{,}33$

Kurang : apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1{,}33$

LEMBAR OBSERVASI SIKAP KETERAMPILAN

Kelas :
Tanggal Pengamatan :
Materi Pokok :
Siklus :

No	Nama Siswa	Ketepatan Menjawab				Pemilihan Strategi				Ketepatan Waktu Menjawab				Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1															
2															
3															
4															
5															
....															
32															

Petunjuk penskoran:

$$\text{Skor akhir} : \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

Kategori
Sangat baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,0$
Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$
Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$
Kurang : apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1,33$

Lampiran 8. Soal *Pre-test* dan *Post-Test* Siklus I

SOAL MATERI PENDIRIAN DAN KERAHASIAAN BANK

Kerjakan soal di bawah ini pada lembar jawab yang telah disediakan!

1. Untuk mendirikan bank umum dan BPR, diperlukan 3 persyaratan yang berupa...
   A. Izin usaha, izin hukum, anggota dewan komisaris & direksi
   B. Izin prinsip, izin bangunan, anggota dewan direksi
   C. Izin bangunan, izin prinsip, anggota dewan komisaris & direksi
   D. Izin hukum, izin kelayakan, anggota dewan komisaris
   E. Izin prinsip, izin usaha, anggota dewan komisaris & direksi
2. Yang termasuk sanksi pelanggaran kerahasiaan bank adalah.....
   A. Sanksi administrasi dan sanksi sosial
   B. Sanksi pidana dan sanksi sosial
   C. Sanksi administratif dan sanksi perdata
   D. Sanksi pidana dan perdata
   E. Sanksi pidana dan sanksi administratif
3. Berikut pernyataan yang salah mengenai nasabah penyimpan adalah.....
   A. Masyarakat yang kelebihan dana dan menyimpan uangnya di bank
   B. Nasabah yang menempatkan dananya di bank dalam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan
   C. Masyarakat yang memperoleh pinjaman/kredit dari bank
   D. Nasabah akan memperoleh balas jasa dari bank berupa bunga bagi bank konvensional
   E. Nasabah akan memperoleh balas jasa dari bank berupa bagi hasil bagi bank dengan prinsip syariah
4. Teori yang mengemukakan sifat rahasia bank ialah.....
   A. Teori mutlak dan teori relatif
   B. Teori relatif dan teori majemuk
   C. Teori mutlak dan teori kebebasan
   D. Teori absolut dan teori kebebasan
   E. Teori absolut dan teori mutlak
5. Yang tidak termasuk bentuk badan hukum Bank Perkreditan Rakyat menurut UU No. 7 tahun 1992 adalah.....
   A. Perusahaan daerah
   B. Koperasi
   C. Perseroan terbatas
   D. Bentuk lain yang ditetapkan pemerintah
   E. Bank Komersil
6. Pengertian rahasia bank ialah segala sesuatu yang berhubungan dengan keterangan mengenai nasabah penyimpan dan simpanannya, yaitu meliputi.....
   A. Pendiskontoan surat-surat berharga
   B. Jenis rekening nasabah
   C. Transfer uang

D. Pemberian garansi bank
E. Semua jawaban benar

7. Bank boleh mengungkapkan rahasinya dalam hal-hal berikut di bawah ini sesuai dengan pasal 41, 41A, 42, 43, 44, 44A, kecuali.....
   A. Untuk kepentingan penyelesaian piutang bank
   B. Untuk kepentingn nasabah penyimpan lain
   C. Untuk kepentingan peradilan pidana
   D. Untuk kepentingan peradilan perdata
   E. Untuk kepentingan tukar menukar informasi antar bank
8. Persyaratan utama anggota dewan komisaris dan direksi adalah sebagai berikut, kecuali.....
   A. Layak dan wajar
   B. Memiliki kemampuan di bidangnya
   C. Akhlak yang baik dan bermoral
   D. Tidak termasuk daftar hitam BI
   E. Harus terikat hubungan keluarga dengan anggota lain
9. Jumlah anggota komisaris sekurang-kurangnya....orang
   A. 1 orang
   B. 5 orang
   C. 3 orang
   D. 2 orang
   E. Tidak ada batasan
10. Pernyataan yang salah mengenai anggota dewan direksi yaitu.....
   A. Direksi bank minimal berjumlah 2 orang
   B. Direksi bank memiliki pengalaman operasional bank minimal selama 5 tahun
   C. Anggota direksi dilarang rangkap jabatan pada perusahaan lain
   D. Anggota direksi dilarang memiliki hubungan keluarga
   E. Anggota direksi dilarang memiliki saham lebih dari 25% dari modal disetor pada perusahaan lain

Uraian

1. Sebutkan 3 persyaratan untuk dapat mendirikan bank umum!
2. Apa pengertian dari nasabah penyimpan?

Lampiran 9. Kunci Jawaban dan Petunjuk Penskoran Soal *Pre-test* dan *Post-Test* Siklus I

KUNCI JAWABAN SOAL *PRE/POST-TEST*
SIKLUS I

Pilihan Ganda

1	E
2	E
3	C
4	A
5	E
6	E
7	B
8	E
9	D
10	A

Uraian

1. Mendapatkan izin prinsip, izin usaha, dan anggota dewan komisaris dan direksi.
2. Nasabah penyimpan adalah:
   a. Masyarakat yang kelebihan dana dan menyimpan uangnya di bank
   b. Nasabah yang menempatkan dananya di bank dalam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan
   c. Nasabah akan memperoleh balas jasa dari bank berupa bunga bagi bank konvensional

PETUNJUK PENSKORAN

Pilihan ganda benar x 10 = 100
Soal uraian
Jawaban no.1 = 25
Jawaban no.2 = 25 +
150
Nilai pengetahuan = (150 x 2)/ 3
KKM 75

Lampiran 10. Soal Diskusi/Permainan Kotak-katik Siklus I

SOAL DISKUSI/PERMAINAN SIKLUS I

Materi : Pendirian dan Kerahasiaan Bank

1. Bentuk badan hukum bank umum dapat berupa salah satu dari alternatif berikut ini, kecuali.....
   A. Perseroan terbatas
   B. Koperasi
   C. Perseroan daerah
   D. Bank Perkreditan Rakyat
2. Yang tidak termasuk bentuk badan hukum Bank Perkreditan Rakyat menurut UU No. 7 tahun 1992 adalah.....
   A. Perusahaan daerah
   B. Koperasi
   C. Bank Komersil
   D. Perseroan terbatas
   E. Bentuk lain yang ditetapkan pemerintah
3. Teori yang mengemukakan sifat rahasia bank ialah.....
   A. Teori relatif dan teori majemuk
   B. Teori mutlak dan teori kebebasan
   C. Teori absolut dan teori kebebasan
   D. Teori mutlak dan teori relatif
   E. Teori absolut dan teori mutlak
4. Pengertian rahasia bank ialah segala sesuatu yang berhubungan dengan keterangan mengenai nasabah penyimpan dan simpanannya, yaitu meliputi.....
   A. Pendiskontoan surat-surat berharga
   B. Jenis rekening nasabah
   C. Transfer uang
   D. Pemberian garansi bank
   E. Semua jawaban benar
5. Bank boleh mengungkapkan rahasinya dalam hal-hal berikut di bawah ini sesuai dengan pasal 41, 41A, 42, 43, 44, 44A, kecuali.....
   A. Untuk kepentingan penyelesaian piutang bank
   B. Untuk kepentingan peradilan pidana
   C. Untuk kepentingan peradilan perdata
   D. Untuk kepentingan tukar menukar informasi antar bank
   E. Untuk kepentingan nasabah penyimpan lain

6. Untuk mendirikan bank umum dan BPR, diperlukan 3 persyaratan yang berupa...
   A. Izin usaha, izin hukum, anggota dewan komisaris & direksi
   B. Izin prinsip, izin bangunan, anggota dewan direksi
   C. Izin bangunan, izin prinsip, anggota dewan komisaris & direksi
   D. Izin prinsip, izin usaha, anggota dewan komisaris & direksi
   E. Izin hukum, izin kelayakan, anggota dewan komisaris
7. Yang termasuk izin prinsip dalam mendirikan bank umum dan BPR ialah.....
   A. Akta pendirian badan hukum
   B. Rencana organisasi dan rencana kerja tahun pertama
   C. Daftar susunan komisaris dan direksi
   D. Bukti kesiapan operasional
   E. Surat pernyataan tidak merangkap jabatan bagi anggota direksi
8. Persyaratan utama anggota dewan komisaris dan direksi adalah sebagai berikut, kecuali.....
   A. Layak dan wajar
   B. Memiliki kemampuan di bidangnya
   C. Harus terikat hubungan keluarga dengan anggota lain
   D. Akhlak yang baik dan bermoral
   E. Tidak termasuk daftar hitam BI
9. Bank yang telah mendapat izin usaha dari direksi wajib melaksanakan kegiatan usaha selambat-lambatnya ..... hari terhitung sejak tanggal izin usaha dikeluarkan.
   A. 30 hari
   B. 10 hari
   C. 60 hari
   D. 12 bulan
   E. 3 bulan
10. Proses yang dilakukan BI untuk memberikan persetujuan pada calon anggota komisaris dan direksi ialah.....
    A. Kelengkapan dan kebenaran dokumen
    B. Wawancara terhadap calon
    C. Jawaban a dan b benar
    D. Laporan pengangkatan disampaikan kepada BI maksimal 15 hari
    E. Semua jawaban benar
11. Berikut pernyataan yang salah mengenai nasabah penyimpan adalah.....
    A. Masyarakat yang kelebihan dana dan menyimpan uangnya di bank
    B. Nasabah yang menempatkan dananya di bank dalam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan
    C. Nasabah akan memperoleh balas jasa dari bank berupa bunga bagi bank konvensional
    D. Masyarakat yang memperoleh pinjaman/kredit dari bank
    E. Nasabah akan memperoleh balas jasa dari bank berupa bagi hasil bagi bank dengan prinsip syariah

12. Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian pernyimpanan dana dalam bentuk.....
    A. Transfer
    B. Kredit
    C. Deposito
    D. Pinjaman
    E. Kliring
13. Yang termasuk sanksi pelanggaran kerahasiaan bank ialah.....
    A. Sanksi administrasi dan sanksi sosial
    B. Sanksi pidana dan sanksi sosial
    C. Sanksi administratif dan sanksi perdata
    D. Sanksi pidana dan sanksi administratif
    E. Sanksi pidana dan perdata
14. Berikut yang termasuk dalam sanksi pidana dalam hal pelanggaran kerahasiaan bank.....
    A. Penurunan tingkat kesehatan bank
    B. Pembekuan kegiatan usaha
    C. Pemberhentian pengurus bank
    D. Anggota pengurus dicantumkan dalam daftar orang tercela
    E. Denda uang sekurang-kurangnya Rp 4.000.000
15. Di dalam izin prinsip, pada rancangan akta pendirian badan hukum termasuk AD/ART, memuat hal di bawah ini, yaitu.....
    A. Kegiatan usaha sebagai bank
    B. Rencana kebutuhan pegawai
    C. Daftar aktiva tetap dan inventaris
    D. Proyeksi arus kas selama 12 bulan
    E. Analisis terhadap peluang pasar
16. BI akan memberikan persetujuan selambat-lambatnya 60 hari setelah dokumen izin prinsip pemohon diterima. Selanjutnya BI wajib melakukan hal berikut, kecuali.....
    A. Penelitian atas kelengkapan dan kebenaran dokumen
    B. Wawancara terhadap calon pemilik, komisaris dan direksi
    C. Analisis tingkat kejenuhan bank
    D. Test tertulis pemilik mengenai pengetahuan tentang perbankan
    E. Analisis kondisi ekonomi bank
17. Dalam izin prinsip, terdapat rencana kerja tahun pertama yang memuat.....
    A. Daftar aktiva tetap dan inventaris
    B. Bukti kepemilikan dan sewa kantor
    C. Proyeksi arus kas selama 12 bulan
    D. Nomor pokok wajib pajak
    E. Foto gedung

18. Berikut yang termasuk di lampiran dalam pengajuan izin usaha kepada BI, yaitu.....
    A. Rencana organisasi
    B. Bukti kesiapan operasional
    C. Rencana kerja tahun pertama
    D. Rancangan akta pendirian badan hukum
    E. Calon anggota direksi dan komisaris harus mendapat ijin dari BI
19. Yang tidak termasuk bukti kesiapan operasional dalam izin usaha adalah.....
    A. Daftar aktiva tetap dan inventaris
    B. Bukti kepemilikan, penguasaan dan sewa kantor
    C. NPWP (nomor pokok wajib pajak)
    D. Foto gedung dan tata letak ruangan
    E. Rencana kebutuhan pegawai
20. Jumlah anggota komisaris sekurang-kurangnya....orang
    A. 1 orang
    B. 5 orang
    C. 3 orang
    D. 2 orang
    E. Tidak ada batasan
21. Pernyataan yang salah mengenai anggota dewan direksi yaitu.....
    A. Direksi bank minimal berjumlah 2 orang
    B. Direksi bank memiliki pengalaman operasional bank minimal selama 5 tahun
    C. Anggota direksi dilarang rangkap jabatan pada perusahaan lain
    D. Anggota direksi dilarang memiliki hubungan keluarga
    E. Anggota direksi dilarang memiliki saham lebih dari 25% dari modal disetor pada perusahaan lain
22. Larangan-larangan bagi anggota direksi ialah sebagai berikut, kecuali.....
    A. Rangkap jabatan pada perusahaan lain
    B. Memiliki pengalaman di bidang perbankan
    C. Memiliki saham lebih dari 25 % dari modal disetor pada perusahaan lain
    D. Memiliki hubungan keluarga
    E. Memberikan wewenang tanpa batas pada pihak lain
23. Teori yang menyebutkan bahwa sifat rahasia bank yang terlalu individualis dan mementingkan hak perseorangan, merupakan keberatan dari teori....
    A. Teori keadilan
    B. Teori mutlak
    C. Teori kelayakan
    D. Teori relative
    E. Teori majemuk
24. Teori mengenai sifat rahasia bank yang dianut di Indonesia ialah teori.....
    A. Teori relative
    B. Teori kebebasan
    C. Teori kelayakan
    D. Teori mutlak
    E. Teori majemuk

25. Dalam pasal 41 ayat 1 UU No 10 tahun 1998, dalam mengungkapkan rahasia bank telah ditetapkan unsur-unsur yang wajib dipenuhi sebagai berikut, kecuali....
    A. Pembukaan rahasia bank itu untuk kepentingan perpajakan
    B. Pembukaan rahasia bank itu atas permintaan tertulis menteri keuangan
    C. Pembukaan rahasia bank itu atas permintaan tertulis pimpinan BI
    D. Bank memberikan keterangan dan bukti tertulis mengenai keadaan keuangan nasabah penyimpan yang namanya disebutkan dalam permintaan Menteri Keuangan
    E. Pembukaan rahasia bank itu untuk kepentingan nasabah penyimpan lain
26. Pernyataan di bawah ini yang benar ialah.....
    A. Pihak yang **sengaja membuka rahasia bank dengan tidak melalui prosedur** diancam pidana penjara sekurang-kurangnya 2 tahun dan paling lama 7 tahun
    B. Pihak yang **sengaja tidak memberikan keterangan/membuka rahasia bank** dengan menempuh prosedur diancam pidana penjara sekurang-kurangnya 2 tahun dan paling lama 4 tahun
    C. Pihak yang **sengaja membuka rahasia bank dengan tidak melalui prosedur** diancam pidana penjara sekurang-kurangnya 2 tahun dan paling lama 4 tahun
    D. Pihak yang **sengaja memaksa bank untuk memberikan keterangan** diancam pidana penjara sekurang-kurangnya 2 tahun dan paling lama 7 tahun
27. Fungsi bank sentral di Indonesia dipegang oleh.....
    A. Bank Negara Indonesia
    B. Bank Rakyat Indonesia
    C. Bank Indonesia
    D. Bank Syariah
    E. Bank Umum

28.

Pada gambar di atas, yang dapat digolongkan sebagai no.1 ialah.....

A. Pinjaman
B. Tabungan
C. Transfer
D. Kredit
E. Kliring

29. Teori dalam rahasia bank yang masih menerapkan prinsip keadilan ialah teori.....

A. Teori relative
B. Teori kebebasan
C. Teori kelayakan
D. Teori mutlak
E. Teori majemuk

30. Dalam izin usaha, bukti setoran minimal ialah sejumlah .... % dari modal disetor dalam bentuk bilyet giro BI

A. 10 %
B. 5 %
C. 30 %
D. 20 %
E. 50 %

Yogyakarta, 15 Januari 2016

Guru Mata Pelajaran	Mahasiswa
Isna Mansuuroh, S.Pd.	Finlam Kurniasih
NIP 19700905 200501 2 007	NIM 12803241027

Lampiran 11. Kunci Jawaban Soal Diskusi/Permainan Kotak-katik Siklus I

KUNCI JAWABAN SOAL DISKUSI/PERMAINAN SIKLUS I
MATERI PENDIRIAN DAN KESEHATAN BANK

1	D	16	D
2	C	17	C
3	D	18	B
4	E	19	E
5	E	20	D
6	D	21	A
7	B	22	B
8	C	23	B
9	C	24	A
10	C	25	E
11	D	26	C
12	C	27	C
13	D	28	B
14	E	29	A
15	A	30	C

Lampiran 12. Materi Pembelajaran Siklus I

PENDIRIAN DAN KERAHASIAAN BANK

1. Persyaratan Pendirian Bank

Menurut UU Nomor 10 Tahun 1998 dan SK Direktur BI Nomor 32/33/KEP/DIRTanggal 12 Mei 1999, menetapkan ketentuan bagi pendirian bank umum dan BPR bahwa untuk pendirian Bank Umum dan BPR meliputi persetujuan prinsip dan izin usaha.

a. Izin Prinsip

Izin prinsip adalah persetujuan yang diberikan untuk melakukan persiapan pendirian bank.

Untuk memperoleh persetujuan prinsip, calon pemilik mengajukan kepada BI yang memuat:

1) Rancangan akta pendirian badan hukum, termasuk AD/ART, dengan memuat:
   a) Nama dan tempat kedudukan
   b) Kegiatan usaha sebagai bank Permodalan
   c) Wewenang, tanggung jawab dan masa jabatan komisaris dan direksi
2) Daftar kepemilikan
   a) Daftar calon pemegang saham berikut rincian besaran kepemilikan saham (PT)
   b) Daftar calon anggota berikut simpanan pokok, wajib dan hibah (koperasi)
3) Rencana organisasi
4) Rencana kerja tahun pertama
   a) Analisis terhadap peluang pasar dan potensi ekonomi
   b) Rencana kegiatan usaha, penghimpunan dan penyaluran dana bank, serta langkah-langkahnya
   c) Rencana kebutuhan pengawai
   d) Proyeksi arus kas selama 12 bulan, neraca dan perhitungan laba rugi
5) Bukti setoran modal minimal 30% dari modal disetor dalam bentuk bilyet
   giro BI
   a) Modal disetor untuk Bank Umum sebesar 3 trilliun.
   b) Modal disetor untuk BPRS
   c) 2 M untuk wilayah Jabodetabek
   d) 1 M untuk Ibu kota Propinsi

e) 500 Juta untuk kota dan kabupaten diluar keduanya.

6) Surat pernyataan dari calon pemilik, bahwa modal tsb;
   a) Tidak berasal dan pinjamanan atau fasilitas pembiayaan.
   b) Tidan berasal dan untuk pencucian uang
7) Persetujuaan selambat-lambatnya akan diberikan selama 60 hari setelah dokumen permohonan diterima. BI wajib melakukan
   a) Penelitian atas kelengkapan dan kebbenaran dokumen.
   b) Wawancara terhadap calon pemilik, komisasris dan direksi
   c) Ananlisis yang meliputi;
   d) Tingkat persaingan yangsehat antar bank
   e) Tingkat kejenuhan bank
   f) Kondisi ekonomi/pemerataan
   g) Pernyataan pemilik
8) Persetujuan prinsip tersebut berlaku selama 360 hari

b. Izin Usaha

Izin usaha adalah izin yang diberikan untuk melakukan kegiatan usaha bank, setelah persiapan pendirian bank selesai dilakukan. Izin usaha di ajukan kepada Bank Indonesia dengan melampirkan:

1) Akta pendirian badan hukum, termasuk AD/ART yang telah disahkan instansi berwenang
2) Data kepemilikan berupa daftar pemegang saham atau daftar anggota.
3) Daftar susunan komisaris dan direks
4) Susunan organisasi serta sistem dan prosedur kerja, termasuk personalia
5) Bukti pelunasan modal disetor minimum
6) Bukti kesiapan operasional
   a) Daftar aktiva tetap dan inventaris
   b) Bukti kepemilikan, penguasaan dan sewa kantor
   c) Foto gedung dan tata letak ruangan
   d) Contoh formulir atau warkat yang akan digunakan untuk operasional bank
   e) Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan Tanda Daftar Perusahaan
7) Surat pernyataan dari pemilik bank bahwa pelunasan modal disetor;
   a) Tidak berasal dari pinjaman atau fasilitas pembiayaan
   b) Tidak berasal dan untk pencucian uang
8) Surat pernyataan tidak merangkap jabatan melebihi ketentuan bagi anggota komisaris
9) Surat pernyataan tidak merangkap jabatan bagi anggota direksi
10) Surat pernyataan dari anggota komisaris dan direksi bahwa yang bersangkutan tidak memiliki hubungan kekeluargaan
11) Surat pernyataan dari anggota direksi bahwa yang bersangkutan baik secara sendiri ataupun bersama sama tidak memiliki saham melebihi 25% dari jumlah modal disetor pada suatu perusahaan lain.
12) Persetujuan atau penolakan izin usaha diberikan selambat-lambatnya 60 hari setelah dokumen permohonan diterima secara lengkap
13) Bank yang telah mendapat izin usaha dari direksi BI wajib melaksanakan

kegiatan usaha selambat-lambatnya 60 hari terhitung sejak tanggal izin usaha dikeluarkan.

14) Laporan kegiatan usaha wajib disampaikan oleh direksi bank kepada BI selambat-lambatnya 10 hari sejak tanggal dimulainya kegiatan operasional

c. Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

1) Persyaratan Umum anggota dewan komisaris dan direksi
   a) Tidak termasuk daftar hitam BI
   b) Memiliki kemampuan melaksanakan tugas
   c) Memiliki integritas
      - Akhlak dan moral
      - Komitmen
      - Disiplin
      - Layak dan wajar
2) Bank yang sebagian sahamnya dimiliki asing boleh menempatkan WNA sebagai anggota komisaris dan anggota direksi.
3) Jumlah anggota komisaris sekurang-kurangnya dua orang dan wajib memiliki pengetahuan dan/atau pengalaman di bidang perbankan
4) Anggota dewan komisaris hanya dapat merangkap jabatan
   a) Sebagai anggota komisaris sebanyak-banyaknya satu bank lain/BPR
   b) Sebagai anggota dewan komisasris, direksi atau eksekutif sebanyak-banyaknya dua perusahaan lain bukan bank/BPR
5) Mayoritas anggota komisasri dilarang memiliki hubungan keluarga
6) Direksi bank minimal berjumlah 3 orang dan memiliki pengalaman operasional bank minimal selama 5 tahun sebagai pejabat eksekutif bank
7) Anggota direksi dilarang rangkap jabatan pada perusahaan lain
8) Anggota direksi dilarang memiliki hubungan kekeluargaan
9) Anggota direksi juga dilarang memiliki saham melebihi 25 % dari modal disetor pada perusahaan lain.
10) Direksi bank dilarang memberikan tugas kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan wewenang tanpa batas
11) Calon anggota direksi dan komisaris harus mendapat persetujuan BI.
    a) Permohonan diajukan ke BI
    b) BI melakukan proses selama maksimal 15 hari meliputi;
       a) Kelengkapan dan kebenaran dokumen
       b) Wawancara terhadap calon
       c) Laporan pengangkatan disampaikan kepada BI maksimal 10 hari setelah pengangkatan disahkan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)

2. Bentuk Badan Hukum Bank

Disamping izin yang telah diajukan, maka permohonan dapat memilih bentuk badan hukum yang diinginkan dan yang telah ditentukan. Pemilihan bentuk badan hukum ini tergantung dari jenis bank yang dipilihnya. Masing-masing bentuk badan mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Ada beberapa bentuk

hukum bank yang dapat dipilih jika ingin mendirikan bank sesuai dengan undang-undang nomor 10 tahun 1998. Bentuk badan hukum Bank Umum dapat berupa salah satu dari alternative di bawah ini:

d) Perseroan Terbatas
e) Koperasi atau
f) Perseroan daerah (PD)

Sedangkan bentuk badan hukum Bank Perkreditan Rakyat sesuai dengan undang-undang nomor 7 tahun 1992 dapat berupa:

a) Perusahaan Daerah (PD)
b) Koperasi
c) Perseroan Terbatas (PT)
d) Atau bentuk lainnya yang ditetapkan pemerintah

3. Kerahasiaan Bank

a. Pengertian

Rahasia bank adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan keterangan mengenai nasabah penyimpan dan simpanannya (Pasal 1 angka 28 UU No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan). Yang dimaksud dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan keterangan mengenai nasabah penyimpan dan simpanannya meliputi segala keterangan tentang orang dan badan yang memperoleh pemberian layanan dan jasa dalam lalu lintas uang, baik dalam maupun luar negeri, meliputi:

- Jumlah kredit
- Jumlah dan jenis rekening nasabah (Simpanan Giro, Deposito, Tabanas,
- Sertifikat, dan surat berharga lainnya);
- Pemindahan (transfer) uang
- Pemberian garansi bank
- Pendiskontoan surat-surat berharga
- Pemberian kredit.

Yang dimaksud Nasabah Penyimpan adalah nasabah yang menempatkan dananya di Bank dalam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian Bank dengan nasabah yang bersangkutan. Sedangkan yang dimaksud dengan Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk Giro, Deposito, Sertifikat Deposito, Tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu (Pasal 1 angka (5) UU No.10 Tahun 1998).

b. Sifat Rahasia Bank

Mengenai sifat Rahasia Bank, ada dua teori yang dapat dikemukakan, yaitu:

1) *Teori Mutlak* (Absolute Theory)

Menurut teori ini, Rahasia Bank bersifat mutlak. Semua keterangan mengenai nasabah dan keuangannya yang tercatat di bank wajib dirahasiakan tanpa pengecualian dan pembatasan. Dengan alasan apapun dan oleh siapapun kerahasiaan mengenai nasabah dan keuangannya tidak boleh dibuka (diungkapkan). Apabila terjadi pelanggaran terhadap kerahasiaan tersebut, Bank yang bersangkutan

harus bertanggung jawab atas segala akibat yang ditimbulkannya. Keberatan terhadap teori mutlak ini adalah terlalu individualis, artinya hanya mementingkan hak individu (perseorangan). Disamping itu, teori ini juga bertentangan dengan kepentingan umum, artinya kepentingan Negara atau masyarakat banyak dikesampingkan oleh kepentingan individu yang merugikan Negara atau masyarakat banyak. Dengan kata lain menurut teori ini,sifat mutlak rahasia bank sangat sukar untuk ditterobos dengan alasan apapun dan oleh hukum dan undang-undang sekalipun. Teori mutlak ini banyak dianut oleh bank-bank yang ada di Negara Swiss.

2) *Teori Relatif* (Relative Theory)
Menurut teori ini, Rahasia Bank bersifat relative (terbatas). Semua keterangan mengenai nasabahdan keuangannya yang tercatat di bank wajib dirahasiakan. Namun bila ada alasan yang dapat dibenarkan oleh undang-undang, Rahasia Bank mengenai keuangan nasabah yang bersangkutan boleh dibuka (diungkapkan) kepada pejabat yang berwenang. Keberatan terhadap teori ini adalah rahasia bank masih dapat dijadikan perlindungan bagi pemilik dana yang tidak halal, yang kebetulan tidakterjangkau oleh aparat penegak hukum karena tidak terkena penyidikan. Dengan demikian dananya tetap aman.
Namun teori *relative* ini sesuai dengan rasa keadilan *(sense of justice),* artinya kepentingan Negara atau kepentingan masyarakat banyak tidak dikesampingkan begitu saja. Apabila ada alasan yang sesuai dengan prosedur hukum maka rahasia keuangan nasabah boleh dibuka (diungkapkan). Dengan demikian teori relative ini melindungi kepentingan semua pihak, baik individu, masyarakat maupun Negara. Teori ini di anut oleh bank-bank yang ada di Negara Amerika Serikat, Belanda, Malaysia, Singapura dan Indonesia. Di Indonesia teori relative ini diatur dalam Pasal 40 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 jo. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

c. Pengecualian Rahasia Bank
Dalam Pasal 40 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan ditentukan bahwa : "Bank wajib merahasiakan keterangan mengenai nasabah penyimpan dan simpanannya, kecuali dalam hal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 41, Pasal 41A, Pasal 42, Pasal 43, Pasal 44, dan Pasal 44A".
Kata "kecuali" diartikan sebagai pembatasan terhadap berlakunya Rahasia Bank. Mengenai keterangan yang disebut dalam pasal-pasal tadi Bank tidak boleh merahasiakannya (boleh mengungkapkannya) dalam hal sebagai berikut :

1) <u>Untuk Kepentingan Perpajakan</u>
Dalam Pasal 41 ayat (1) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang
Perbankan ditentukan : "Untuk kepentingan perpajakan, Pimpinan Bank Indonesia atas permintaan Menteri Keuangan berwenang mengeluarkan

perintah tertulis kepada Bank agar memberikan keterangan dan memperlihatkan bukti-bukti tertulis serta surat-surat mengenai keadaan keuangan Nasabah Penyimpan tertentu kepada pejabat pajak".

Untuk pembukaan (pengungkapan Rahasia Bank, Pasal 41 ayat (1) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menetapkan unsur-unsur yang wajib dipenuhi sebagai berikut :

a) Pembukaan Rahasia Bank itu untuk kepentingan perpajakan.
b) Pembukaan Rahasia Bank itu atas permintaan tertulis Menteri keuangan.
c) Pembukaan Rahasia Bank itu atas perintah tertulis Pimpinan Bank Indonesia.
d) Pembukaan Rahasia Bank ittu dilakukan oleh Bank dengan memberikan keterangan dan memperlihatkan bukti-bukti tertulis serta
surat-surat mengenai keadaan keuangan Nasabah Penyimpan yang namanya disebutkan dalam permintaan Menteri Keuangan.
e) Keterangan dengan bukti-bukti tertulis mengenai keadaan keuangan
Nasabah Penyimpan tersebut diberikan kepada pejabat pajak yang namanya disebutkan dalam perintah tertulis Pimpinaan Bank Indonesia.

2) <u>Untuk Kepentingan Penyelesaian Piutang Bank</u>

Penyelesaian piutang Bank diatur dalam Dalam Pasal 41A Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Dalam Pasal tersebut
ditentukan sebagai berikut:

a) Untuk penyelesaian piutang Bank yang sudah diserahkan kepada Badan Urusan Piutang Negara dan Lelang Negara/Panitia Urusan Piutang Negara, Pimpinan Bank Indonesia memberikan izin kepada
pejabat Badan Urusan Piutang Negara dan Lelang Negara/Panitia Urusan Piutang Negara untuk memperoleh keterangan dari Bank mengenai simpanan Nasabah Debitur
b) Izin sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diberikan secara tertulis atas permintaan tertulis dari Badan Urusan Piutang Negara dan Lelang Negara/Panitia Urusan Piutang Negara.
c) Permintaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) harus menyebutkan nama dan jabatan Badan Urusan Piutang Negara dan Lelang Negara/Panitia Urusan Piutang Negara, nama Nasabah Debitur yang bersangkutan dan alasan diperlukannya keterangan.

3) <u>Untuk kepentingan Peradilan Pidana</u>

Kepentingan peradilan Dalam Pasal 41A Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang erbankan. Dalam Pasal tersebut ditentukan
sebagai berikut:

a) Untuk kepentingan peradilan dalam perkara pidana, Pimpinan bank Indonesia dapat memberikan izin kepada polisi, jaksa, atau hakim

untuk memperoleh keterangan dari Bank mengenai simpanan tersangka atau terdakwa pada Bank.

b) Izin sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diberikan secara tertulis atas permintaan tertulis dari Kepala Kepolisian Republik Indonesia,
Jaksa Agung, atau Ketua Mahkamah Agung.

c) Permintaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) harus menyebutkan nama dan jabatan polisi, jaksan atau hakim, nama tersangka atau terdakwa, alasan diperlukannya keterangan dan hubungan perkara pidana yang bersangkutan dengan keterangan yang diperlukan.

4) Untuk kepentingan peradilan Perdata

Menurut ketentuan Pasal 43 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 :
"Dalam perkara perdata antara Bank dengan nasabahnya, direksi Bank bersangkutan dapat menginformasikan kepada pengadilan tentang keadaan keuangan nasabah yang bersangkutan dan memnerikan keterangan lainnya yang relevan dengan perkara tersebut".
Dalam penjelasan pasal tersebut dinyatakan bahwa informasi mengenai keadaan keuangan nasabah yang bersangkutan dapat diberikan oleh Bank kepada pengadilan tanpa izin Menteri. Karena pasal ini tidak diubah oleh Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, maka penjelasannya perlu disesuiakan, yang memberi izin adalah Pimpinan Bank Indonesia.

5) Untuk keperluan Tukar-Menukar Informasi antar Bank

Tukar-menukar informasi antar Bank diatur Dalam Pasal 44 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Dalam Pasal tersebut ditentukan sebagai berikut:
Ayat (1)
"Dalam rangka tukar-menukar informasi antar Bank, direksi Bank dapat memberitahkan keadaan keuangan nasabahnya kepada Bank lain". Dalam Penjelasannya dinyatakan : "Tukar-menukar informasi antarbank dimaksudkan untuk memperlancar dan mengamankan kegiatan usaha Bank antara lain guna mencegah kredit rangkap serta mengetahui keadaan dan status dari bank yang lain. Dengan demikian, Bank dapat menilai tingkat risiko yang dihadapi sebelum melakukan suatu transaksi dengan nasabah atau dengan Bank lain". Ketentuan mengenai tukar-menukar informasi antarbank sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur lebih lanjut oleh Bank Indonesia ayat (2). Dalam penjelasannya dinyatakan bahwa dalam ketentuan yang akan ditetapkan lebih lanjut oleh Bank Indonesia antara lain diatur mengenai tata cara penyampaian dan permintaan infprmasi serta bentuk dan jenis informasi tertentu yang dapat dipertukarkan, seperti indicator secara garis besar dari kredit yang diterima nasabah,

agunan dan masuk tidaknya debitur yang bersangkutan dalam daftar kredit macet.

6) Pemberian keterangan atas persetujuan nasabah,

Pemberian keterangan atas persetujuan nasabah penyimpan diatur dalam Pasal 44A Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Dalam Pasal tersebut ditentukan sebagai berikut:

a) Atas permintaan, persetujuan, atau kuasa dari Nasabah Penyimpan yang dibuat secara tertulis, Bank wajib memberikan keterangan mengenai simpanan nasabah Penyimpan pada Bank yang bersangkutan kepada pihak yang tunjuk oleh Nasabah Penyimpan tersebut.
b) Dalam hal nasabah penyimpan telah meninggal dunia, ahli waris yang sah dari nasabah penyimpan yag bersangkutan yang berhak memperoleh keterangan mengenai simpanan nasabah penyimpan tersebut.
c) Berdasarkan ketentuan Pasal 44A ayat (1), Bank wajib memberikan keterangan mengenai simpanan nasabah penyimpan kepada pihak yang ditunjuknya, asal ada permintaan, atau persetujuan atau kuasa tertulis dari nasabah penyimpan yang bersangkutan, misalnya kepada penasehat hukum yang menangani perkara nasabah penyimpan. Sedangkan dalam ayat (2) ahli waris yang sah berhak memperoleh keterangan mengenai simpanan nasabah penyimpan bila nasabah penyimpan yang bersangkutan telah meninggal dunia. Untuk memperoleh keterangan, ahli waris harus membuktikan sebagai ahli waris yang sah.

4. Sanksi Pelanggaran Kerahasian Bank

Bagi pihak yang merasa dirugikan oleh keterangan yang diberikan oleh bank, mereka berhak untuk mengetahui ini keterangan tersebut dan meminta pembetulan jika terdapat kesalahan dalam keterangan yang diberikan. Pelanggaran terhadap berbagai aturan yang berlaku, termasuk kerahasiaan bank, maka akan dikenakan sanksi tertentu sesuai dengan yang tercantum dalam undang-undang No 10 Tahun 1998. Pembukaan rahasia bank yang tidak mengacu kepada ketentuan dari BI berdasarkan pasal 51 ayat 1 Undang-undang tentang perbankan, maka perbuatan tersebut dianggap sebagai kejahatan, dan diancam dengan ketentuan pidana dan sanksi administratif sebagaimana diatur dalam pasal 47 dan pasal 47A jo. Pasal 52 yaitu sebagai berikut

a. Sanksi Pidana

Di dalam pembukaan rahasia bank untuk kepentingan peradilan dalam perkara pidana, tanpa membawa perintah atau izin tertulis dari pimpinan bank indonesia, dengan sengaja memaksa bank atau pihak terafiliasi untuk memberikan keterangan, diancam dengan pidana sekurang-kurangnya 2

tahun dan paling lama 4 tahun serta denda sekurang-kurangnya Rp.10.000.000.000 dan paling banyak Rp.2.000.000.000.

1) Anggota dewan komisaris, direksi, pegawai bank atau pihak terafiliasi lainnya yang dengan sengaja membuka rahasia bank di mana tidak melalui prosedur, diancam dengan pidana penjara sekurang-kurangnya 2 tahun dan paling lama 4 tahun serta denda sekurang-kurangnya Rp.4.000.000.000 dan paling banyak Rp. 8.000.000.000.
2) Anggota dewan komisaris, direksi atau pegawai bank yang dengan sengaja tidak memberikan keterangan atau membuka rahasia bank di mana telah ditempuh prosedur, diancam dengan pidana penjara sekurang-kurangnya 2 tahun dan paling lama 7 tahun serta denda sekurang-kurangnya Rp. 4.000.000.000 dan paling banyak Rp. 15.000.000.000.

b. Sanksi Administratif

Bahwa selain ketiga sanksi pidana tersebut, untuk setiap sanksi pidana, pihak pimpinan Bank Indonesia selain dapat mencabut izin usaha bank yang bersangkutan, Bank indonesia dapat menetapkan atau menambah sanksi administratif sebagai berikut :

1) Denda Uang
2) Teguran tertulis
3) Penurunan tingkat kesehatan bank
4) Larangan turut serta dalam kegiatan kliring
5) Pembekuan kegiatan usaha tertentu, baik untuk kantor cabang tertentu maupun untuk bank secara keseluruhan
6) Pemberhentian pengurus bank dan selanjutnya menunjuk dan mengangkat pengganti sementara sampai rapat umum pemegang saham atau rapat anggota koperasi mengangkat pengganti yang tetap dengan persetujuan Bank Indonesia
7) Pencantuman anggota pengurus, pegawai bank, pemegang saham dalam daftar orang tercela dibidang perbankan

Lampiran 13. Media Permainan Kotak-katik Siklus I

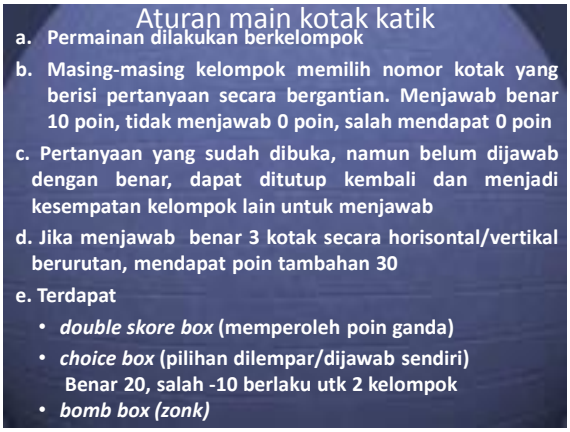

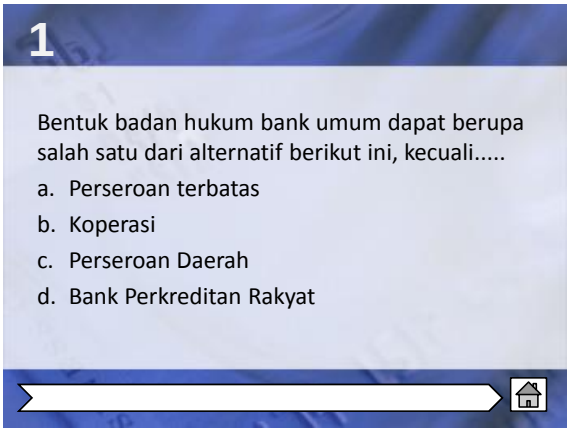

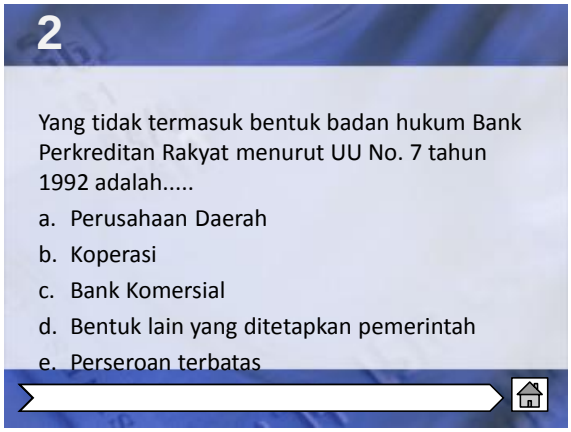

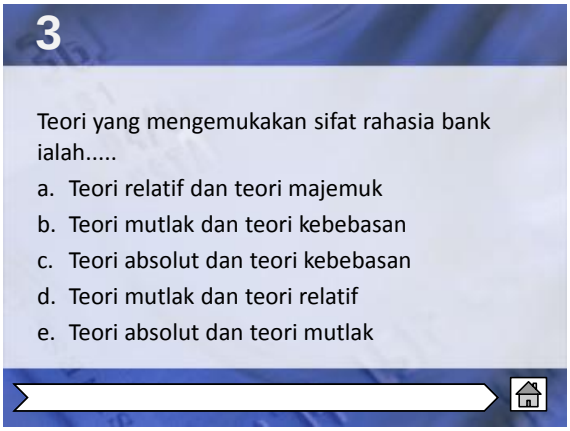

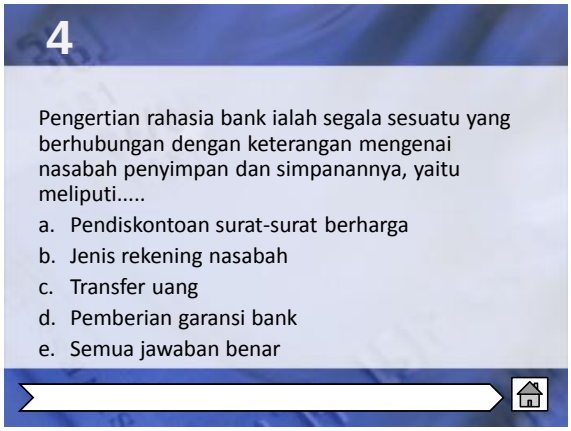

5

Bank boleh mengungkapkan rahasinya dalam hal-hal berikut di bawah ini sesuai dengan pasal 41, 41A, 42, 43, 44, 44A, kecuali.....

a. Untuk kepentingan penyelesaian piutang bank
b. Untuk kepentingan peradilan pidana
c. Untuk kepentingan peradilan perdata
d. Untuk kepentingan tukar menukar informasi antar bank
e. Untuk kepentingan nasabah penyimpan lain

6

Untuk mendirikan bank umum dan BPR, diperlukan 3 persyaratan yang berupa...

a. Izin usaha, izin hukum, anggota dewan komisaris & direksi
b. Izin prinsip, izin bangunan, anggota dewan direksi
c. Izin bangunan, izin prinsip, anggota dewan komisaris & direksi
d. Izin prinsip, izin usaha, anggota dewan komisaris & direksi
e. Izin hukum, izin kelayakan, anggota dewan komisaris

7

Yang termasuk izin prinsip dalam mendirikan bank umum dan BPR ialah.....

a. Akta pendirian badan hukum
b. Rencana organisasi dan rencana kerja tahun pertama
c. Bukti kesiapan operasional
d. Daftar susunan komisaris dan direksi
e. Surat pernyataan tidak merangkap jabatan bagi anggota direksi

8

Persyaratan utama anggota dewan komisaris dan direksi adalah sebagai berikut, kecuali.....

a. Layak dan wajar
b. Memiliki kemampuan di bidangnya
c. Harus terikat hubungan keluarga dengan anggota lain
d. Akhlak yang baik dan bermoral
e. Tidak termasuk daftar hitam BI

9 CHOICE BOX

Bank yang telah mendapat izin usaha dari direksi wajib melaksanakan kegiatan usaha selambat-lambatnya ..... hari terhitung sejak tanggal izin usaha dikeluarkan.

a. 30 hari
b. 10 hari
c. 60 hari
d. 12 bulan
e. 3 bulan

10

Proses yang dilakukan BI untuk memberikan persetujuan pada calon anggota komisaris dan direksi ialah.....

a. Kelengkapan dan kebenaran dokumen
b. Wawancara terhadap calon
c. Jawaban a dan b benar
d. Laporan pengangkatan disampaikan kepada BI maksimal 15 hari
e. Semua jawaban benar

11

Berikut pernyataan yang salah mengenai nasabah penyimpan adalah.....

a. Masyarakat yang kelebihan dana dan menyimpan uangnya di bank
b. Nasabah yang menempatkan dananya di bank dalam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan
c. Nasabah akan memperoleh balas jasa dari bank berupa bunga bagi bank konvensional
d. Masyarakat yang memperoleh pinjaman/kredit dari bank
e. Nasabah akan memperoleh balas jasa dari bank berupa bagi hasil bagi bank dengan prinsip syariah

12

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian pernyimpanan dana dalam bentuk.....

a. Transfer
b. Kredit
c. Deposito
d. Pinjaman
e. Kliring

13

Yang termasuk sanksi pelanggaran kerahasiaan bank ialah.....

a. Sanksi administrasi dan sanksi sosial
b. Sanksi pidana dan sanksi sosial
c. Sanksi administratif dan sanksi perdata
d. Sanksi pidana dan sanksi administratif
e. Sanksi pidana dan perdata

14

Berikut yang termasuk dalam sanksi pidana dalam hal pelanggaran kerahasiaan bank.....

a. Penurunan tingkat kesehatan bank
b. Pembekuan kegiatan usaha
c. Pemberhentian pengurus bank
d. Anggota pengurus dicantumkan dalam daftar orang tercela
e. Denda uang sekurang-kurangnya Rp 4.000.000

15

Di dalam izin prinsip, pada rancangan akta pendirian badan hukum termasuk AD/ART, memuat hal di bawah ini, yaitu.....

a. Kegiatan usaha sebagai bank
b. Rencana kebutuhan pegawai
c. Daftar aktiva tetap dan inventaris
d. Proyeksi arus kas selama 12 bulan
e. Analisis terhadap peluang pasar

16 *Double score box*

BI akan memberikan persetujuan selambat-lambatnya 60 hari setelah dokumen izin prinsip pemohon diterima. Selanjutnya BI wajib melakukan hal berikut, kecuali.....

a. Penelitian atas kelengkapan dan kebenaran dokumen
b. Wawancara terhadap calon pemilik, komisaris dan direksi
c. Analisis tingkat kejenuhan bank
d. Test tertulis pemilik mengenai pengetahuan tentang perbankan
e. Analisis kondisi ekonomi bank

17

Dalam izin prinsip, terdapat rencana kerja tahun pertama yang memuat.....

a. Daftar aktiva tetap dan inventaris
b. Bukti kepemilikan dan sewa kantor
c. Proyeksi arus kas selama 12 bulan
d. Nomor pokok wajib pajak
e. Foto gedung

18 CHOICE BOX

Berikut yang termasuk di lampiran dalam pengajuan izin usaha kepada BI, yaitu....

a. Rencana organisasi
b. Bukti kesiapan operasional
c. Rencana kerja tahun pertama
d. Rancangan akta pendirian badan hukum
e. Calon anggota direksi dan komisaris harus mendapat ijin dari BI

19

Yang tidak termasuk bukti kesiapan operasional dalam izin usaha adalah.....

a. Daftar aktiva tetap dan inventaris
b. Bukti kepemilikan, penguasaan dan sewa kantor
c. NPWP (nomor pokok wajib pajak)
d. Foto gedung dan tata letak ruangan
e. Rencana kebutuhan pegawai

20

Jumlah anggota komisaris sekurang-kurangnya....orang

a. 1 orang
b. 5 orang
c. 3 orang
d. 2 orang
e. Tidak ada batasan

21

ZONK !!!

SILAHKAN MENYANYIKAN LAGU NASIONAL "BERKIBARLAH BENDERAKU"

22

Larangan-larangan bagi anggota direksi ialah sebagai berikut, kecuali.....

a. Rangkap jabatan pada perusahaan lain
b. Memiliki pengalaman di bidang perbankan
c. Memiliki saham lebih dari 25 % dari modal disetor pada perusahaan lain
d. Memiliki hubungan keluarga
e. Memberikan wewenang tanpa batas pada pihak lain

23

Teori yang menyebutkan bahwa sifat rahasia bank yang terlalu individualis dan mementingkan hak perseorangan, merupakan keberatan dari teori....

a. Teori keadilan
b. Teori mutlak
c. Teori kelayakan
d. Teori relative
e. Teori majemuk

24

Teori mengenai sifat rahasia bank yang dianut di Indonesia ialah teori.....

a. Teori relative
b. Teori kebebasan
c. Teori kelayakan
d. Teori mutlak
e. Teori majemuk

25

Dalam pasal 41 ayat 1 UU No 10 tahun 1998, dalam mengungkapkan rahasia bank telah ditetapkan unsur-unsur yang wajib dipenuhi sebagai berikut, kecuali....

a. Pembukaan rahasia bank itu untuk kepentingan perpajakan
b. Pembukaan rahasia bank itu atas permintaan tertulis menteri keuangan
c. Pembukaan rahasia bank itu atas permintaan tertulis pimpinan BI
d. Bank memberikan keterangan dan bukti tertulis mengenai keadaan keuangan nasabah penyimpan yang namanya disebutkan dalam permintaan Menteri Keuangan
e. Pembukaan rahasia bank itu untuk kepentingan nasabah penyimpan lain

26 *Double score box*

Pernyataan di bawah ini yang benar ialah.....

a. Pihak yang **sengaja membuka rahasia bank dengan tidak melalui prosedur** diancam pidana penjara sekurang-kurangnya 2 tahun dan paling lama 7 tahun
b. Pihak yang **sengaja tidak memberikan keterangan/membuka rahasia bank** dengan menempuh prosedur diancam pidana penjara sekurang-kurangnya 2 tahun dan paling lama 4 tahun
c. Pihak yang **sengaja membuka rahasia bank dengan tidak melalui prosedur** diancam pidana penjara sekurang-kurangnya 2 tahun dan paling lama 4 tahun
d. Pihak yang **sengaja memaksa bank untuk memberikan keterangan** diancam pidana penjara sekurang-kurangnya 2 tahun dan paling lama 7 tahun

27

Fungsi bank sentral di Indonesia dipegang oleh.....

a. Bank Negara Indonesia
b. Bank Umum
c. Bank Indonesia
d. Bank Syariah
e. Bank Rakyat Indonesia

28

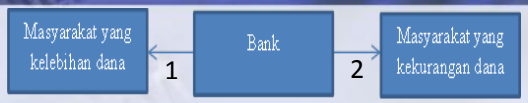

Pada gambar di atas, yang dapat digolongkan sebagai no.1 ialah.....

a. Pinjaman
b. Tabungan
c. Transfer
d. Kredit
e. Kliring

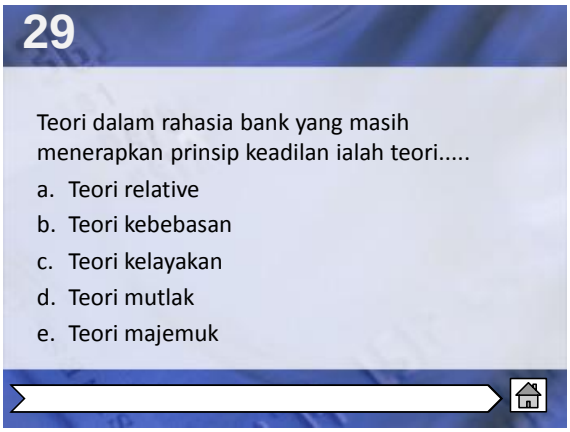
29
Teori dalam rahasia bank yang masih menerapkan prinsip keadilan ialah teori.....
a. Teori relative
b. Teori kebebasan
c. Teori kelayakan
d. Teori mutlak
e. Teori majemuk

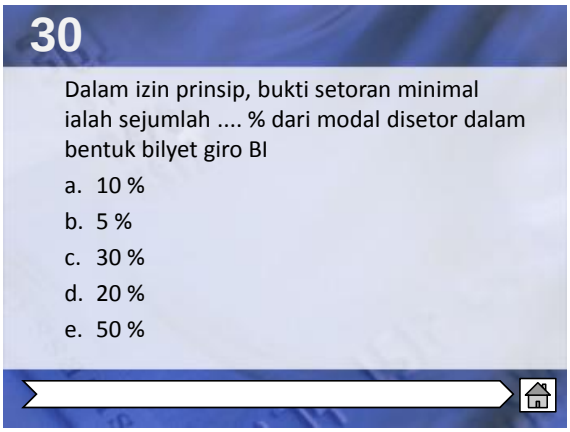
30
Dalam izin prinsip, bukti setoran minimal ialah sejumlah .... % dari modal disetor dalam bentuk bilyet giro BI
a. 10 %
b. 5 %
c. 30 %
d. 20 %
e. 50 %

Lampiran 14. Pembagian Tim Siklus I

PEMBAGIAN TIM SIKLUS I BERDASARKAN NILAI UAS SEMESTER GANJIL

No	No. Ujian	Nama	Skor	Peringkat	Nama Tim	Angka
1	XAK2-05	DEVIKA FURIAGUSTIN	96	1	A	1
2	XAK2-07	EVI ISTIYANINGSIH	92	2	B	2
3	XAK2-23	RATNA PUJI RAHAYU	92	3	C	3
4	XAK2-01	ALVIANA MONICA	90	4	D	4
5	XAK2-08	FERI MINARNI	88	5	E	5
6	XAK2-12	LATIFAH ERNAWATI	88	6	F	6
7	XAK2-16	NOVI ASTUTI	88	7	G	7
8	XAK2-25	RISKA DWI SAPUTRI	88	8	H	8
9	XAK2-02	APRILIKA SIWI SARI P	86	9	H	8
10	XAK2-19	OLIVIA WANDHA ZEIN	86	10	G	7
11	XAK2-03	ARVI ANTI	84	11	F	6
12	XAK2-14	NIA DESIARWANTI	84	12	E	5
13	XAK2-27	SUSAN LIYA SETYANI	84	13	D	4
14	XAK2-30	WIWING YUNITA KUMALA	84	14	C	3
15	XAK2-31	YUNI ASTUTI	84	15	B	2
16	XAK2-09	FERIMURTININGSIH	82	16	A	1
17	XAK2-17	NOVITA DIAH PANGASTUTI	82	17	A	1
18	XAK2-18	NURUL CHASANAH	82	18	B	2
19	XAK2-21	PUTRI UTAMININGSIH	82	19	C	3
20	XAK2-26	SETYABOMA HARITAVI A	82	20	D	4
21	XAK2-15	NOLA RIZKADEWI	80	21	E	5
22	XAK2-22	RAHAYU NOOR ASTUTI	80	22	F	6
23	XAK2-24	RIA DWI RAHAYU	80	23	G	7
24	XAK2-29	WENNI SUNDARI	80	24	H	8
25	XAK2-04	DARILATUN RIKHANAH	78	25	H	8
26	XAK2-11	KHAIRINA NURAINI	78	26	G	7
27	XAK2-10	GETSA APRIANI	76	27	F	6
28	XAK2-28	WAHYU RESTIYOWATI	74	28	E	5
29	XAK2-13	NADIA ISNAINI NUR F.	72	29	D	4
30	XAK2-20	PURY RENDASWARI	68	30	C	3
31	XAK2-32	ZULVINA OCTYANINGSIH	58	31	B	2
32	XAK2-06	DIAH ENGGARNASTITI	40	32	A	1

DAFTAR NAMA ANGGOTA TIM SIKLUS I

No. Absen	Nama	Peringkat	Kelompok
5	DEVIKA FURIAGUSTIN	1	1
9	FERIMURTININGSIH	16	
17	NOVITA DIAH P.	17	
6	DIAH ENGGARNASTITI	32	
7	EVI ISTIYANINGSIH	2	2
31	YUNI ASTUTI	15	
18	NURUL CHASANAH	18	
32	ZULVINA O.	31	
23	RATNA PUJI RAHAYU	3	3
30	WIWING YUNITA K.	14	
21	PUTRI UTAMININGSIH	19	
20	PURY RENDASWARI	30	
1	ALVIANA MONICA	4	4
27	SUSAN LIYA SETYANI	13	
26	SETYABOMA H.A	20	
13	NADIA ISNAINI NUR F.	29	
8	FERI MINARNI	5	5
14	NIA DESIARWANTI	12	
15	NOLA RIZKADEWI	21	
28	WAHYU RESTIYOWATI	28	
12	LATIFAH ERNAWATI	6	6
3	ARVI ANTI	11	
22	RAHAYU NOOR A.	22	
10	GETSA APRIANI	27	
16	NOVI ASTUTI	7	7
19	OLIVIA WANDHA ZEIN	19	
24	RIA DWI RAHAYU	23	
11	KHAIRINA NURAINI	26	
25	RISKA DWI SAPUTRI	8	8
2	APRILIKA SIWI SARI P.	9	
29	WENNI SUNDARI	24	
4	DARILATUN R.	25	

Lampiran 15. Daftar Hadir Siswa Siklus I

DAFTAR HADIR SISWA HARIAN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Kelas	:	X Akuntansi 2
Program Studi Keahlian	:	Akuntansi
Kompetensi Keahlian	:	Keuangan
Siklus/ Hari, Tanggal	:	I/Senin, 25 Januari 2016

No	NIS	Nama	Kehadiran
1	11908	ALVIANA MONICA	√
2	11909	APRILIKA SIWI SARI P	√
3	11910	ARVI ANTI	√
4	11911	DARILATUN RIKHANAH	S
5	11912	DEVIKA FURIAGUSTIN	√
6	11913	DIAH ENGGARNASTITI	√
7	11914	EVI ISTIYANINGSIH	√
8	11915	FERI MINARNI	√
9	11916	FERIMURTININGSIH	√
10	11917	GETSA APRIANI	√
11	11918	KHAIRINA NURAINI	√
12	11919	LATIFAH ERNAWATI	√
13	11920	NADIA ISNAINI NUR FAUZIAH	√
14	11921	NIA DESIARWANTI	√
15	11922	NOLA RIZKADEWI	√
16	11923	NOVI ASTUTI	√
17	11924	NOVITA DIAH PANGASTUTI	√
18	11925	NURUL CHASANAH	√
19	11926	OLIVIA WANDHA ZEIN	√
20	11927	PURY RENDASWARI	√
21	11928	PUTRI UTAMININGSIH	√
22	11929	RAHAYU NOOR ASTUTI	√
23	11930	RATNA PUJI RAHAYU	√
24	11931	RIA DWI RAHAYU	√
25	11932	RISKA DWI SAPUTRI	√
26	11933	SETYABOMA HARITAVI A	√
27	11934	SUSAN LIYA SETYANI	√
28	11935	WAHYU RESTIYOWATI	√
29	11936	WENNI SUNDARI	√
30	11937	WIWING YUNITA KUMALA	√
31	11938	YUNI ASTUTI	√
32	11939	ZULVINA OCTYANINGSIH	√

Lampiran 16. Rekapitulasi Penilaian Tim Siklus I

REKAPITULASI PENILAIAN TIM SIKLUS I

Tim	No. Absen	Nama	*Pre-test*	*Post-test*	Selisih	Skor Kemajuan	Rata-rata	Kategori tim	Total Skor Permainan
1	5	DEVIKA FURIAGUSTIN	68,67	88,67	20,00	30	30	*super team*	
	9	FERIMURTININGSIH	35,33	82,00	46,67	30			
	17	NOVITA DIAH P.	68,67	88,67	20,00	30			
	6	DIAH ENGGARNASTITI	22,67	78,00	55,33	30			
2	7	EVI ISTIYANINGSIH	67,33	82,00	14,67	30	30	*super team*	
	31	YUNI ASTUTI	75,33	88,67	13,33	30			
	18	NURUL CHASANAH	55,33	82,00	26,67	30			
	32	ZULVINA O.	48,67	68,67	20,00	30			
3	23	RATNA PUJI RAHAYU	74,00	75,33	1,33	20	25	*super team*	
	30	WIWING YUNITA K.	55,33	75,33	20,00	30			
	21	PUTRI UTAMININGSIH	48,67	87,33	38,67	30			
	20	PURY RENDASWARI	67,33	75,33	8,00	20			
4	1	ALVIANA MONICA	68,67	88,67	20,00	30	30	*super team*	
	27	SUSAN LIYA SETYANI	68,67	87,33	18,67	30			
	26	SETYABOMA H.A	75,33	88,67	13,33	30			
	13	NADIA ISNAINI NUR F.	48,67	75,33	26,67	30			
5	8	FERI MINARNI	73,33	100,00	26,67	30	30	*super team*	
	14	NIA DESIARWANTI	48,67	88,67	40,00	30			
	15	NOLA RIZKADEWI	48,67	88,67	40,00	30			
	28	WAHYU RESTIYOWATI	48,67	88,67	40,00	30			
6	12	LATIFAH ERNAWATI	80,00	94,00	14,00	30	27,5	*super team*	
	3	ARVI ANTI	73,33	100,00	26,67	30			
	22	RAHAYU NOOR A.	55,33	82,00	26,67	30			
	10	GETSA APRIANI	68,67	75,33	6,67	20			
7	16	NOVI ASTUTI	44,00	88,67	44,67	30	30	*super team*	
	19	OLIVIA WANDHA ZEIN	74,00	88,67	14,67	30			
	24	RIA DWI RAHAYU	62,00	75,33	13,33	30			
	11	KHAIRINA NURAINI	55,33	75,33	20,00	30			
8	25	RISKA DWI SAPUTRI	75,33	88,67	13,33	30	30	*super team*	
	2	APRILIKA SIWI SARI P.	75,33	88,67	13,33	30			
	29	WENNI SUNDARI	62,00	82,00	20,00	30			
	4	DARILATUN R.	SAKIT						

Lampiran 17. Daftar Nilai *Pre-test* dan *Post-Test* Siklus I

DAFTAR NILAI *PRE-TEST DAN POST-TEST* SIKLUS I

No Absen	Nama	*Pre-Test*				*Post-Test*			
		Nilai	Konversi	Huruf	Keterangan	Nilai	Konversi	Huruf	Keterangan
1	ALVIANA MONICA	68,67	2,75	B	tidak tuntas	88,67	3,55	A-	tuntas
2	APRILIKA SIWI SARI P	75,33	3,01	B+	tuntas	88,67	3,55	A-	tuntas
3	ARVI ANTI	73,33	2,93	B	tidak tuntas	100,00	4,00	A	tuntas
4	DARILATUN RIKHANAH	SAKIT							
5	DEVIKA FURIAGUSTIN	68,67	2,75	B	tidak tuntas	88,67	3,55	A-	tuntas
6	DIAH ENGGARNASTITI	22,67	0,91	D	tidak tuntas	78,00	3,12	B+	tuntas
7	EVI ISTIYANINGSIH	67,33	2,69	B	tidak tuntas	82,00	3,28	B+	tuntas
8	FERI MINARNI	73,33	2,93	B	tidak tuntas	100,00	4,00	A	tuntas
9	FERIMURTININGSIH	35,33	1,41	C-	tidak tuntas	82,00	3,28	B+	tuntas
10	GETSA APRIANI	68,67	2,75	B	tidak tuntas	75,33	3,01	B+	tuntas
11	KHAIRINA NURAINI	55,33	2,21	C+	tidak tuntas	75,33	3,01	B+	tuntas
12	LATIFAH ERNAWATI	80,00	3,20	B+	tuntas	94,00	3,76	A	tuntas
13	NADIA ISNAINI NUR FAUZIAH	48,67	1,95	C	tidak tuntas	75,33	3,01	B+	tuntas
14	NIA DESIARWANTI	48,67	1,95	C	tidak tuntas	88,67	3,55	A-	tuntas
15	NOLA RIZKADEWI	48,67	1,95	C	tidak tuntas	88,67	3,55	A-	tuntas
16	NOVI ASTUTI	44,00	1,76	C	tidak tuntas	88,67	3,55	A-	tuntas
17	NOVITA DIAH PANGASTUTI	68,67	2,75	B	tidak tuntas	88,67	3,55	A-	tuntas
18	NURUL CHASANAH	55,33	2,21	C+	tidak tuntas	82,00	3,28	B+	tuntas
19	OLIVIA WANDHA ZEIN	74,00	2,96	B	tidak tuntas	88,67	3,55	A-	tuntas
20	PURY RENDASWARI	67,33	2,69	B	tidak tuntas	75,33	3,01	B+	tuntas
21	PUTRI UTAMININGSIH	48,67	1,95	C	tidak tuntas	87,33	3,49	A-	tuntas
22	RAHAYU NOOR ASTUTI	55,33	2,21	C+	tidak tuntas	82,00	3,28	B+	tuntas
23	RATNA PUJI RAHAYU	74,00	2,96	B	tidak tuntas	75,33	3,01	B+	tuntas
24	RIA DWI RAHAYU	62,00	2,48	B-	tidak tuntas	75,33	3,01	B+	tuntas
25	RISKA DWI SAPUTRI	75,33	3,01	B+	tuntas	88,67	3,55	A-	tuntas
26	SETYABOMA HARITAVI A	75,33	3,01	B+	tuntas	88,67	3,55	A-	tuntas
27	SUSAN LIYA SETYANI	68,67	2,75	B	tidak tuntas	87,33	3,49	A-	tuntas
28	WAHYU RESTIYOWATI	48,67	1,95	C	tidak tuntas	88,67	3,55	A-	tuntas
29	WENNI SUNDARI	62,00	2,48	B-	tidak tuntas	82,00	3,28	B+	tuntas
30	WIWING YUNITA KUMALA	55,33	2,21	C+	tidak tuntas	75,33	3,01	B+	tuntas
31	YUNI ASTUTI	75,33	3,01	B+	tuntas	88,67	3,55	A-	tuntas
32	ZULVINA OCTYANINGSIH	48,67	1,95	C	tidak tuntas	68,67	2,75	B	tidak tuntas

Lampiran 18. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus I

DATA HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA SIKLUS I

No. Absen	Nama	Indikator								Jumlah	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	ALVIANA MONICA	2	1	1	2	1	2	3	2	14	58,33%
2	APRILIKA SIWI SARI P	3	1	1	3	1	3	3	3	18	75,00%
3	ARVI ANTI	2	2	1	2	1	2	3	3	16	66,67%
4	DARILATUN RIKHANAH			S	A	K	I	T			
5	DEVIKA FURIAGUSTIN	3	2	3	3	3	2	3	3	22	91,67%
6	DIAH ENGGARNASTITI	2	3	3	2	1	2	2	2	17	70,83%
7	EVI ISTIYANINGSIH	2	3	3	2	3	2	3	3	21	87,50%
8	FERI MINARNI	2	2	1	2	1	2	3	2	15	62,50%
9	FERIMURTININGSIH	2	2	3	2	1	2	2	2	16	66,67%
10	GETSA APRIANI	2	2	1	2	1	2	3	2	15	62,50%
11	KHAIRINA NURAINI	2	1	1	2	1	2	2	2	13	54,17%
12	LATIFAH ERNAWATI	2	2	1	2	1	2	3	2	15	62,50%
13	NADIA ISNAINI NUR FAUZIAH	2	1	1	2	1	2	3	2	14	58,33%
14	NIA DESIARWANTI	3	1	3	3	1	2	3	3	19	79,17%
15	NOLA RIZKADEWI	2	1	1	2	1	2	3	2	14	58,33%
16	NOVI ASTUTI	3	1	1	3	1	2	2	2	15	62,50%
17	NOVITA DIAH PANGASTUTI	2	2	2	2	1	2	2	3	16	66,67%
18	NURUL CHASANAH	3	3	2	3	3	2	3	3	22	91,67%
19	OLIVIA WANDHA ZEIN	2	1	1	2	1	2	2	2	13	54,17%
20	PURY RENDASWARI	2	2	2	2	1	2	2	2	15	62,50%
21	PUTRI UTAMININGSIH	2	3	2	2	1	2	3	2	17	70,83%
22	RAHAYU NOOR ASTUTI	2	1	1	2	1	2	3	2	14	58,33%
23	RATNA PUJI RAHAYU	3	3	3	3	1	2	2	3	20	83,33%
24	RIA DWI RAHAYU	3	1	1	3	1	2	2	2	15	62,50%
25	RISKA DWI SAPUTRI	3	1	3	3	1	3	3	3	20	83,33%
26	SETYABOMA HARITAVI A	2	1	3	2	1	2	3	2	16	66,67%
27	SUSAN LIYA SETYANI	2	1	1	2	1	2	3	3	15	62,50%
28	WAHYU RESTIYOWATI	2	2	1	2	1	2	3	2	15	62,50%
29	WENNI SUNDARI	2	1	1	2	2	3	3	3	17	70,83%
30	WIWING YUNITA KUMALA	2	2	2	2	1	2	2	2	15	62,50%

No. Absen	Nama	Indikator								Jumlah	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8		
31	YUNI ASTUTI	2	2	3	2	1	2	3	3	18	75,00%
32	ZULVINA OCTYANINGSIH	2	2	2	2	1	2	2	2	15	62,50%
Jumlah		70	53	55	70	38	65	82	74		
Persentase Siswa Aktif		26%	16%	29%	26%	10%	10%	65%	39%	27%	8
Skor Perolehan		75,27%	56,99%	59,14%	75,27%	40,86%	69,89%	88,17%	79,57%		
Rara-rata Aktivitas Belajar										68,15%	
Jumlah Siswa											31
Standar Maksimum											100%

Lampiran 19. Catatan Lapangan Siklus I

Catatan Lapangan

Hari, Tanggal : Senin, 25 Januari 2016

Jam ke : 1-4 (08.00-11.15)

Materi : Pendirian dan Kerahasiaan Bank

Jumlah Siswa : 31 Siswa

Catatan :

Pukul 08.15 guru, peneliti dan rekan observer memasuki ruang X Akuntansi 2, terlambat 15 menit karena menyesuaikan dengan selesainya kegiatan upacara bendera. Guru membuka pelajaran dengan salam, dilanjut dengan presensi dan ada satu siswa yang tidak hadir karena sakit. Guru menyampaikan kompetensi dasar pendirian dan kerahasiaan bank yang akan dipelajari pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan pada hari tersebut.

Guru mempersilahkan peneliti dan rekan untuk memperkenalkan diri serta menjelaskan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantu Permainan Kotak-katik pada 2 kali pertemuan pembelajaran di kelas X Akuntansi 2. Siswa terlihat menyimak dan bersemangat saat peneliti menjelaskan tentang pembelajaran tersebut. Siswa kemudian dibagi menjadi 8 tim dan terlihat langsung menyesuaikan diri menempati tempat duduk yang sesuai dengan apa yang tertera pada layar *powerpoint* di depan kelas. Observer lain kemudian membagi *nametag* kemudian meminta siswa untuk memasang di belakang untuk mempermudah peneliti mengamati aktivitas belajar siswa.

Pukul 08.20 siswa mengerjakan *pre-test* selama 20 menit dengan tenang dan mandiri. Setelah selesai, observer kemudian mengumpulkan soal dan lembar jawab *pre-test.* Pukul 08.40 guru menyampaikan materi mengenai pendirian dan kerahasiaan bank selama menit. Siswa terlihat tenang saat guru menyampaikan materi. Beberapa siswa memperhatikan penjelasan guru dan mulai bertanya namun masih terdapat beberapa siswa melakukan kegiatan lain dengan teman sebangkunya. Selain itu, masih banyak siswa yang belum menambahkan catatan pada *handout* secara detail. Pembelajaran diselingi dengan presentasi oleh siswa terkait tugas yang diberikan guru pada pertemuan sebelumnya selama 10 menit. Kegiatan selanjutnya ialah penjelasan permainan kotak-katik dan peraturan permainan yang dilakukan selama 10 menit sebelum istirahat. Siswa terlihat semakin penasaran saat dijelaskan mengenai cara bermain. Kegiatan pembelajaran diselingi istirahat selama 15 menit.

Pukul 09.45 siswa, guru, peneliti dan observer kembali memasuki kelas X Akuntansi 2. Namun permainan dimulai setelah 10 menit berikutnya karena menunggu beberapa siswa yang masih mendapat tugas menjaga bank mini sekolah. Sebelum permainan dimulai, guru meminta siswa untuk melakukan diskusi sebelum menjawab pertanyaan dalam permainan dengan tujuan untuk memastikan pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. Pada saat permainan, terlihat siswa saling berdiskusi untuk menjawab soal-soal maupun pemilihan strategi, walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang berkontribusi untuk timnya.

Pukul 10.55 permainan telah selesai dilaksanakan, dan perolehan skor permainan langsung dihitung saat itu juga dan diperoleh kelompok dua yang menjadi pemenang karena mendapat skor terbanyak. Selanjutnya, siswa diminta untuk mengerjakan soal *post-test* selama 15 menit dan siswa berusaha mencapai hasil yang maksimal untuk menyumbangkan poin pada timnya. Kemudian guru membahas soal *post-test* dan menyimpulkan materi bersama siswa serta menyampaikan bahwa materi untuk pertemuan selanjutnya ialah sumber-sumber dana bank. Pelajaran ditutup dengan salam. Tidak ada kendala berarti yang dihadapi guru maupun siswa selama pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantu Permainan Kotak-katik karena tahapan yang harus dilalui cukup mudah untuk dimengerti.

Lampiran 20. Silabus Siklus II

SILABUS MATA PELAJARAN: DASAR-DASAR PERBANKAN

Satuan Pendidikan : SMK
Kelas /Semester : X / 2
Kompetensi Inti :
KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3: Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan rasa prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
KI 4: Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas pemberian amanah untuk mengelola administrasi keuangan entitas. 1.2. Mengamalkan ajaran agama dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan informasi keuangan yang mudah dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan.	**Sumber Dana Bank**	**Mengamati** • Diberikan ilustrasi / tayangan / gambar tentang sumber-sumber dana bank • mempelajari berbagai sumber bacaan tentang sumber-sumber dana bank **Menanya** • berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang sumber-sumber dana bank **Mengeskplorasi** • mengumpulkan berbagai informasi tentang sumber-sumber dana bank	**Tugas** • mencari tulisan/beritaterkait sumber-sumber dana bank kemudian didiskusikan • membuat notula diskusi kelompok • merangkum hasil diskusi secara kelompok **Observasi** • Ceklist lembar pengamatan kegiatan diskusi kelas dan kelompok	**2 minggu**	**Buku Siswa**

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.1 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang ilmu yang dipelajarinya 2.2. Menunjukkan perilaku ilmiah (disiplin, jujur, teliti, tanggung jawab, obyektif, kritis, kreatif, inovatif, santun, peduli dan ramah lingkungan) dalam melakukan pekerjaan sebagai bagian dari sikap ilmiah 2.3. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap kerja 3.3 Menganalisis sumber-sumber dana bank 3.4 Memilih sumber dana bank yang paling efisien		**Asosiasi** • menguraikan kembali informasi yang diperoleh tentang sumber-sumber dana bank • menyimpulkan dari keseluruhan materi **Komunikasi** • memberikan pendapat, masukan, tanya jawab selama proses diskusi • menjelaskan / mempresentasikan hasil diskusi kelompok dalam bentuk tulisan tentang sumber-sumber dana bank	**Portofolio** • Laporan tertulis kelompok **Tes** • Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda		

Lampiran 21. Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II

FORMULIR VALIDASI RPP

Petunjuk tanda *check list* (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pernyataan yang ada.

No	Langkah-langkah	Ya	Tidak
1.	**Mengisi Kolom Identitas** a. Apakah sudah ditulis dengan benar mata pelajaran yang akan diajarkan? b. Apakah sudah ditulis dengan benar RPP ini untuk mengajar pada kelas/semester berapa?	✓ ✓	
2.	**Menentukan Kompetensi Inti (KI)** Apakah KI yang dipilih sedah sama dengan KI yang terdapat pada silabus?	✓	
3.	**Menentukan Kompetensi Dasar (KD)** Apakah KD yang dipilih sudah sesuai dengan KD yang terdapat pada silabus?	✓	
4.	**Mentukan Indikator** Apakah indikator yang dipilih sudah sesuai dengan indikator KD yang terdapat pada silabus?	✓	
5.	**Merumuskan Tujuan Pembelajaran** Apakah rumusan tujuan pembelajaran sudah menggambarkan indikator yang hendak dicapai dalam pembelajaran yang akan dilakukan?	✓	
6.	**Menentukan Alokasi Waktu** Apakah dalam menentukan alokasi waktu sudah didasarkan pada perkiraan waktu rerata untuk menguasai satu kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam?	✓	
7.	**Menentukan Materi Ajar/Pembelajaran** Apakah dalam menentukan bahan ajar sudah selesai KI, KD, dan indikator yang terdapat pada silabus?	✓	
8.	**Menentukan Metode Pembelajaran** a. Apakah dalam menentukan metode pembelajaran sudah berdasarkan pada indikator yang akan dicapai, materi pembelajaran, dan sumber belajar yang tersedia? b. Apakah dalam menentukan metode pembelajaran sudah bervariasi sesuai materi pembelajaran dan indikator yang akan dicapai?	✓ ✓	
9.	**Merumuskan Langkah-langkah Pembelajaran** a. Apakah pada kegiatan awal, sudah berisi tentang apersepsi siswa tentang apa yang telah dipelajari sebelumnya?	✓	

	b. Apakah pada kegiatan inti sudah berisi tentang pengalaman atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang dimulai dari mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan? c. Apakah pada kegiatan penutup sudah berisi tentang penyimpulan kegiatan yang telah dilakukan, evaluasi formatif, maupun pemberian tugas untuk dikerjakan siswa?	✓ ✓	
10.	**Menentukan Alat/Bahan/Sumber Bahan Ajar** a. Apakah dalam menentukan alat/bahan/sumber bahan ajar sudah didasarkan pada standar KI, KD, serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi? b. Apakah dalam menentukan sumber bahan ajar itu sudah bervariasi dan tidak hanya satu macam sumber bahan ajar saja?	✓ ✓	
11.	**Menentukan Jenis Penilaian** a. Apakah jenis penilaian dan instrumen yang digunakan sudah tepat untuk menilai ketercapaian indikator? b. Apakah jenis penilaian yang dipilih sudah berdasarkan acuan kriteria? c. Apakah sudah dicantumkan KKM KD? d. Apakah sudah dibuat teknik penskorannya?	✓ ✓ ✓ ✓	

REKOMENDASI

.....

.....

.....

.....

.....

Kulon Progo, 26 Januari 2016
Validator

Isna Mansuuroh, S.Pd.
NIP 19700905 200501 2 007

Lampiran 22. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Pengasih
Mata Pelajaran : Dasar-Dasar Perbankan
Kelas / Semester : X AK2/ 2 (dua)
Topik : Sumber Dana Bank
Pertemuan Ke : 5
Alokasi Waktu : 4x45 Menit

A. Kompetensi Inti

KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3: Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan rasa prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

KI-4: Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar

1. KD 1

1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas pemberian amanah untuk mengelola administrasi keuangan entitas.

1.2 Mengamalkan ajaran agama dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan informasi keuangan yang mudah dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan.

2. KD 2

2.1 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang ilmu yang dipelajarinya.

2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah (disiplin, jujur, teliti, tanggung jawab, obyektif, kritis, kreatif, inovatif, santun, peduli dan ramah lingkungan) dalam melakukan pekerjaan sebagai bagian dari sikap ilmiah.

2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap kerja.

3. KD 3
   3.8 Menganalisis sumber-sumber dana bank
4. KD 4
   4.1 Memilih sumber dana bank yang paling efisien

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

5. KD 1
   1.1.1 Berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran agar diberi bimbingan dan hidayah oleh Tuhan Yang Maha Esa.
   1.2.1 Memanfaatkan pengetahuan perbankan sebagai wujud atas karunia yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa.
6. KD 2
   1.1.1 Mampu berpikir kritis dalam kegiatan diskusi kelompok
   1.1.2 Mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas diskusi kelompok
   1.1.3 Mampu bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas diskusi kelompok
   2.2.1 Menghargai pendapatan teman dalam kegiatan diskusi kelompok
7. KD 3
   3.1.1 Menjelaskan sumber-sumber dana bank
   3.1.2 Menyebutkan contoh sumber-sumber dana bank
8. KD 2
   4.1.1 Terampil dalam memilih sumber dana yang paling efisien.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran, peserta didik dapat :

1. Melalui ajakan guru, peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Melalui pengembangan spiritual peserta didik mampu memanfaatkan pengetahuan perbankan sebagai wujud karunia Tuhan Yang Maha Esa.
3. Melalui kegiatan diskusi peserta didik mampu berpikir kritis mengenai materi sumber-sumber dana bank.
4. Melalui kegiatan diskusi peserta didik mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas mengenai materi sumber-sumber dana bank.
5. Melalui kegiatan diskusi peserta didik mampu bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas mengenai materi sumber-sumber dana bank.
6. Melalui membaca buku dan permainan peserta didik dapat menjelaskan materi mengenai sumber-sumber dana bank.

E. Materi Pembelajaran

Sumber dana bank

F. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific* (ilmiah)

MetodePembelajaran : Ceramah, tanya jawab dan diskusi
Model Pembelajaran : Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

G. Alat/Media/ Sumber Pembelajaran
1. *Powerpoint*, spidol dan papan tulis, lembar soal, lembar jawab
2. Modul Dasar-Dasar Perbankan Jilid 2 K13
3. Kasmir. 2013. *Dasar-Dasar Perbankan.* Jakarta: Rajawali pers.
4. Media permainan kotak-katik

H. Langkah – langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam 2. Guru mengecek kehadiran siswa dan kesiapan siswa 3. Guru mere*view* pelajaran sebelumnya 4. Guru memberikan apersepsi berkaitan dengan sumber dana bank 5. Guru memberikan motivasi belajar dan menyiapkan siswa untuk pembelajaran 6. Guru meyampaiakan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran 7. Observer mengumumkan penghargaan tim (tim super, tim sangat baik, dan tim baik) 8. Siswa berkumpul dengan kelompok yang telah dibuat sebelumnya 9. Observer membagikan *nametag* 10. Guru memberikan *pre-test* untuk mengukur kemampuan siswa	30 menit
Inti	**Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantu permainan kotak-katik** **Mengamati** Peserta didik membaca materi dari buku dan mendengarkan penjelasan guru **Menanya** Peserta didik menanyakan materi yang belum dipahami **Mengumpulkan informasi** 4. Peserta didik mengidentifikasi isi bacaan 5. Peserta didik mencari jawaban sementara atas pertanyaan-pertanyaan yang telah	45 menit (penjelasan dari guru) 75 menit (permainan)

	disusun 6. Peserta didik mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya jawaban **Mengasosiasi (Menalar)** 3. Setelah mempelajari materi, guru memberikan permainan untuk menjawab beberapa pertanyaan dengan didiskusikan bersama teman sekelompok 4. Setiap kelompok harus berpikir kritis untuk mendapatkan trik dan menjawab pertanyaan sehingga mendapat point yang tinggi **Mengkomunikasikan** Peserta didik (kelompok) menjawab pertanyaan secara bergilir	
Penutup	6. Peserta didik mengerjakan *post-test* 7. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran 8. Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan memberikan apresiasi terhadap peserta didik 9. Peserta didik dan guru merencakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya 10. Doa dan salam penutup	30 menit

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Sikap spiritual dan sosial
   a. Jenis penilaian : Non tes
   b. Bentuk penilaian : Observasi (pengamatan)
   c. Instrumen : Lembar observasi (terlampir)
   d. Rubrik penilaian : Rubrik penilaian (terlampir)

2. Pengetahuan
   a. Jenis penilaian : Tes (*pre tes* dan *post tes)*
   b. Bentuk penilaian : Tes tertulis
   c. Instrumen : Soal tes (terlampir)
   d. Rubrik penilaian : Rubrik penilaian (terlampir)

3. Keterampilan
   a. Jenis penilaian : Non tes
   b. Bentuk penilaian : Observasi (pengamatan)
   c. Instrumen : Lembar observasi
   d. Rubrik penilaian : Rubrik penilaian

Kulon Progo, 26 Januari 2016

Guru Mata Pelajaran

Isna Mansuuroh, S.Pd.
NIP 19700905 200501 2 007

Mahasiswa

Finlam Kurniasih
NIM 12803241027

LEMBAR OBSERVASI SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL

Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual dan sosial yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan criteria sebagai berikut: 4 = selalu, 3 = sering, 2 = kadang-kadang, 1=tidak pernah

Kelas : Materi Pokok : Tanggal Pengamatan : Siklus :

No	Nama Siswa	Berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran				Memanfaatkan pengetahuan sebagai wujud karunia Tuhan YME				Berpikir Kritis				Tanggung Jawab				Mampu bekerja sama				Menghargai pendapat teman				Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1																											
2																											
3																											
4																											
....																											
32																											

Petunjuk penskoran:

$$\text{Skor akhir : } \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

Kategori

Sangat baik : apabila memperoleh skor : $3{,}33 < \text{skor} \leq 4{,}0$

Baik : apabila memperoleh skor : $2{,}33 < \text{skor} \leq 3{,}33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1{,}33 < \text{skor} \leq 2{,}33$

Kurang : apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1{,}33$

LEMBAR OBSERVASI SIKAP KETERAMPILAN

Kelas :
Tanggal Pengamatan :
Materi Pokok :
Siklus :

No	Nama Siswa	Ketepatan Menjawab				Pemilihan Strategi				Ketepatan Waktu Menjawab				Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1															
2															
3															
4															
5															
....															
32															

Petunjuk penskoran:

$$\text{Skor akhir :} \quad \frac{\text{Skor yang dicap}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

Kategori
Sangat baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,0$
Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$
Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$
Kurang : apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1,33$

Lampiran 23. Soal *Pre-test* dan *Post-Test* Siklus II

SOAL MATERI SUMBER-SUMBER DANA BANK

Kerjakan soal di bawah ini pada lembar jawab yang telah disediakan!
Pilihan Ganda!

1. Tujuan menyimpan uang di Bank adalah .....
   A. Aman
   B. Berkembang
   C. Terjamin
   D. Hemat
   E. Semua jawaban benar
2. Simpanan yang berasal dari masyarakat luas dapat berupa.....
   A. Call money
   B. Laba yang ditahan
   C. Giro
   D. Kredit likuiditas
   E. Cadangan laba
3. Usaha bank dalam rangka memperoleh dana untuk membiayai operasionalnya, disebut.....
   A. Sumber dana bank
   B. Kegiatan operasional bank
   C. Menghimpun dana bank
   D. Menyalurkan dana dalam bentuk kredit
   E. Memberikan jasa bank lain
4. Sumber dana bank yang memiliki sifat sementara waktu ialah.....
   A. Bersumber dari bank itu sendiri
   B. Bersumber dari setoran modal investor
   C. Bersumber dari masyarakat luas
   D. Bersumber dari lembaga lainnya
   A. Bersumber dari tabungan masyarakat
5. Sumber dana bank yang disetor secara efektif oleh para pemegang saham pada saat bank berdiri ialah termasuk sumber dana dari pihak...
   A. Pertama
   B. Kedua
   C. Ketiga
   D. Lembaga lain
   E. Masyarakat
6. Dana yang bersumber dari sumber/lembaga lainnya diperoleh dari.....
   A. Setoran dari pemegang saham
   B. Surat berharga pasar uang
   C. Tabungan
   D. Simpanan deposito
   E. Cadangan laba
7. Simpanan Tabungan istilah dari perbankan adalah .....
   A. Saving deposit

B. Demand deposit
C. Lending
D. Time deposit
E. Rekening

8. Simpanan yang penyetoran dan penarikan nya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati, disebut .....
   A. Deposito berjangka
   B. Surat berharga
   C. Giro
   D. Sertifikat deposito
   E. Tabungan
9. Keuntungan dari sumber dana bank yang berasal dari bank itu sendiri ialah.....
   A. Tidak perlu membayar bunga yang relatif lebih besar dari pada jika meminjam ke lembaga lain.
   B. Waktu yang diperlukan untuk memperoleh dana dalam jumlah besar memerlukan waktu yang relatif lama
   C. Membayar bunga pada pemegang simpanan
   D. Pinjaman bersifat jangka pendek
   E. Waktu yang diperlukan untuk memperoleh dana relatif singkat
10. Dana pihak pertama ialah.....
   A. Bersumber dari bank-bank luar negeri
   B. Bersumber dari bank itu sendiri
   C. Bersumber dari masyarakat luas
   D. Bersumber dari lembaga lainnya
   E. Bersumber dari tabungan masyarakat

Uraian!

1. Sebutkan sumber-sumber dana bank yang berasal dari pihak ke tiga!
2. Dalam mencari sumber dana, bank harus mempertimbangkan beberapa faktor. Sebutkan 3 diantaranya!

Lampiran 24. Kunci Jawaban dan Petunjuk Penskoran Soal *Pre-test* dan *Post-Test* Siklus II

KUNCI JAWABAN SOAL *PRE/POST-TEST*
SIKLUS II

Pilihan Ganda

1.	E
2.	C
3.	A
4.	D
5.	B
6.	B
7.	A
8.	E
9.	A
10.	B

Uraian

1. Sumber-sumber dana bank yang berasal dari pihak ke tiga!
   - Simpanan tabungan
   - Simpanan giro
   - Simpanan deposito
2. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam mencari sumber-sumber dana bank:
   - Kemudahan memperolehnya
   - Jangka waktu sumber dana
   - Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dana
   - Tujuan penggunaan dana

PETUNJUK PENSKORAN

Pilihan ganda benar x 10 = 100
Soal uraian
Jawaban no.1 = 25
Jawaban no.2 = 25 +
150
Nilai pengetahuan = (150 x 2)/ 3
KKM 75

Lampiran 25. Soal Diskusi/Permainan Kotak-katik Siklus II

SOAL DISKUSI/PERMAIANAN (SIKLUS II)

1. Sebutkan 3 sumber-sumber dana bank!
   - bersumber dari bank itu sendiri,
   - bersumber dari masyarakat luas,
   - bersumber dari lembaga/sumber lain.
2. Sebutkan 2 contoh dari sumber dana bank yang berasal dari sumber/lembaga lain!
   - Kredit likuiditas
   - SBPU
   - Pinjaman antar bank/*call money*
   - Pinjaman dari bank luar negeri
3. Pinjaman antar bank disebut juga dengan call money
4. Sarana penarikan simpanan giro ialah *cheque* dan bilyet giro
5. Sebutkan sumber-sumber dana bank yang berasal dari pihak pertama!
   - Setoran modal dari pemegang saham
   - Cadangan laba
   - Laba ditahan
6. Dana pihak ke-tiga ialah.....
   A. Bersumber dari bank itu sendiri
   B. Bersumber dari bank-bank luar negeri
   C. Bersumber dari masyarakat luas
   D. Bersumber dari lembaga lainnya
   E. Bersumber dari setoran modal investor
7. Sumber dana bank yang disetor secara efektif oleh para pemegang saham pada saat bank berdiri ialah termasuk sumber dana dari pihak.....
   A. Pertama
   B. Kedua
   C. Ketiga
   D. Lembaga lain
   E. Masyarakat
8. Yang termasuk sumber dana bank itu sendiri.....
   A. Call money
   B. Tabungan
   C. SBPU
   D. Laba yang ditahan
   E. Deposito
9. Keuntungan dari sumber dana bank yang berasal dari bank itu sendiri ialah.....
   A. Tidak perlu membayar bunga yang relatif lebih besar dari pada jika meminjam ke lembaga lain.
   B. Waktu yang diperlukan untuk memperoleh dana dalam jumlah besar memerlukan waktu yang relatif lama
   C. Membayar bunga pada pemegang simpanan
   D. Pinjaman bersifat jangka pendek
   E. Waktu yang diperlukan untuk memperoleh dana relatif singkat

10. Simpanan yang berasal dari masyarakat luas dapat berupa.....
    A. Call money
    B. Laba yang ditahan
    C. Giro
    D. Kredit likuiditas
    E. Cadangan laba
11. Kerugian dari sumber dana bank yang berasal dari bank itu sendiri ialah.....
    A. Tidak perlu membayar bunga yang relatif lebih besar dari pada jika meminjam ke lembaga lain.
    B. Waktu yang diperlukan untuk memperoleh dana dalam jumlah besar memerlukan waktu yang relatif lama
    C. Membayar bunga pada pemegang simpanan
    D. Pinjaman bersifat jangka pendeK
    E. Waktu yang diperlukan untuk memperoleh dana relatif singkat
12. Dana yang bersumber dari sumber/lembaga lainnya diperoleh dari.....
    A. Setoran dari pemegang saham
    B. Surat berharga pasar uang
    C. Tabungan
    D. Simpanan deposito
    E. Cadangan laba
13. Alasan mengapa simpanan giro disebut sebagai dana murah bagi bank ialah.....
    A. Bunga atau balas jasa yang dibayar lebih murah dibandingkan dengan simpanan tabungan dan simpanan deposito
    B. Waktu yang diperlukan untuk memperoleh dana relatif singkat
    C. Diperoleh dari perbankan luar negeri
    D. Pencarian dana yang relatif lebih mudah
    E. Tidak perlu membayar bunga yang relatif lebih besar dari pada jika meminjam ke lembaga lain
14. Dana mahal bagi bank yang dimaksud dalam sumber dana dari masyarakat luas ialah.....
    A. Simpanan giro
    B. Surat berharga pasar uang
    C. Cadangan laba
    D. Setoran dari pemegang saham
    E. Simpanan tabungan
15. Simpanan Giro dalam istilah di perbankan adalah .....
    A. Saving deposit
    B. Time deposit
    C. Rekening
    D. Demand deposit
    E. Lending
16. Tujuan menyimpan uang di Bank adalah .....
    A. Aman
    B. Berkembang
    C. Terjamin
    D. Hemat
    E. Semua jawaban benar

17. Dalam dunia perbankan simpanan tabungan disebut dengan.....
    A. Saving deposit
    B. Demand deposit
    C. Lending
    D. Time deposit
    E. Rekening
18. Simpanan yang penarikan nya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan disebut .....
    A. Tabungan
    B. Deposito berjangka
    C. Surat berharga
    D. Giro
    E. Sertifikat deposito
19. Simpanan yang digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikan nya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, sarana perintah pembayaran lain, atau dengan caramemindah bukukan .disebut .....
    A. Tabungan
    B. Deposito berjangka
    C. Surat berharga
    D. Giro
    E. Sertifikat deposito
20. Simpanan yang penyetoran dan penarikan nya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati, disebut .....
    A. Tabungan
    B. Deposito berjangka
    C. Surat berharga
    D. Giro
    E. Sertifikat deposito
21. Dana pihak pertama ialah.....
    A. Bersumber dari bank itu sendiri
    B. Bersumber dari bank-bank luar negeri
    C. Bersumber dari masyarakat luas
    D. Bersumber dari lembaga lainnya
    E. Bersumber dari tabungan masyarakat
22. Simpanan deposito juga dikenal dengan istilah adalah .....
    A. Demand deposit
    B. Time deposit
    C. Rekening
    D. Saving deposit
    E. Lending
23. Yang termasuk sumber dana pihak ke-dua adalah.....
    A. Kredit likuiditas BI
    B. Tabungan
    C. Simpanan giro
    D. Laba yang ditahan
    E. Setoran modal pemegang saham

24. Yang termasuk dana pihak ke-tiga adalah.....
    A. SBPU
    B. Call Money
    C. Simpanan deposito
    D. Cadangan laba
    E. Kredit likuiditas BI
25. Usaha bank dalam rangka memperoleh dana untuk membiayai operasionalnya, disebut.....
    A. Sumber dana bank
    B. Kegiatan operasional bank
    C. Menghimpun dana bank
    D. Menyalurkan dana dalam bentuk kredit
    E. Memberikan jasa bank lain
26. Sumber dana bank yang terpenting ialah.....
    A. Bersumber dari bank itu sendiri
    B. Bersumber dari bank-bank luar negeri
    C. Bersumber dari masyarakat luas
    D. Bersumber dari lembaga lainnya
    E. Bersumber dari setoran modal investor
27. Sumber dana bank yang memiliki sifat sementara waktu ialah.....
    A. Bersumber dari bank itu sendiri
    B. Bersumber dari setoran modal investor
    C. Bersumber dari masyarakat luas
    D. Bersumber dari lembaga lainnya
    E. Bersumber dari tabungan masyarakat
28. Dana pihak ke-dua ialah.....
    A. Bersumber dari bank itu sendiri
    B. Bersumber dari setoran modal investor
    C. Bersumber dari masyarakat luas
    D. Bersumber dari lembaga lainnya
    E. Bersumber dari tabungan masyarakat
29. Dalam mencari sumber dana, bank harus mempertimbangkan beberapa faktor di bawah ini, kecuali....
    A. Kemudahan memperolehnya
    B. Jangka waktu sumber dana
    C. Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dana

D. Tujuan penggunaan dana
E. Prestise pemberi dana

30. Pinjaman yang diberikan kepada bank-bank yang kalah kliring di dalam lembaga kliring disebut.....
    A. Kredit likuiditas BI
    B. Call money
    C. Simpanan giro
    D. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU)
    E. Setoran modal pemegang saham
31. Sebagian laba bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal termasuk sumber dana yang berasal dari...
    A. Bersumber dari bank itu sendiri
    B. Bersumber dari bank-bank luar negeri
    C. Bersumber dari masyarakat luas
    D. Bersumber dari lembaga lainnya
    E. Bersumber dari tabungan masyarakat
32. Modal yang berasal dari setoran para pemegang saham perusahaan/bank termasuk sumber dana bank yang berasal dari.....
    A. Bersumber dari bank itu sendiri
    B. Bersumber dari bank-bank luar negeri
    C. Bersumber dari masyarakat luas
    D. Bersumber dari lembaga lainnya
    E. Bersumber dari tabungan masyarakat
33. Kredit yang diberikat dari BI merupakan sumber dana bank dari pihak ....
    A. Pertama
    B. Kedua
    C. Ketiga
    D. Lembaga lain
    E. Masyarakat

Kulon Progo, 26 Januari 2016

Guru Mata Pelajaran	Mahasiswa
Isna Mansuuroh, S.Pd.	Finlam Kurniasih
NIP 19700905 200501 2 007	NIM 12803241027

Lampiran 26. Kunci Jawaban Soal Diskusi/Permainan Kotak-katik Siklus II

KUNCI JAWABAN SOAL DISKUSI/PERMAINAN SIKLUS II
MATERI SUMBER DANA BANK

Uraian

1. 3 sumber-sumber dana bank!
   - bersumber dari bank itu sendiri,
   - bersumber dari masyarakat luas,
   - bersumber dari lembaga/sumber lain.
2. Sebutkan 2 contoh dari sumber dana bank yang berasal dari sumber/lembaga lain!
   - Kredit likuiditas
   - SBPU
   - Pinjaman antar bank/*call money*
   - Pinjaman dari bank luar negeri
3. Pinjaman antar bank disebut juga dengan call money
4. Sarana penarikan simpanan giro ialah *cheque* dan bilyet giro
5. Sebutkan sumber-sumber dana bank yang berasal dari pihak pertama!
   - Setoran modal dari pemegang saham
   - Cadangan laba
   - Laba ditahan

Pilihan Ganda

6	C		21	A
7	B		22	B
8	D		23	A
9	A		24	C
10	C		25	A
11	B		26	C
12	B		27	D
13	A		28	D
14	E		29	E
15	D		30	B
16	E		31	A
17	A		32	A
18	B		33	B
19	D			
20	A			

Lampiran 27. Materi Pembelajaran Siklus II

SUMBER-SUMBER DANA BANK

1. Pengertian sumber-sumber dana bank

Setiap kegiatan usaha pasti membutuhkan dana baik untuk kebutuhan rutin maupun untuk keperluan perluasan usaha, tidak terkecuali lembaga keuangan seperti bank. Sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasionalnya.

Sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga keuangan di mana kegiatan sehari-harinya adalah bergerak dibidang keuangan, maka sumber-sumber dana juga tidak terlepas dari bidang keuangan. Untuk menopang kegiatan bank sebagai penjual uang (memberikan pinjaman), bank harus lebih dahulu membeli uang (menghimpun dana), sehingga dari selisih bunga tersebut bank memperoleh keuntungan.

Kemampuan bank memperoleh sumber-sumber dana yang diinginkan sangat mempengaruhi kelanjutan usaha bank. Dalam mencari sumber dana, bank harus mempertimbangkan beberapa faktor seperti kemudahan untuk memperoleh dana tersebut, jangka waktu sumber dana serta biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh dana tersebut. Dalam hal ini, bank harus pintar menentukan untuk apa dana tersebut digunakan, seberapa besar dana yang dibutuhkan, sehingga tidak salah dalam menentukan pilihan. Pemilihan sumber dana akan menentukan besa kecilnya biaya yang ditanggung.oleh karena itu pemilihan sumber dana bank harus dilakukan secara tepat.

2. Jenis-jenis sumber dana bank

Sumber dana bank yang dapat dipilih disesuaikan dengan penggunaan dana bank nantinya. Adapun jenis sumber-sumber dana bank adalah

a. Dana yang ersumber dari bank itu sendiri
b. Dana yang berasal dari masyarakat luas
c. Dana yang bersumber dari lembaga lain.

3. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Sumber dana yang bersumber dari bank itu sendiri merupakan sumber dana dari modal sendiri yaitu modal yang berasal darisetoran para pemegang saham.

Secara umum dana yang bersumber dari bank itu sendiri terdiri dari:

a. Setoran modal dari pemegang saham

Merupakan modal dari para pemegang saham lama atau pemgang saham yang baru. Dana yang disetor secara efektif oleh para pemegang saham pada waktu bank berdiri. Pada umumnya modal setoran pertama dari pemilik bank sebagian digunakan untuk sarana perkantoran, pengadaan peralatan kantor dan promosi untuk menarik minat masyarakat.

Dana ini berasal dari setoran para pemegang saham perusahaan/bank.

b. Cadangan Laba

Merupakan laba yang setiap tahun di cadangkan oleh bank dan sementara waktu belum digunakan. Cadangan laba yaitu sebagian dari laba bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang akan dipergunakan untuk menutupi timbulnya resiko di kemudian hari. Cadangan ini dapat diperbesar apabila bagian untuk cadangan tersebut ditingkatkan atau bank mampu meningkatkan labanya.

c. Laba bank yang belum dibagi, merupakan laba yang memang belum dibagikan pada tahun yang bersangkutan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk sementara waktu

Keuntungan dari sumber dana sendiri adalah tidak perlu membayar bunga yang relatif lebih besar daripada jika meminjam ke lembaga lain. Sedangkan kerugiannya adalah waktu yang diperlukan untuk memperoleh dana dalam jumlah besar memerlukan waktu yang relatif lebih lama, hal ini dikarenakan penjualan saham kepada pihak lain bukanlah sesuatu yang cepat dan mudah dilakukan.

4. Dana yang bersumber dari masyarakat luas

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan opersai bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencaharian dana dari sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya dan pencarian dana dari sumber dana ini paling dominan, asalkan bank dapat memberikan bunga dan fasilitas menarik lainnya. Akan tetapi pencarian sumber dana dari sumber ini relatif lebih mahal jika dibandingkan dari dana sendiri.

Untuk memperoleh sumber dana dari masyarakat luas, bank dapat menawarkan berbagai jenis simpanan. Pembagian ini dimaksudkan agar masyarakat yang akan menyipan dananya ke bank mempuyai banyak pilihan sesuai dengan tujuan masing-masing. Adapun sumber dana dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam bentuk simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito. Dimana simpanan giro merupakan dana murah bagi bank

karena bunga atau balas jasa yang dibayar paling murah jika dibandingkan simpanan tabungan dan simpanan deposito.

5. **Dana yang bersumber dari sumber atau lembaga lainnya**
   Sumber dana yang ketiga ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua di atas. Pencarian dari sumber dana ini relaitif labih mahal dan sifatnya hanya sementara waktu saja. Kemudian dana yang diperoleh dari sumber ini digunakan untuk membiayai atau membayar transaksi-transaksi tertentu.
   Perolehan dana dari sumber ini antara lain dapat diperoleh dari :
   a. Kredit likuiditas dari Bank Indonesia.
      Merupakan kredit yang diberikan bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya. Kredit likuiditas ini juga diberikan kepada pembiayaan sector-sektor tertentu.
   b. Pinjaman antar bank *(call money).*
      Merupakan pinjaman yang diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring di dalam lembaga kliring.Pinjaman ini bersifat jangka pendek
      dengan bunga yang relatif tinggi.
   c. Pinjaman dari bank-bank luar negeri.
      Merupakan pinjaman yang diperoleh oleh perbankkan dari pihak luar negeri
   d. Surat berharga pasar uang (SBPU).
      Dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SBPU kemudian diperjualkan kepada pihak yang berminat,baik perusahaan keuangan maupun nonkeuangan.

Lampiran 28. Media Permainan Kotak-katik Siklus II

Aturan main kotak katik

a. Permainan dilakukan berkelompok
b. Masing-masing kelompok memilih nomor kotak yang berisi pertanyaan secara bergantian. Menjawab benar 10 poin, tidak menjawab 0 poin, salah mendapat -5poin
c. Pertanyaan yang sudah dibuka, namun belum dijawab dengan benar, dapat ditutup kembali dan menjadi kesempatan kelompok lain untuk menjawab
d. Jika menjawab benar 3 kotak secara horisontal/vertikal/diagonal berurutan, mendapat poin tambahan 30
e. Terdapat
- *Extra box, mendapat kesempatan memilih kotak lagi*
- *double skore box* (memperoleh poin ganda)
- *choice box* (pilihan dilempar/dijawab sendiri) Benar 20, salah -10 berlaku utk 2 kelompok
- *bomb box (zonk)*

1	2	3	4	5
6	7	8	9	10
11	12	13	14	15
16	17	18	19	20
21	22	23	24	25
26	27	28	29	30
31	32	33	34	35

1

Extra box

Sebutkan 2 contoh dari sumber dana bank yang berasal dari sumber/lembaga lain!
- ✓Kredit likuiditas
- ✓SBPU
- ✓Pinjaman antar bank
- ✓Pinjaman bank luar negeri

2

Dana pihak ke-tiga ialah.....
a. Bersumber dari lembaga lainnya
b. Bersumber dari bank itu sendiri
c. Bersumber dari masyarakat luas
d. Bersumber dari bank-bank luar negeri
e. Bersumber dari setoran modal investor

3

Sumber dana bank yang disetor secara efektif oleh para pemegang saham pada saat bank berdiri ialah termasuk sumber dana dari pihak.....
a. Kedua
b. Ketiga
c. Lembaga lain
d. Pertama
e. Masyarakat

4

Yang termasuk sumber dana bank itu sendiri.....
a. *Call Money*
b. Tabungan
c. SBPU
d. Deposito
e. Laba yang ditahan

5

ZONK !!!

SEBUTKAN SEMUA KECAMATAN YANG ADA DI KABUPATEN KITA TERCINTA ! <3

6

Simpanan yang berasal dari masyarakat luas dapat berupa.....

a. *Call Money*
b. Laba yang ditahan
c. Kredit likuiditas
d. Giro
e. Cadangan laba

7

Kerugian dari sumber dana bank yang berasal dari bank itu sendiri ialah.....

a. Tidak perlu membayar bunga yang relatif lebih besar dari pada jika meminjam ke lembaga lain.
b. Waktu yang diperlukan untuk memperoleh dana dalam jumlah besar memerlukan waktu yang relatif lama
c. Membayar bunga pada pemegang simpanan
d. Pinjaman bersifat jangka pendek
e. Waktu yang diperlukan untuk memperoleh dana relatif singkat

8

Sebutkan 3 sumber-sumber dana bank!

✓bersumber dari bank itu sendiri,
✓bersumber dari masyarakat luas,
✓bersumber dari lembaga/sumber

9

Dana yang bersumber dari sumber/lembaga lainnya diperoleh dari.....

a. Setoran dari pemegang saham
b. Tabungan
c. Surat berharga pasar uang
d. Simpanan deposito
e. Cadangan laba

10

Alasan mengapa simpanan giro disebut sebagai dana murah bagi bank ialah.....

a. Waktu yang diperlukan untuk memperoleh dana relatif singkat
b. Diperoleh dari perbankan luar negeri
c. Bunga atau balas jasa yang dibayar lebih murah dibandingkan dengan simpanan tabungan dan simpanan deposito
d. Pencarian dana yang relatif lebih mudah
e. Tidak perlu membayar bunga yang relatif lebih besar dari pada jika meminjam ke lembaga lain

11

Dana mahal bagi bank yang dimaksud dalam sumber dana dari masyarakat luas ialah.....

a. Surat Berharga Pasar Uang
b. Simpanan Giro
c. Cadangan Laba
d. Simpanan tabungan
e. Setoran dari pemegang saham

12

CHOICE BOX

Simpanan Giro dalam istilah di perbankan adalah .....

a. Saving deposit
b. Time deposit
c. Demand deposit
d. Rekening
e. Lending

13

Dalam dunia perbankan simpanan tabungan disebut dengan.....

a. Demand deposit
b. Time deposit
c. Landing
d. Saving deposit
e. Rekening

14

Tujuan menyimpan uang di Bank adalah .....

a. Aman
b. Berkembang
c. Terjamin
d. Hemat
e. Semua jawaban benar

15

Extra box

Simpanan yang penarikan nya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan disebut .....

a. Deposito berjangka
b. Tabungan
c. Surat berharga
d. Giro
e. Sertifikat deposito

16

Sarana penarikan simpanan giro ialah

1. .... dan 2.....

1. cheque

2. Bilyet giro

17

Simpanan yang digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikan nya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, sarana perintah pembayaran lain, atau dengan cara memindah bukukan disebut .....

a. Tabungan
b. Deposito berharga
c. Giro
d. Surat berharga
e. Sertifikat deposito

18

ZONK !!!

SILAHKAN MAJU KE DEPAN KELAS. AJAK TEMAN-TEMAN UNTUK MELAKUKAN GERAKAN PENAMBAH SEMANGAT !

\^u^/

19

Dana pihak pertama ialah.....

a. Bersumber dari bank-bank luar negeri
b. Bersumber dari masyarakat luas
c. Bersumber dari lembaga lainnya
d. Bersumber dari tabungan masyarakat
e. Bersumber dari bank itu sendiri

20

Simpanan deposito juga dikenal dengan istilah adalah .....

a. Demand deposit
b. Rekening
c. Saving deposit
d. Time deposit
e. Lending

21

Pinjaman antar bank disebut juga dengan.....

call money

22

Yang termasuk dana pihak ke-dua adalah.....

a. Tabungan
b. Kredit likuiditas BI
c. Simpanan giro
d. Laba yang ditahan
e. Setoran modal pemegang saham

23 Double score box

Yang termasuk dana pihak ke-tiga adalah.....

a. SPBU
b. Simpanan deposito
c. *Call money*
d. Cadangan laba
e. Kredit likuiditas BI

24

Usaha bank dalam rangka memperoleh dana untuk membiayai operasionalnya, disebut.....

a. Sumber dana bank
b. Memberikan jasa bank lain
c. Menghimpun dana bank
d. Menyalurkan dana dalam bentuk kredit
e. Kegiatan operasional bank

25

Sumber dana bank yang paling penting ialah.....

a. Bersumber dari bank itu sendiri
b. Bersumber dari bank-bank luar negeri
c. Bersumber dari lembaga lainnya
d. Bersumber dari setoran modal investor
e. Bersumber dari masyarakat luas

26 CHOICE BOX

Sumber dana bank yang memiliki sifat sementara waktu ialah.....

a. Bersumber dari bank itu sendiri
b. Bersumber dari setoran modal investor
c. Bersumber dari masyarakat luas
d. Bersumber dari lembaga lainnya
e. Bersumber dari tabungan masyarakat

27

Dana pihak ke-dua ialah.....

a. Bersumber dari bank itu sendiri
b. Bersumber dari setoran modal investor
c. Bersumber dari lembaga lainnya
d. Bersumber dari masyarakat luas
e. Bersumber dari tabungan masyarakat

28

Dalam mencari sumber dana, bank harus mempertimbangkan beberapa faktor di bawah ini, kecuali....

a. Kemudahan memperolehnya
b. Prestise pemberi dana
c. Jangka waktu sumber dana
d. Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dana
e. Tujuan penggunaan dana

29

Extra box

Pinjaman yang diberikan kepada bank-bank yang kalah kliring di dalam lembaga kliring disebut.....

a. *Call money*
b. Kredit likuiditas
c. Simpanan giro
d. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU)
e. Setoran modal pemegang saham

30

Sebagian laba bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal termasuk sumber dana yang berasal dari...

a. Bersumber dari bank-bank luar negeri
b. Bersumber dari masyarakat luas
c. Bersumber dari bank itu sendiri
d. Bersumber dari lembaga lainnya
e. Bersumber dari tabungan masyarakat

31

Modal yang berasal dari setoran para pemegang saham perusahaan/bank termasuk sumber dana bank yang berasal dari.....

A. Bersumber dari bank-bank luar negeri
B. Bersumber dari masyarakat luas
C. Bersumber dari lembaga lainnya
D. Bersumber dari tabungan masyarakat
E. Bersumber dari bank itu sendiri

32

Kredit yang diberikat dari BI merupakan sumber dana bank dari pihak ....

a. Pertama
b. Bank itu sendiri
c. Kedua
d. Masyarakat
e. Ketiga

33

Sebutkan sumber-sumber dana bank yang berasal dari pihak pertama!

- Setoran modal dari pemegang saham
- Cadangan laba
- Laba ditahan

34

Simpanan yang penyetoran dan penarikan nya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati, disebut .....

a. Deposito berjangka
b. Tabungan
c. Surat berharga
d. Giro
e. Sertifikat deposito

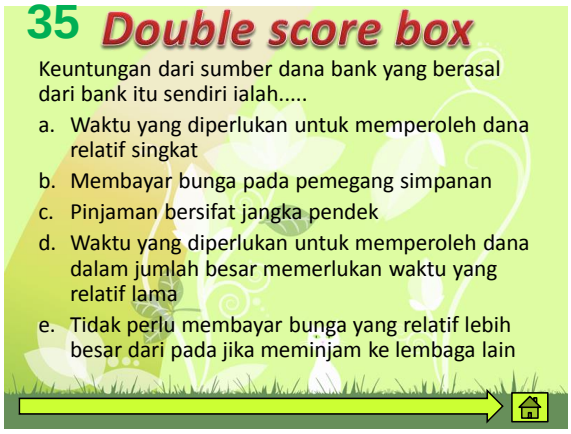
35 Double score box
Keuntungan dari sumber dana bank yang berasal dari bank itu sendiri ialah.....
a. Waktu yang diperlukan untuk memperoleh dana relatif singkat
b. Membayar bunga pada pemegang simpanan
c. Pinjaman bersifat jangka pendek
d. Waktu yang diperlukan untuk memperoleh dana dalam jumlah besar memerlukan waktu yang relatif lama
e. Tidak perlu membayar bunga yang relatif lebih besar dari pada jika meminjam ke lembaga lain

Lampiran 29. Pembagian Tim Siklus II

PEMBAGIAN TIM SIKLUS II BERDASARKAN NILAI *POST-TEST* SIKLUS I

No. Absen	Nama	Nilai *Post-Test*	Peringkat *Post-Test*	Nama Tim	Angka
8	FERI MINARNI	100,00	1	A	1
3	ARVI ANTI	100,00	2	B	2
12	LATIFAH ERNAWATI	94,00	3	C	3
31	YUNI ASTUTI	88,67	4	D	4
28	WAHYU RESTIYOWATI	88,67	5	E	5
26	SETYABOMA HARITAVI A	88,67	6	F	6
25	RISKA DWI SAPUTRI	88,67	7	G	7
19	OLIVIA WANDHA ZEIN	88,67	8	H	8
17	NOVITA DIAH PANGASTUTI	88,67	9	H	8
16	NOVI ASTUTI	88,67	10	G	7
15	NOLA RIZKADEWI	88,67	11	F	6
14	NIA DESIARWANTI	88,67	12	E	5
5	DEVIKA FURIAGUSTIN	88,67	13	D	4
2	APRILIKA SIWI SARI P	88,67	14	C	3
1	ALVIANA MONICA	88,67	15	B	2
27	SUSAN LIYA SETYANI	87,33	16	A	1
21	PUTRI UTAMININGSIH	87,33	17	A	1
29	WENNI SUNDARI	82,00	18	B	2
22	RAHAYU NOOR ASTUTI	82,00	19	C	3
18	NURUL CHASANAH	82,00	20	D	4
9	FERIMURTININGSIH	82,00	21	E	5
7	EVI ISTIYANINGSIH	82,00	22	F	6
6	DIAH ENGGARNASTITI	78,00	23	G	7
30	WIWING YUNITA KUMALA	75,33	24	H	8
24	RIA DWI RAHAYU	75,33	25	H	8
23	RATNA PUJI RAHAYU	75,33	26	G	7
20	PURY RENDASWARI	75,33	27	F	6
13	NADIA ISNAINI NUR F.	75,33	28	E	5
11	KHAIRINA NURAINI	75,33	29	D	4
10	GETSA APRIANI	75,33	30	C	3
32	ZULVINA OCTYANINGSIH	68,67	31	B	2
4	DARILATUN RIKHANAH	sakit	32	A	1

DAFTAR NAMA ANGGOTA TIM SIKLUS I

No. Absen	Nama	Peringkat	Kelompok
8	FERI MINARNI	1	1
27	SUSAN LIYA SETYANI	16	
21	PUTRI UTAMININGSIH	17	
4	DARILATUN RIKHANAH	32	
3	ARVI ANTI	2	2
1	ALVIANA MONICA	15	
29	WENNI SUNDARI	18	
32	ZULVINA OCTYANINGSIH	31	
12	LATIFAH ERNAWATI	3	3
2	APRILIKA SIWI SARI P	14	
22	RAHAYU NOOR ASTUTI	19	
10	GETSA APRIANI	30	
31	DARILATUN RIKHANAH	4	4
5	DEVIKA FURIAGUSTIN	13	
18	NURUL CHASANAH	20	
11	KHAIRINA NURAINI	29	
28	WAHYU RESTIYOWATI	5	5
14	NIA DESIARWANTI	12	
9	FERIMURTININGSIH	21	
13	NADIA ISNAINI NUR F	28	
26	SETYABOMA HARITAVI A	6	6
15	NOLA RIZKADEWI	11	
7	EVI ISTIYANINGSIH	22	
20	PURY RENDASWARI	27	
25	RISKA DWI SAPUTRI	7	7
16	NOVI ASTUTI	19	
6	DIAH ENGGARNASTITI	23	
23	RATNA PUJI RAHAYU	26	
19	OLIVIA WANDHA ZEIN	8	8
17	NOVITA DIAH P.	9	
30	WIWING YUNITA K.	24	
24	RIA DWI RAHAYU	25	

Lampiran 30. Daftar Hadir Siswa Siklus II

DAFTAR HADIR SISWA HARIAN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Kelas	:	X Akuntansi 2
Program Studi Keahlian	:	Akuntansi
Kompetensi Keahlian	:	Keuangan
Siklus/ Hari, Tanggal	:	II/Senin, 1 Februari 2016

No	NIS	Nama	Kehadiran
1	11908	ALVIANA MONICA	√
2	11909	APRILIKA SIWI SARI P	√
3	11910	ARVI ANTI	√
4	11911	DARILATUN RIKHANAH	√
5	11912	DEVIKA FURIAGUSTIN	√
6	11913	DIAH ENGGARNASTITI	√
7	11914	EVI ISTIYANINGSIH	√
8	11915	FERI MINARNI	√
9	11916	FERIMURTININGSIH	√
10	11917	GETSA APRIANI	√
11	11918	KHAIRINA NURAINI	√
12	11919	LATIFAH ERNAWATI	√
13	11920	NADIA ISNAINI NUR FAUZIAH	√
14	11921	NIA DESIARWANTI	√
15	11922	NOLA RIZKADEWI	√
16	11923	NOVI ASTUTI	√
17	11924	NOVITA DIAH PANGASTUTI	√
18	11925	NURUL CHASANAH	√
19	11926	OLIVIA WANDHA ZEIN	√
20	11927	PURY RENDASWARI	√
21	11928	PUTRI UTAMININGSIH	√
22	11929	RAHAYU NOOR ASTUTI	√
23	11930	RATNA PUJI RAHAYU	√
24	11931	RIA DWI RAHAYU	√
25	11932	RISKA DWI SAPUTRI	√
26	11933	SETYABOMA HARITAVI A	√
27	11934	SUSAN LIYA SETYANI	√
28	11935	WAHYU RESTIYOWATI	√
29	11936	WENNI SUNDARI	√
30	11937	WIWING YUNITA KUMALA	√
31	11938	YUNI ASTUTI	√
32	11939	ZULVINA OCTYANINGSIH	√

Lampiran 31. Rekapitulasi Penilaian Tim Siklus II

REKAPITULASI PENILAIAN TIM SIKLUS II

Tim	No. Absen	Nama	*Pre-test*	*Post-test*	Selisih	Skor kemajuan	Rata-rata	Kategori tim	Total Skor Permainan
1	8	FERI MINARNI	60,00	99,33	39,33	30	30	*super team*	
	27	SUSAN LIYA SETYANI	46,67	93,33	46,67	30			
	21	PUTRI UTAMININGSIH	46,67	98,00	51,33	30			
	4	DARILATUN RIKHANAH	46,67	87,33	40,67	30			
2	3	ARVI ANTI	36,67	54,67	18,00	30	30	*super team*	
	1	ALVIANA MONICA	56,67	100,00	43,33	30			
	29	WENNI SUNDARI	70,00	99,33	29,33	30			
	32	ZULVINA OCTYANINGSIH	63,33	76,00	12,67	30			
3	12	LATIFAH ERNAWATI	46,67	83,33	36,67	20	25	*super team*	
	2	APRILIKA SIWI SARI P	60,00	98,00	38,00	30			
	22	RAHAYU NOOR ASTUTI	43,33	84,67	41,33	30			
	10	GETSA APRIANI	53,33	70,00	16,67	20			
4	31	DARILATUN RIKHANAH	83,33	100,00	16,67	30	30	*super team*	
	5	DEVIKA FURIAGUSTIN	83,33	100,00	16,67	30			
	18	NURUL CHASANAH	53,33	93,33	40,00	30			
	11	KHAIRINA NURAINI	63,33	88,00	24,67	30			
5	28	WAHYU RESTIYOWATI	81,33	98,67	17,33	30	30	*super team*	
	14	NIA DESIARWANTI	33,33	98,00	64,67	30			
	9	FERIMURTININGSIH	53,33	98,00	44,67	30			
	13	NADIA ISNAINI NUR F	53,33	91,33	38,00	30			
6	26	SETYABOMA HARITAVI	66,67	99,33	32,67	30	27,5	*super team*	
	15	NOLA RIZKADEWI	66,67	83,33	16,67	30			
	7	EVI ISTIYANINGSIH	66,67	98,67	32,00	30			
	20	PURY RENDASWARI	66,67	98,67	32,00	20			
7	25	RISKA DWI SAPUTRI	90,00	100,00	10,00	20	27,5	*super team*	
	16	NOVI ASTUTI	40,00	100,00	60,00	30			
	6	DIAH ENGGARNASTITI	33,33	93,33	60,00	30			
	23	RATNA PUJI RAHAYU	76,67	100,00	23,33	30			
8	19	OLIVIA WANDHA ZEIN	60,00	92,67	32,67	30	30	*super team*	
	17	NOVITA DIAH P.	60,00	98,00	38,00	30			
	30	WIWING YUNITA K.	66,67	81,33	14,67	30			
	24	RIA DWI RAHAYU	46,67	68,00	21,33	30			

Lampiran 32. Daftar Nilai *Pre-test* dan *Post-Test* Siklus II

DAFTAR NILAI *PRE-TEST DAN POST-TEST* SIKLUS II

No Absen	Nama	*Pre-Test*				*Post-Test*			
		Nilai	Konversi	Huruf	Keterangan	Nilai	Konversi	Huruf	Keterangan
1	ALVIANA MONICA	56,67	2,27	C+	tidak tuntas	100,00	4,00	A	tuntas
2	APRILIKA SIWI SARI P	60,00	2,40	B-	tidak tuntas	98,00	3,92	A	tuntas
3	ARVI ANTI	36,67	1,47	C-	tidak tuntas	54,67	2,19	C+	tidak tuntas
4	DARILATUN RIKHANAH	46,67	1,87	C	tidak tuntas	87,33	3,49	A-	tuntas
5	DEVIKA FURIAGUSTIN	83,33	3,33	A-	tidak tuntas	100,00	4,00	A	tuntas
6	DIAH ENGGARNASTITI	33,33	1,33	C-	tidak tuntas	93,33	3,73	A	tuntas
7	EVI ISTIYANINGSIH	66,67	2,67	B	tidak tuntas	98,67	3,95	A	tuntas
8	FERI MINARNI	60,00	2,40	B-	tidak tuntas	99,33	3,97	A	tuntas
9	FERIMURTININGSIH	53,33	2,13	C+	tidak tuntas	98,00	3,92	A	tuntas
10	GETSA APRIANI	53,33	2,13	C+	tidak tuntas	70,00	2,80	B	tidak tuntas
11	KHAIRINA NURAINI	63,33	2,53	B-	tidak tuntas	88,00	3,52	A-	tuntas
12	LATIFAH ERNAWATI	46,67	1,87	C	tidak tuntas	83,33	3,33	A-	tuntas
13	NADIA ISNAINI NUR FAUZIAH	53,33	2,13	C+	tidak tuntas	91,33	3,65	A-	tuntas
14	NIA DESIARWANTI	33,33	1,33	C-	tidak tuntas	98,00	3,92	A	tuntas
15	NOLA RIZKADEWI	66,67	2,67	B	tidak tuntas	83,33	3,33	A-	tuntas
16	NOVI ASTUTI	40,00	1,60	C-	tidak tuntas	100,00	4,00	A	tuntas
17	NOVITA DIAH PANGASTUTI	60,00	2,40	B-	tidak tuntas	98,00	3,92	A	tuntas
18	NURUL CHASANAH	53,33	2,13	C+	tidak tuntas	93,33	3,73	A	tuntas
19	OLIVIA WANDHA ZEIN	60,00	2,40	B-	tidak tuntas	92,67	3,71	A	tuntas
20	PURY RENDASWARI	66,67	2,67	B	tidak tuntas	98,67	3,95	A	tuntas
21	PUTRI UTAMININGSIH	46,67	1,87	C	tidak tuntas	98,00	3,92	A	tuntas
22	RAHAYU NOOR ASTUTI	43,33	1,73	C	tidak tuntas	84,67	3,39	A-	tuntas
23	RATNA PUJI RAHAYU	76,67	3,07	B+	tidak tuntas	100,00	4,00	A	tuntas
24	RIA DWI RAHAYU	46,67	1,87	C	tidak tuntas	68,00	2,72	B	tidak tuntas
25	RISKA DWI SAPUTRI	90,00	3,60	A-	tidak tuntas	100,00	4,00	A	tuntas
26	SETYABOMA HARITAVI A	66,67	2,67	B	tidak tuntas	99,33	3,97	A	tuntas
27	SUSAN LIYA SETYANI	46,67	1,87	C	tidak tuntas	93,33	3,73	A	tuntas
28	WAHYU RESTIYOWATI	81,33	3,25	B+	tidak tuntas	98,67	3,95	A	tuntas
29	WENNI SUNDARI	70,00	2,80	B	tidak tuntas	99,33	3,97	A	tuntas
30	WIWING YUNITA KUMALA	66,67	2,67	B	tidak tuntas	81,33	3,25	B+	tuntas
31	YUNI ASTUTI	83,33	3,33	A-	tidak tuntas	100,00	4,00	A	tuntas
32	ZULVINA OCTYANINGSIH	63,33	2,53	B-	tidak tuntas	76,00	3,04	B+	tuntas

Lampiran 33. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus II

DATA HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA SIKLUS II

No. Absen	Nama	Indikator								Jumlah	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	ALVIANA MONICA	3	2	3	3	3	3	3	3	23	95,83%
2	APRILIKA SIWI SARI P	3	3	2	3	3	2	3	3	22	91,67%
3	ARVI ANTI	2	2	3	2	2	3	3	2	19	79,17%
4	DARILATUN RIKHANAH	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	DEVIKA FURIAGUSTIN	3	2	3	3	3	3	3	3	23	95,83%
6	DIAH ENGGARNASTITI	2	2	3	2	2	3	2	3	19	79,17%
7	EVI ISTIYANINGSIH	3	3	2	3	3	3	3	3	23	95,83%
8	FERI MINARNI	3	3	2	3	3	3	3	3	23	95,83%
9	FERIMURTININGSIH	3	3	2	3	3	3	3	3	23	95,83%
10	GETSA APRIANI	3	3	2	3	3	2	3	2	21	87,50%
11	KHAIRINA NURAINI	3	3	2	3	3	3	3	3	23	95,83%
12	LATIFAH ERNAWATI	3	3	2	3	3	2	3	2	21	87,50%
13	NADIA ISNAINI NUR F.	3	3	2	3	3	3	3	3	23	95,83%
14	NIA DESIARWANTI	3	3	2	3	3	3	3	3	23	95,83%
15	NOLA RIZKADEWI	3	2	2	3	1	3	3	3	20	83,33%
16	NOVI ASTUTI	3	2	3	3	3	3	3	3	23	95,83%
17	NOVITA DIAH PANGASTUTI	3	3	3	3	3	2	3	3	23	95,83%
18	NURUL CHASANAH	3	3	2	3	3	3	3	3	23	95,83%
19	OLIVIA WANDHA ZEIN	2	3	3	2	3	2	3	3	21	87,50%
20	PURY RENDASWARI	3	2	2	3	1	3	3	3	20	83,33%
21	PUTRI UTAMININGSIH	3	3	3	3	2	3	3	3	23	95,83%
22	RAHAYU NOOR ASTUTI	3	3	2	3	3	2	3	3	22	91,67%
23	RATNA PUJI RAHAYU	3	2	3	3	3	3	3	2	22	91,67%
24	RIA DWI RAHAYU	3	3	3	3	2	2	3	3	22	91,67%
25	RISKA DWI SAPUTRI	3	2	3	3	3	3	3	2	22	91,67%

No. Absen	Nama	Indikator								Jumlah	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8		
26	SETYABOMA HARITAVI A	3	2	2	3	3	3	3	3	22	91,67%
27	SUSAN LIYA SETYANI	3	3	2	3	3	3	3	3	23	95,83%
28	WAHYU RESTIYOWATI	3	3	2	3	3	3	3	3	23	95,83%
29	WENNI SUNDARI	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100,00%
30	WIWING YUNITA KUMALA	3	3	3	3	3	2	3	3	23	95,83%
31	YUNI ASTUTI	3	2	2	3	1	3	3	3	20	83,33%
32	ZULVINA OCTYANINGSIH	2	2	3	2	2	3	3	3	20	83,33%
Jumlah		89	81	76	89	82	85	92	88		
Persentase Siswa Aktif		87%	61%	45%	87%	77%	74%	97%	84%	77%	23
Skor Perolehan		95,70%	87,10%	81,72%	95,70%	88,17%	91,40%	98,92%	94,62%		
Rara-rata Aktivitas Belajar										91,67%	
Jumlah Siswa											31
Standar Maksimum											100%
Peningkatan Persentase Siswa Aktif Siklus I ke Siklus II											50%
Peningkatan Jumlah Siswa Aktif Siklus I ke Siklus II											15

Lampiran 34. Data Hasil Angket Respon Siswa

Data Hasil Angket Respon Siswa Terhadap Implementasi Model Pembelajaran STAD Berbantu Permainan Kotak-katik

No	Nama	Butir																				Jumlah	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	ALVIANA MONICA	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	73	91,25%
2	APRILIKA SIWI SARI P	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	75	93,75%
3	ARVI ANTI	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77	96,25%
4	DARILATUN RIKHANA	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	75	93,75%
5	DEVIKA FURIAGUSTIN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	75,00%
6	DIAH ENGGARNASTITI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	75,00%
7	EVI ISTIYANINGSIH	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	75	93,75%
8	FERI MINARNI	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	74	92,50%
9	FERIMURTININGSIH	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	70	87,50%
10	GETSA APRIANI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	62	77,50%
11	KHAIRINA NURAINI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	75,00%
12	LATIFAH ERNAWATI	OLIMPIADE																				-	
13	NADIA ISNAINI NUR F	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	73	91,25%
14	NIA DESIARWANTI	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	77	96,25%
15	NOLA RIZKADEWI	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	76	95,00%
16	NOVI ASTUTI	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	74	92,50%
17	NOVITA DIAH PANGAS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	62	77,50%
18	NURUL CHASANAH	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	70	87,50%
19	OLIVIA WANDHA ZEIN	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	75	93,75%
20	PURY RENDASWARI	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	65	81,25%
21	PUTRI UTAMININGSIH	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	97,50%
22	RAHAYU NOOR ASTUT	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	75	93,75%
23	RATNA PUJI RAHAYU	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	67	83,75%
24	RIA DWI RAHAYU	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	72	90,00%
25	RISKA DWI SAPUTRI	OLIMPIADE																				-	
26	SETYABOMA HARITAV	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77	96,25%
27	SUSAN LIYA SETYANI	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	67	83,75%
28	WAHYU RESTIYOWAT	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	77,50%
29	WENNI SUNDARI	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	71	88,75%
30	WIWING YUNITA KUM	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	70	87,50%
31	YUNI ASTUTI	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	74	92,50%
32	ZULVINA OCTYANING	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	70	87,50%
Jumlah		105	110	106	97	107	112	107	100	96	110	107	111	110	105	107	104	105	105	105	107	2116	
Skor ideal		120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	2400	
Persentase		87,50	91,67	88,33	80,83	89,17	93,33	89,17	83,33	80,00	91,67	89,17	92,50	91,67	87,50	89,17	86,67	87,50	87,50	87,50	89,17	88,17%	

Lampiran 35. Catatan Lapangan Siklus II

Catatan Lapangan

Hari, Tanggal : Senin, 1 Februari 2016
Jam ke : 1-4 (08.00-11.15)
Materi : Sumber-sumber Dana Bank
Jumlah Siswa : 32 Siswa
Catatan :

Pukul 08.10 guru, peneliti dan rekan observer memasuki ruang X Akuntansi 2. Guru membuka pelajaran dengan salam, dilanjut dengan presensi dan seluruh siswa hadir. Guru menyampaikan kompetensi dasar sumber-sumber dana bank yang akan dipelajari pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan pada hari tersebut.

Pembelajaran dilanjutkan dengan pengelompokkan siswa menjadi 8 tim dengan anggota yang berbeda dari siklus I. Terlihat langsung menyesuaikan diri menempati tempat duduk yang telah ditentukan peneliti. Observer lain kemudian membagi *nametag* kemudian meminta siswa untuk memasang di belakang kepala. Pukul 08.15 siswa mengerjakan *pre-test* selama 20 menit dengan tenang dan mandiri. Setelah selesai, observer kemudian mengumpulkan soal dan lembar jawab *pre-test.*

Pukul 08.35 guru menyampaikan materi mengenai sumber-sumber dana bank. Siswa terlihat lebih antusias dalam memperhatikan penyampaian guru dan juga lebih aktif mencatat pada *handout*. Siswa juga terlihat antusias menanyakan materi yang terdapat pada *pre-test* yang dirasa sulit. Pembelajaran diselingi istirahat selama 15 menit.

Pukul 09.45 siswa, guru, peneliti dan observer kembali memasuki kelas X Akuntansi 2. Peneliti menyampaikan peraturan tambahan pada permainan kotak-katik. Sebelum permainan dimulai, seperti pada siklus I, guru meminta siswa untuk melakukan diskusi sebelum menjawab pertanyaan dalam permainan dengan tujuan untuk memastikan pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. Pada saat permainan kotak-katik pada siklus II, siswa lebih terlihat saling berdiskusi untuk menjawab soal-soal maupun pemilihan strategi.

Pukul 10.50 permainan telah selesai dilaksanakan, dan perolehan skor permainan langsung dihitung saat itu juga. Secara kebetulan diperoleh kelompok dua yang menjadi pemenang lagi namun dengan anggota yang berbeda pada siklus I. Selanjutnya, siswa diminta untuk mengerjakan soal *post-test* selama 15 menit. Kemudian guru membahas soal *post-test* dan menyimpulkan materi bersama siswa. Selanjutnya siswa diminta mengisi angket respon siswa terhadap implementasi model pembelajaran STAD berbantu permainan kotak-katik. Pelajaran ditutup dengan salam.

Lampiran 36. Dokumentasi Penelitian

Siswa mengerjakan *pre-test*

Guru menerangkan materi dengan metode ceramah

Pelaksanaan belajar tim/ diskusi dibantu permainan kotak-katik

Siswa Mengerjakan p*ost-Test*

Observer melakukan pengamatan

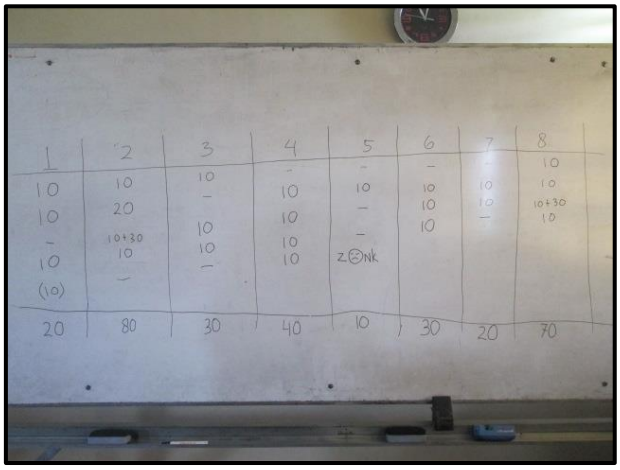

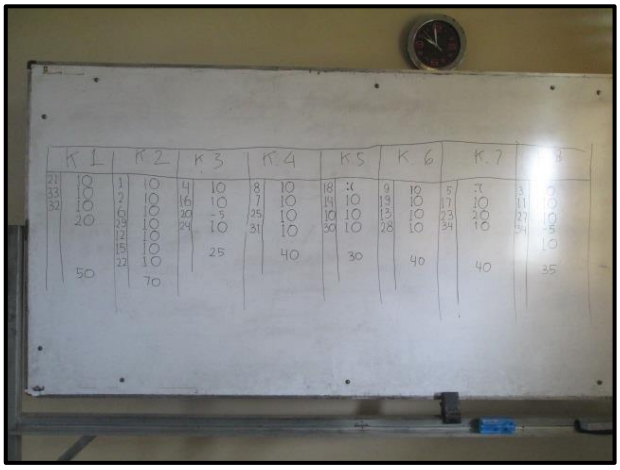

Perolehan Skor Permainan Kotak-katik

Lampiran 37. Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, 296 Fax (0274) 554902
Laman: fe.uny.ac.id E-mail: fe@uny.ac.id

Nomor : 260 /UN34.18/LT/2016 Yogyakarta, 5 Februari 2016
Lampiran : 1 Bendel Proposal
Ha : **Izin Penelitian**

Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Sekda DIY
Komplek Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Akuntansi/Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2012 bermaksud mencari data untuk Tugas Akhir Skripsi, adapun nama mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut.

Nama	:	Finlam Kurniasih
NIM	:	12803241027
Jurusan/Prodi	:	Pendidikan Akuntansi/Pendidikan Akuntansi
Judul	:	**Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantu Permainan Kotak Katik untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2015/2016**

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Sugiharsono, M.Si., Ph.D.
NIP. 19590414 199403 1 002

Tembusan Yth :
1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/**REG**/V/**162/2**/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS EKONOMI** Nomor : **260/UN34.18/LT/2016**
Tanggal : **5 FEBRUARI 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **FINLAM KURNIASIH** NIP/NIM : **12803241027**
Alamat : **FAKULTAS EKONOMI, PENDIDIKAN AKUNTANSI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) BERBANTU PERMAINAN KOTAK KATIK UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS KELAS X AKUNTANSI 2**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **5 FEBRUARI 2016** s/d **5 MEI 2016**

Dengan Ketentuan
1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **5 FEBRUARI 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Drs. Ir. Ni Putu Ong, MM
NIP. 19620830 198903 1 006

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA BIRO ADM. PEMBANGUNAN

Tembusan :
1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS EKONOMI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 1 , Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00109/II/2016

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/V/162/2/2016, TANGGAL: 5 FEBRUARI 2016, PERIHAL: IZIN PENELITIAN

Mengingat :
1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada	:	**FINLAM KURNIASIH**
NIM / NIP	:	**12803241027**
PT/Instansi	:	**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan	:	**IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema	:	**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) BERBANTU PERMAINAN KOTAK KATIK UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI 2 SMK NEGERI 1 PENGASIH TAHUN AJARAN 2015/2016**
Lokasi	:	SMK NEGERI 1 PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO
Waktu	:	05 Februari 2016 s/d 05 Mei 2016

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : **Wates**
Pada Tanggal : **09 Februari 2016**

KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU

PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU

AGUNG KURNIAWAN, S.IP., M.Si
Pembina Tk.I ; IV/b
NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :
1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala SMK Negeri 1 Pengasih
6. Yang bersangkutan
7. Arsip

Lampiran 38. Surat Pernyataan telah Melakukan Penelitian di SMK Negeri 1 Pengasih

PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 PENGASIH
Jl. Kawijo 11 Kabupaten Kulon Progo 55652, Telp. (0274) 773081, Fax. (0274) 774636
e-mail : smk1png@yahoo.com website : http://www.smkn1pengasih.net/

SURAT KETERANGAN
Nomor : 423.4/159.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. TRI SUBANDI, M.Pd.
NIP : 19630327 198703 1 011
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FINLAM KURNIASIH
NIM : 12803241027
Jurusan : Pendidikan Akuntansi
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Berbantu Permainan Kotak-Katik untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2015/2016
Waktu Penelitian : 25 Januari s.d. 6 Februari 2016

Saudara tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian sesuai dengan judul skripsi pada SMK Negeri 1 Pengasih Kulon Progo.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, 09 FEB 2016
Kepala

PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO SMK NEGERI 1 PENGASIH DINAS PENDIDIKAN

Drs. TRI SUBANDI, M.Pd.
Pembina, IV/a
NIP 19630327 198703 1 011